

**PESAN DAKWAH
DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU
KARYA DARWIS TERE LIYE
(Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

**Disusun Oleh :
ZAKIYA RAHMADANI
1917102036**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiya Rahmadani

NIM : 1917102036

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Maret 2023

Menyatakan



Zakiya Rahmadani

NIM. 1917102036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI
WAJAHMU KARYA DARWIS TERELIYE**


(KAJIAN ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR)

Yang disusun oleh **Zakiya Rahmadani** NIM 1917102036 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

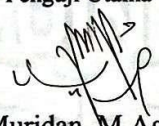
Ketua Sidang/Pembimbing


Enung Asmaya, M.A
NIP. 197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -


Penguji Utama


Muridan, M.Ag.
NIP. 1974071820050011006

Mengesahkan,

Purwokerto,17-4-2023..
Dekan




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa :

Nama : Zakiya Rahmadani
NIM : 1917102036
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur).

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 20 Maret 2023
Pembimbing

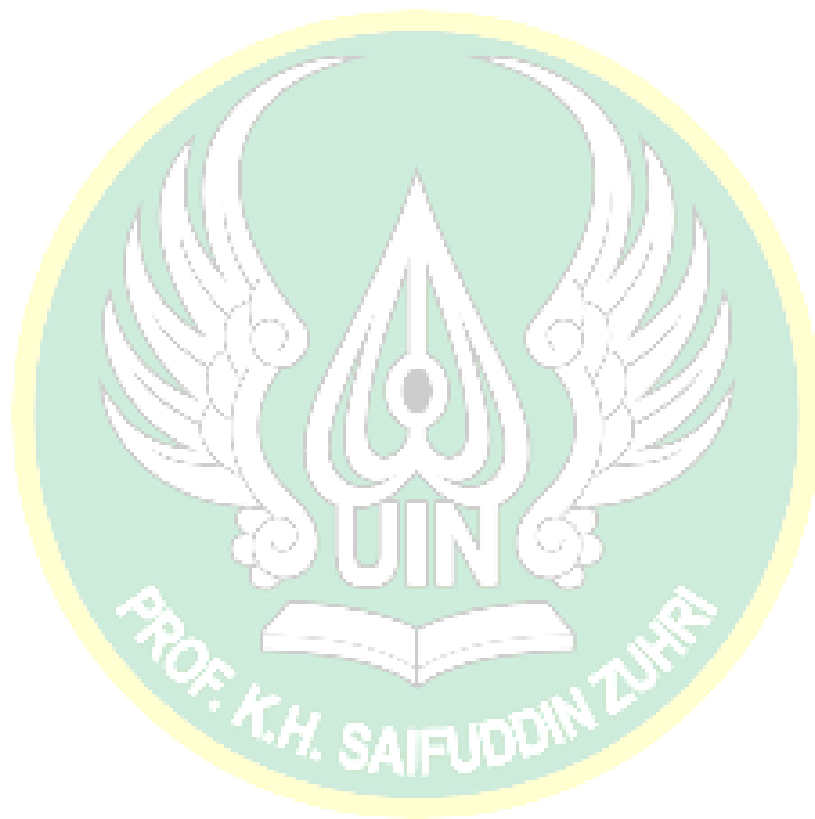


Enung Asmaya, M.A
NIP.19760508200212204

MOTTO

“Tidak ada niat baik yang boleh dicapai dengan cara buruk, dan sebaliknya tidak ada niat buruk yang berubah baik meski dilakukan dengan cara-cara baik.”

(Tere Liye, Rembulan Tenggelam Di Wajahmu)



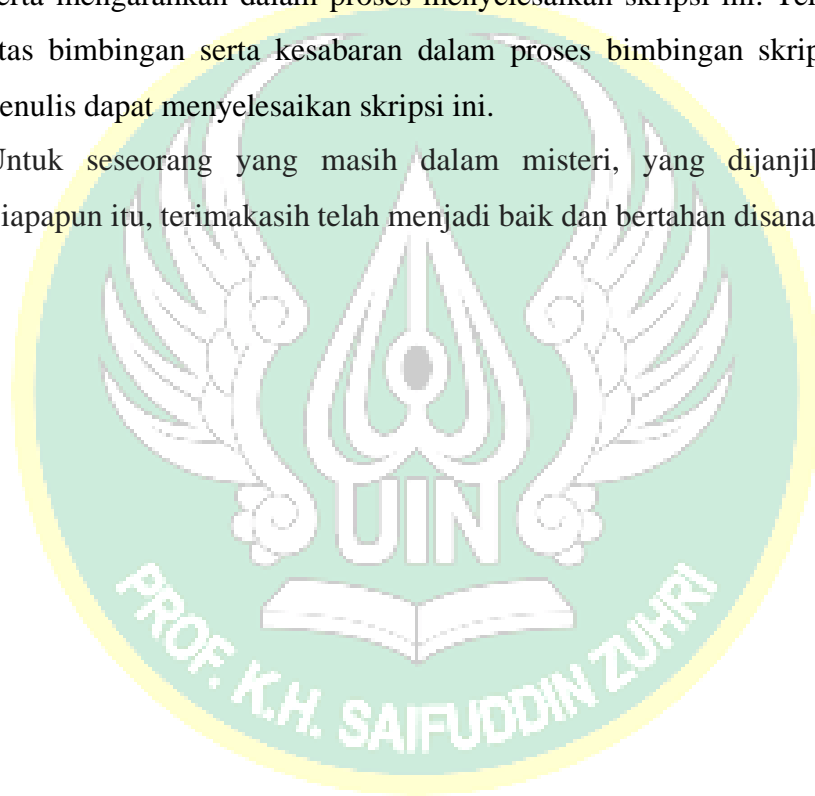
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilngalamin.. Rasa syukur tak ada hentinya terpanjatkan kepada Allah azzawajala, karena atas takdir dan kehendak-Nya yang telah menjadikan diri ini manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Dengan do'a, ikhtiar dan izin-Nya, *Alhamdulillah* karya kecil ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan segenap pengikutnya.

Saya ucapkan banyak terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan segala ketulusan dan hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua terhebat saya, Bapak Imam Suyadi dan Ibu Siti Rukoyah yang telah memberikan ketulusan dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai, kasih sayang dan rasa sabar yang tidak terbatas, serta bimbingan, dan pengorbanan yang tiada hentinya. Terimakasih tidak pernah lelah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kasih sayang terhadap bapak dan ibu, sehingga jerih payah dan segala usaha yang telah di ikhtiarkan akan senantiasa mendapat keberkahan. *Amiin.*
2. Kakak tercinta, Anik Muyasyaroh dan Haniatul Mukarromah. Terimakasih untuk setiap do'a, dukungan, dan waktu yang telah diberikan. Hidup ini terlalu berat saat saya hanya bisa mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan kalian berdua.
3. Kakak ipar, Joko Supriyatin dan Edi Sutrisno. Saya bersyukur karena kedua kakak perempuan cantik saya ditakdirkan untuk menjadi bagian dari hidup kalian.
4. Kepada Qotrunnada Maulidya Tanitha, Qianzy Aninditha Dzahin, dan Muhammad Dhiha I'jazullah, keponakan kesayangan Majaki. Tanpa kalian hidup majaki sudah pasti sangat kosong.

5. Mboke (Nenek), wanita dengan kalimat mantra “*Kie sangu nggo Zaki, aja ngomong Mama*” yang senantiasa memberikan beribu kasih sayang dan do’a yang tulus.
6. Alm. Mbah Karto Wiredjo, Alm. Mbah Suratman, dan Almh. Mbah Subini. Semoga disana turut berbahagia menyaksikan setiap titik perjuangan cucunya.
7. Terima kasih tak terhingga saya haturkan kepada Ibu Enung Asmaya, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam membimbing, serta mengarahkan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan serta kesabaran dalam proses bimbingan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk seseorang yang masih dalam misteri, yang dijanjikan Ilahi. Siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan disana.



**PESAN DAKWAH
DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU
KARYA DARWIS TERE LIYE
(Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)**

**ZAKIYA RAHMADANI
NIM. 1917102036**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah materi ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi aqidah, syariat dan akhlak yang tidak lepas dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, yang disampaikan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) atau khalayak. Semakin berkembangnya zaman, memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Adapun salah satu contohnya yaitu dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan adanya kondisi tersebut membuat para da'i memanfaatkan berbagai media sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam berdakwah. Seperti yang dilakukan Darwis Tere Liye yang melakukan dakwah *bil qalam* melalui novel. Novel merupakan salah satu media cetak yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu pesan, termasuk oleh da'i. Digunakan untuk menyampaikan pesan, baik yang tersurat maupun tersirat dan mampu membawa perasaan para pembaca untuk berada dalam cerita. Darwis memadukan sastra dan dakwah melalui karya sastra, yaitu Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pesan dakwah dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Darwis Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan menggunakan Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur dengan menerapkan teori Distansiasi, Interpretasi, serta Apropriasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Darwis Tere Liye mengandung tiga unsur pesan dakwah yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan akhlak. Meskipun tidak seluruh Bab dalam novel tersebut mengandung pesan dakwah, namun setiap kalimat yang terkandung dalam novel tersebut merupakan sebuah kalimat baik yang dapat diambil sebagai pelajaran yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Hermeneutika, Pesan Dakwah, Novel.

DAKWAH MESSAGE
IN THE NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU
BY DARWIS TERE LIYE
(Paul Ricoeur's Hermeneutic Analysis Study)

ZAKIYA RAHMADANI

NIM. 19102036

Study Program Islamic Communication and Broadcasting
Majoring in Islamic Management and Communication
Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Da'wah messages are Islamic teaching material that concerns all aspects of life in terms of aqidah, shari'a and morals that cannot be separated from the Al-Qur'an and Al-Sunnah, delivered by da'i (communicators) to mad'u (communicants) or audiences. The development of the times, providing many changes in human life. One example is that da'wah must be packaged with various means, so that da'wah can take place effectively and efficiently. With these conditions, preachers make use of various media as one of the supporters of success in preaching. As was done by Darwis Tere Liye who did da'wah bil qalam through novels. Novel is one of the print media that can be used in conveying a message, including by da'i. It is used to convey messages, both explicit and implied and is able to bring the feelings of the readers to be in the story. Darwis combines literature and preaching through literary works, namely the Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu.

This study intends to analyze the da'wah messages in the novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu by Darwis Tere Liye. This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach, and uses Paul Ricoeur's Hermeneutic Analysis by applying the Distanciation, Interpretation, and Appropriation theories. The results of the study show that the novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu by Darwis Tere Liye contains three elements of da'wah messages, namely aqidah, shari'ah and morals. Although not all chapters in the novel contain da'wah messages, every sentence contained in the novel is a good sentence that can be taken as a good lesson and applied in everyday life.

Keywords : Hermeneutics, Da'wah Messages, Novel

KATA PENGANTAR

Syukur tiada henti penulis panjatkan atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dedikasinya untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)” dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :


1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A., ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I. Kom Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Enung Asmaya, M.A dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Keluarga peneliti, Bapa, Mama, Mba Anik, Mba Hani, Titha, Qianzy, Dhiha, Mas Joko, dan Mas Edi yang tiada hentinya memberi kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a.
8. Zakiya Rahmadani, diri saya sendiri. Perempuan hebat dengan nama yang indah dan jiwa yang kuat. Meskipun jalanmu lambat, tapi kamulah yang paling paham seberapa besar perjuanganmu untuk mencapai titik ini. Semoga episode selanjutnya dalam hidupmu senantiasa mengesankan.
9. Sanak saudara, terutama keluarga besar Bani Karto Wiredjo dan Bani Suratman semoga harmonis selamanya.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Kroya serta Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Dewan Asatidz dan Asatidzah yang telah membimbing, mengasihi, memberikan ilmu dan do'a, serta banyak pengalaman berharga.
11. Na'imah Amalia, sahabat yang sudah lima belas tahun lamanya menjadi tempat bekeluh kesah dan menjadi support system terbaik.
12. Keluarga KKN 35 (Anggit, Ahmad, Falin, Fitri, Fatimah, Nourma, Aulia, Eva, Mba Aisyah) terimakasih untuk kesediaannya menemani, mendukung, mengisi kekosongan dan dengan ikhlas menjadi tempat untuk bersandar dalam melewati banyak hal.
13. Risa Ardina Rahmah, sahabat sekaligus adik yang menjadi 24/7 bagian dari penulis dalam mencurahkan banyak hal.
14. Teman dekat peneliti (Fatimatuz, Neli, Khotim, Atimila, Anna, Ani Retno, Dwi, Ani Pratiwi, Lista, Zuny) yang sudah banyak memberi dukungan dan keceriaan.
15. Sepupu seperjuangan (Nur Iskandar dan Dina Permatasari), yang telah menemani, saling berbagi cerita dan dukungan.
16. Seluruh sahabat KPI A tahun 2019, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala semangat dan dukungan yang diberikan.

17. Kamar Sihar yaitu Mba Pia, Putri, Pilan, Tsania, Unes, Ajra, Dita, Indah dan Aisha. Terimakasih untuk segala kelucuan, kasih sayang, dan kebahagiaan yang telah diberikan.
18. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Falah Al-Munawwir Kroya khususnya Kamar Barokatul Qur'an dan Hidayatul Qur'an dan teman-teman Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto khususnya kamar Sayyidah Maryam dan Siti Hajar, serta Badan Eksekutif Santri Darussalam 2023) yang telah banyak memberikan kenangan, pembelajaran dan pengalaman berharga.
19. Topi Nomor 588. Meskipun tidak ditakdirkan sejalan, terimakasih telah menjadi salah satu alasan untuk terus bersemangat dan bersyukur.
20. Semua teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Peneliti mengungkapkan terimakasih serta permohonan maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan, aamiin.

Purwokerto, 20 Maret 2023


Zakiya Rahmadani
NIM. 1917102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
1. Pesan Dakwah	5
2. Novel	7
3. Analisis Hermeneutika	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Konsep Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Unsur-Unsur Dakwah	16
3. Pesan Dakwah	18
B. Ruang Lingkup Novel	30

1. Pengertian Novel	30
2. Unsur Novel	31
3. Jenis-Jenis Novel	33
C. Analisis Hermeneutika	34
1. Sejarah Hermeneutika	34
2. Biografi Paul Ricoeur	37
3. Konsep Hermeneutika Paul Ricoeur	38
4. Cara Kerja Hermeneutika Paul Ricoeur	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Sumber Data Penelitian.....	47
1. Data Pimer	47
2. Data Sekunder	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
1. Subjek Penelitian.....	48
2. Objek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengolahan Data	49
F. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Penyajian Data	53
1. Biografi Tere Liye	53
2. Gambaran Umum Novel	56
B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)	60
1. Distansiasi	61
2. Interpretasi.....	64
3. Apropriasi.....	117
BAB V KESIMPULAN.....	120
A. Kesimpulan	122

B. Saran.....	123
C. Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembagian akhlak berdasarkan objek	28
Tabel 1.2	Langkah analisis Hermeneutika Paul Ricoeur yang digunakan	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gambar Darwis Tere Liye Penulis Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu	53
Gambar 1.2	Gambar Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman saat ini seorang da'i sudah banyak diberikan kemudahan dalam menyebar luaskan pesan dakwahnya kepada mad'u. Da'I dalam konteks ilmu komunikasi bisa disebut sebagai komunikator. Komunikator diberikan kemudahan dalam menerapkan berbagai media serta cara untuk menyampaikan setiap pesan-pesannya baik berupa impresi, pendapat, dan gagasannya kepada penerima pesan seiring dengan berkembangnya zaman seperti sekarang. Tujuan dari komunikasi sendiri adalah agar dapat memberikan adanya umpan balik dari penerima pesan atau komunikasi atas impresi, gagasan ataupun pesan-pesan dari komunikator sehingga pesan yang diberikan mampu memberikan perubahan tingkah laku serta tabiat sesuai dengan yang diharapkan.¹ Semua kaum muslim merupakan seorang pendakwah dalam perspektif islam, karena pada dasarnya dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap Muslim. Sebagaimana yang tertera pada Qur'an surah Ali Imran tentang perintah berdakwah bagi umat islam, yaitu sebagai berikut² :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Qs. Ali Imran : 110).³

Dalam proses dakwah, dikenal beberapa istilah seperti *encoding*, atau sebuah proses pemilahan materi dakwah oleh seorang komunikator dakwah,

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). Hlm 145

² *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang. Hlm 50.

³<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 24 November 2022, pukul 14.22 WIB

yang setelahnya materi dakwah akan digarap menjadi sebuah pesan dakwah (*message*). Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang komunikator membutuhkan media atau sarana dalam menstransfer pesan dakwahnya untuk kemudian diterima penerima pesan atau objek dakwah. Penerima pesan atau komunikan mengartikan serta mempelajari tanda-tanda pesan dakwah atau biasa disebut dengan *decoding*, lalu membagikan umpan balik (*feedback*) maupun meresponnya, contohnya seperti sebuah pemahaman atau pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.⁴Melalui dakwah, tentunya seorang mad'u akan membutuhkan adanya sarana (*media*) untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya, media dakwah sendiri merupakan instrumen yang dipakai dalam menyebarkan ajaran Islam dari seorang da'i kepada mad'u. Da'i dapat memberikan dakwah melewati berbagai cara, contohnya seperti dalam bentuk lisan, tulisan maupun tindakan. Semua jenis media dapat dimanfaatkan menjadi media dakwah seperti film, media cetak, radio, serta televisi, yang kita sudah banyak mengetahui sebagai media massa. Media dakwah yang mempunyai imbas yang cukup luas dalam menyebarkan materi dakwah maupun informasi dakwah adalah media cetak melalui tulisan, karena penyebarannya sangat mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun.

Pada awal kemunculannya, islam disebarkan dengan cara bil lisan, meskipun terdapat banyak kendala dalam setiap penyampaian pesan dakwah pada saat itu, namun penyampaian dari mulut ke mulut dianggap sangat efektif. Karena saat itu, berdakwah menjadi kewajiban bagi setiap umat islam untuk menyebarkan dakwah kepada umat islam lainnya. Dengan kemunculan teknologi yang canggih, saat ini berdakwah tidak hanya bisa dilakukan melalui lisan saja, melainkan juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode tulisan, atau dakwah bil qalam. Banyak beberapa da'i yang menggunakan media cetak untuk dijadikan sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islamnya, media cetak yang digunakan sebagai penyebaran dakwah diantaranya adalah dengan menggunakan novel. Dengan berdakwah

⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*,(Jakarta : Amzah, 2014). Hlm 11

menggunakan novel seorang pembaca (mad'u) akan merasa nyaman tanpa merasa digurui, sehingga nantinya pembaca akan mampu bercermin melalui nilai-nilai kebaikan yang terdapat didalam novel yang dibacanya. Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karya fiksi pada hakikatnya adalah bersifat universal, maksudnya adalah diyakini semua manusia. Pembaca diharapkan dapat menghayati pesan-pesan, kemudian dapat menerapkan dalam kehidupannya. Tidak sedikit orang memiliki banyak ilmu pengetahuan, namun tidak menuangkan ilmu tersebut kedalam sebuah tulisan. Sehingga, seiring berjalannya waktu, ilmu tersebut akan terus menghilang karena tidak tersimpan rapih dalam sebuah dokumen.

Novel mampu memikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu yang lama, mampu menyentuh nurani pembaca dalam keadaan yang utuh menyeluruh, mampu mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf dan cinta terhadap sesuatu yang patut untuk dicintai dan di ridhai. Novel juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirannya sehingga terpuaskan.⁵ Terdapat berlimpah koleksi novel yang didalamnya berisikan banyak pesan-pesan dakwah, salah satu diantara yang ada ialah novel yang dituliskan oleh Darwis Tere Liye, Meskipun bukan merupakan tokoh islami, namun Darwis Tere Liye merupakan salah satu penulis yang menghasilkan karya yang banyak mengandung nilai-nilai islami serta pesan-pesan dakwah serta moral lainnya. Karya-karya Tere Liye ini dapat memberikan banyak pengajaran bagi para pembacanya, serta penikmatnya akan memperoleh banyak pesan yang bermanfaat. Novel Tere Liye banyak berisikan tentang pemahaman terkait pengetahuan, agama Islam, serta pesan dakwah. Salah satu novel yang banyak menyebarkan pesan-pesan dakwah, pesan moral, serta nasihat-nasihat contohnya adalah novel yang berjudul Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, yang mana novel tersebut akan dijadikan sebagai bahan dan objek penelitian bagi penulis.

⁵Abdurrahman an-Nahwlawi, Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam, (Bandung : IKAPI, 1989), cet-1, hlm. 12

Novel tersebut merupakan salah satu novel *best seller* Indonesia yang ditulis oleh Darwis, Tere Liye. Dimana novel tersebut adalah novel yang bertemakan tentang kehidupan dan problematikanya, dengan memberikan gambaran bahwa hidup ini saling berhubungan antara satu sama lain, novel tersebut merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang perjalanan dan makna hidup seseorang, tentang sebab dan akibat yang terjadi dalam hidup, yang bisa jadi kita sama sekali tidak mengetahuinya. Tentang perjalanan seorang anak panti bernama Ray, sosok yang selalu mengagumi indahnya cahaya rembulan. Dalam buku ini juga menceritakan kisah dimana Ray bertemu dengan orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya, serta menemukan sosok kekasih hati yang hadir menjadi cinta pertama dan terakhir dalam hidup Ray. Secara keseluruhan, novel dengan judul Rembulan Tenggelam Di Wajahmu ini memberikan kita pemahaman tentang lima pertanyaan yang ada dalam hidup Ray, seperti apakah itu cinta, apakah hidup ini adil, Apakah kaya adalah segalanya, apakah kita memiliki pilihan dalam hidup, serta apakah makna dari sebuah kehilangan.

Setelah membaca buku ini, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Cerita yang ada pada novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu ini memiliki berlimpah pesan dakwah, serta pembelajaran yang berharga untuk para pembaca, seperti mengajarkan bagaimana mengartikan sebuah kehilangan, memahami makna betapa tidak dapatnya manusia untuk berandai-andai, serta memahami bagaimana meraih surga dan dunia dengan sederhana. Seperti kutipan dari seorang pembaca novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, Yudi Randa-Mahasiswa IPMI Bussiness School “Satu hal yang membuat novel ini bagus : meraih surga dan dunia dengan sederhana”.⁶ Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu ini juga mengajarkan tentang keikhlasan, kesabaran, rasa syukur dan menghargai apa yang kita miliki saat ini, serta mengajarkan kita untuk sesekali melihat makna kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. Mengajarkan banyak sekali pemahaman hidup yang terpancarkan dalam setiap kalimat-kalimatnya.

⁶Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, Karya Tere Liye

Tere Liye merupakan seorang penulis yang memiliki nama asli Darwis, ia adalah seorang penulis yang berbeda dari kebanyakan novelis pada biasanya, yang mana umumnya tiap-tiap novelis akan menamatkan foto, nomor telepon yang bisa dihubungi ataupun sejarah hidup singkat pada penggalan akhir karyanya namun Tere Liye tidak mencantumkan hal tersebut. Tere Liye mengungkapkan bahwa dirinya itu tidak terkenal, yang terkenal adalah tulisannya. Dari hasil karangan yang telah ditulis, ia ingin mengajak pembaca untuk berpikir takjimi sejenak mengenai sebuah takdir kehidupan. Tere Liye menonjolkan seputar pengetahuan, agama Islam, dan pesan moral kehidupan, serta pesan-pesan dakwah dan motivasi untuk kehidupan. Guratan pena yang sederhana dan unik memberikan nilai tambah pada setiap karyanya. Sudah banyak peneliti yang menggunakan karya Tere Liye sebagai objek penelitiannya, dengan mengkaji nilai moral, pesan dakwah dan nilai-nilai religi lainnya. Berlandaskan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berlimpah pesan-pesan dakwah yang dapat dikutip dalam tulisan yang terkandung dalam tulisan Tere Liye. Berdasarkan dengan latar belakang yang terlampir penulis terinspirasi untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)”**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disini dicantumkan agar dapat meminimalisir terjadi adanya kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan digunakan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah ini adalah sebagai berikut :

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa

sebuah pikiran, keterangan, dan pernyataan dari sebuah sikap.⁷Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan dan bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁸Sedangkan pengertian dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil menurut Shalahuddin Sanusi. Sedangkan dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol atau juga disebut *maudhu'* yang artinya adalah materi dakwah.

Jadi pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah dan merupakan semua hal yang mengandung kabaikan yang harus disebar luaskan oleh da'i kepada mad'u berupa sebuah isi pesan berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang memiliki nilai keteladanan. Pesan dakwah berisi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah. Pada dasarnya, materi dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah yang di capai. Sudah menjadi doktrin dan komitmen setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁹Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pesan akidah atau pesan yang selaras dengan rukun iman. Pesan syariah, berupa hubungan manusia dengan tuhan (ibadah) serta hubungan manusia dengan

⁷Hafid Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1988). Hlm 23.

⁸Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung : Bina Cipta,1997). Hlm 7.

⁹Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997). Hlm 35

sesamanya (muamalah). Pesan akhlak yang dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).

2. Novel

Novel merupakan sebuah perwujudan karya fiksi yang padanya mengandung sebuah alam dunia yang menyimpan berbagai jenis model kehidupan, atau dunia imajinatif yang diidealkan dan dibentuk melewati bermacam poin unsur intrinsik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat pelaku. Karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi adalah sebuah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Hal tersebut adalah interpretasi yang diungkapkan oleh Susanto. Fiksi adalah hasil imajinatif, rekaan, dan angan-angan pengarang.

Bentuk karya fiksi yang terkenal saat ini adalah novel dan cerpen. Novel dan cerpen merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, bahkan dalam perkembangannya novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Novel memiliki ciri-ciri yaitu bahwa pelaku utamanya mengalami perubahan nasib baru. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens.¹⁰ Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Dengan jumlah halaman sebanyak 425 halaman dan terdapat 38 Bab yang ada didalamnya. Novel *rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini merupakan sebuah novel dengan jenis novel fantasi.

3. Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika adalah teori yang berisikan tentang bekerjanya suatu pemahaman dalam menafsirkan teks. Palmer menjelaskan bahwasanya

¹⁰ <http://eprints.umm.ac.id/>, Diakses pada 5 Desember 2022, pukul 11.40 WIB.

fokus dalam kajian hermeneutika mencakup peristiwa pemahaman terhadap teks, serta persoalan yang lebih mengarahkan kepada pemahaman dan interpretasi. Hal ini menandakan bahwa gagasan utama yang terdapat dalam hermeneutika adalah pemahaman (*understanding*) dalam teks.¹¹

Dalam interpretasinya, Paul Ricoeur mengungkapkan bahwa teks adalah sebuah wacana yang dibakukan lewat bahasa. Apa yang dibakukan oleh tulisan ialah wacana yang dapat diucapkan, tetapi wacana ditulis karena tidak diucapkan. Disini, terlihat bahwa teks merupakan wacana yang disampaikan dengan tulisan. Jadi, teks sebagai wacana yang dituliskan dalam Hermeneutika Paul Ricoeur, berdiri secara otonom, bukan merupakan turunan dalam bahasa lisan, seperti yang dipahami oleh strukturalisme.¹²Teori Hermeneutika Paul Ricoeur yang diangkat dalam penelitian ini adalah Distansiasi (pengambilan jarak antara interpreter dan yang diinterpretasikan), Interpretasi, serta Apropriasi yang digunakan untuk menganalisa pesan aqidah, syariah serta akhlak.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang terlampir, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pesan dakwah dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu, karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur) ?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan pesan dakwah yang terdapat pada novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur).

¹¹Efen Nurfina, *Akomodasi Seni Tradisi Pesantren Dalam Buku Puisi Hadrah Kiai Karya Raedu Basha Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur*, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018). Hlm 12

¹²Heru Kurniawan, *Mistisme Cahaya* (Karangklesem : Penerbit Kaldera, 2013). Hlm 18.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta memperkaya kajian pustaka yang berhubungan dengan pesan dakwah.
- b. Penelitian ini mampu memberi wawasan tambahan terkait kebenaran dari permasalahan yang sedang diteliti. Dan diharapkan mampu digunakan untuk memperkaya serta mengembangkan kualitas keilmuan.
- c. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan banyak ragam terkait penelitian kualitatif dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), khususnya di Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi semua kalangan dari masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus untuk penulis.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang nilai Islam yang terdapat dalam pesan dakwah yang dituliskan oleh Darwis Tere Liye dalam novelnya yang berjudul Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, serta dapat digunakan sebagai petunjuk dan panutan dalam kehidupan manusia.
- c. Penelitian terkait analisis pesan dakwah dalam novel ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai metode berdakwah melalui tulisan, atau biasa dikenal sebagai metode dakwah bil qalam.
- d. Untuk peneliti lain, hasil observasi dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan dan juga referensi. Selain itu penelitian

terkait analisis pesan dakwah ini dapat menjadi inspirasi serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya untuk membuat penelitian yang lebih baik.

F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chintya Alvi Sabila mahasiswi IAIN Ponorogo.¹³ Fokus kajian dari Chintya Alvi Sabila adalah analisis isi pesan dakwah dengan menggunakan metode analisis isi dan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan penulis dengan Chintya Alvi Sabila adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah dalam sebuah novel, hanya saja berbeda pada judul novel yang diangkat menjadi objek penelitian serta jenis metode yang digunakan, Chintya Alvi Sabila menggunakan novel dengan judul Tentang “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Dalam penelitian tersebut, Chintya Alvi Sabila memilih analisis isi sebagai metode penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis Hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iis Rachmania mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Skripsi berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”.¹⁴ Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian dan observasi yang akan dilakukan penulis, karena keduanya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dan perbedaannya terletak pada judul buku yang digunakan sebagai penelitian, judul buku yang digunakan oleh Iis Rachmania adalah “Ummi” karya Asma Nadia, yang mana novel tersebut terdapat tiga novel dengan sepuluh cerita pendek. Penelitian Iis Rachmania tersebut hanya terfokus dalam poin pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel pertama, yaitu berjudul “Ummi”. Serta terdapat perbedaan metode yang digunakan antara penulis dengan Iis Rachmania.

¹³Chintya Alvi Sabilla *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁴Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi, karya Asma Nadia*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Alfiza Ramdhania, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Dakam Novel Rindu Karya Tere Liye (Analisis Wacana Model Teun A. Van Djik)”.¹⁵ Penelitian Alfiza Ramdhania dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam konteks pesan dakwah, namun metode yang digunakan berbeda, karena metode yang digunakan oleh Alfiza Ramdhania adalah metode analisis wacana, sedangkan metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode analisis Hermeneutika, yang mana metode analisis wacana dan analisis Hermeneutika tentu saja memiliki teknik analisis dan pengertian yang berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Subekti, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang melakukan penelitian yaitu berjudul “Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun A Van Djick).¹⁶ Persamaan dalam penelitan Muhammad Bagus Subekti dengan penulis hanya terletak pada objek penelitiannya, yaitu meneliti novel. Dari metode dan pendekatan yang dilakukan Muhammad Bagus Subekti dengan penulis berbeda. Penulis menjadikan penelitian dari Muhammad Bagus Subekti sebagai kajian pustaka adalah sebagai tolak ukur penelitian penulis dalam meneliti sebuah analisis pesan dakwah dalam novel.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Efen Nurfina, mahasiswa UIN Syaifuddin Zuhri Purwerto, yang melakukan penelitian dengan judul “Akomodasi Seni Tradisi Pesantren Dalam Buku Puisi Hadrah Kiai Karya Raedu Basha Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur.¹⁷ Persamaan penelitian Efen Nurfina dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode Analisis Hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur, sedangkan perbedaannya adalah bentuk objek yang dianalisis. Efen Nurfina menggunakan buku dengan judul

¹⁵Alfiza Ramdhania, *Pesan Dakwah Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Analisis Wacana Model Teun A. Van Djik)* Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017).

¹⁶Muhammad Bagus Subekti, *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun A Van Djick)*, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁷Efen Nurfina, *Akomodasi Seni Tradisi Pesantren Dalam Buku Puisi Hadrah Kiai Karya Raedu Basha Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur*, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018).

Puisi Hadrah Kiai karya Raedu Basha, dan menganalisa tentang akomodasi seni tradisi pesantren, sedangkan peneliti menggunakan objek novel dengan judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, dan menganalisa isi pesan dakwah dalam novel.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Arina Iqlimatu Amanah, mahasiswa UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, yang melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Profetik Dalam Syair Lagu Rouhi Fidakk Album Tabassam Oleh Mesut Kurtis (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)".¹⁸ Persamaan penelitian Arina Iqlimatu Amanah dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode Analisis Hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur, sedangkan perbedaannya adalah bentuk objek yang dianalisis. Arina Iqlimatu Amanah menganalisa tentang nilai profetik dalam sebuah lirik lagu pada salah satu album milik Mesut Kurtis, sedangkan peneliti menggunakan objek novel dengan judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, dan menganalisa isi pesan dakwah dalam novel.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Amanahwati Pertiwi Suryadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian dengan judul "Pesan Moral Dalam Novel *Rembulan Di Wajahmu* Karya Tere Liye".¹⁹ Persamaan penelitian Ayu Amanahwati Pertiwi Suryadi dengan penulis adalah menggunakan objek yang sama, yaitu Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Sedangkan perbedaannya adalah Ayu Amanahwati Pertiwi Suryadi menganalisa tentang pesan moral dalam novel tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis Hermeneutika dan kualitatif pada analisa isi pesan dakwah dalam novel.

¹⁸Arina Iqlimatu Amanah, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Syair Lagu Rouhi Fidakk Album Tabassam Oleh Mesut Kurtis (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)*, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁹Ayu Amanahwati Pertiwi Suryadi, *Pesan Moral Dalam Novel Rembulan Di Wajahmu Karya Tere Liye*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh 2020).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Karima Nur Wahida mahasiswa UIN Alauddin Makassar, prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia”.²⁰Persamaan penelitian Karima Nur Wahida dengan penulis adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dan menggunakan Analisis Hermeneutika milik Paul Ricoeur. Objek yang sama yaitu Novel, hanya saja novel yang digunakan berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan novel dengan judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Sedangkan Karima Nur Wahida menggunakan novel dengan judul *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Karima Nur Wahida menganalisa tentang pesan moral, sedangkan penulis menganalisa isi pesan dakwah dalam novel.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan pembahasan sistematis.

Bab kedua berisi Kerangka Teori mencakup penjelasan tentang makna dakwah, informasi dakwah, genre fiksi dan serta jenis-jenis novel.

Bab ketiga berisi Metode penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, topik dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat berisi Hasil Penelitian, yang berisikan profil Darwis Tere Liye, serta hasil analisis pesan dakwah dalam novel *rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Darwis Tere Liye.

Bab kelima berupa penutup, yang terdiri atas penutup dan disertai kesimpulan serta saran.

²⁰Karima Nur Wahida, *Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*, Skripsi (Makassar : UIN Alauddin Makassar 2014).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berarti memberi isyarat, atau mengajak, sedangkan dalam kata kerja artinya memberi isyarat, atau mengajak untuk berkomentar, yang berawal dari akar kata *da'a-yad'u-da'watan*. Dakwah berkaitan dengan bagaimana da'i menciptakan dan membentuk kelompok atau masyarakat yang baik berdasarkan tingkat legitimasi dan hak asasi manusia. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u.²¹ Dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia, menyangkut pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islami (*al-mujtama' al-islami*).²² Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 125 Al-Qur'an secara langsung berfirman bahwa dakwah artinya sebagai berikut²³ :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qs. An Nahl : 125)

²¹Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits* (UIN Imam Bonjol)

²²Asep Syamsul M. Romli. SIP, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (PT Remaja Rosdakarya : Bandung 2003). Hlm 6

²³Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta : Forum Pelayanan Al Qur'an, 2014).

Menurut Toha Yahya Omar, secara terminologi dakwah merangkul manusia melewati cara yang bijak menuju ke ruang yang benar dan sesuai dengan amanah Allah, untuk kesejahteraan serta kebahagiaan umat manusia dalam dunia maupun akhirat.²⁴Berdasarkan penjelasan terlampir, kita mampu menyimpulkan bahwasanya dakwah merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan iman manusia dan ketakwaannya terhadap Allah Swt yang selaras dengan syariat islam. Dakwah merupakan seruan Allah Swt dalam mengajak segenap umat dalam melakukan kebaikan menurut perintah dan meninggalkan tindakan tercela, agar mereka mendapatkan kesejahteraan. Berikut pembagian penyampaian dakwah :

a. Dakwah bil Lisan

Dakwah bil lisan ialah sebuah proses dakwah yang disampaikan secara lisan melewati seruan, dalam penyampaianya dikerjakan langsung melalui tatap muka. Seperti khutbah, pengajian akbar, pidato atau ceramah.

b. Dakwah bil Qalam

Pengertian dari dakwah bil qalam adalah, dakwah yang disampaikan melewati tulisan. Dimasa sekarang, dakwah bil qalam dapat berupa koran, majalah, buku, dan sebagainya. Capaian yang dapat dijangkau oleh dakwah bil qalam ini lebih besar, karena metode yang digunakan tidak memerlukan jnsngka waktu secara spesifik untuk kegiatannya.

c. Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal adalah sebuah dakwah yang dilakukan melewati sebuah tindakan atau perbuatan nyata yang bertujuan agar mad'u atau penerima dakwah dapat menjadikan da'i sebagai panutan dalam hidupnya dengan mengikuti jejak langkah da'i dalam melangkah pada kebaikan. Dakwah jenis ini dilakukan oleh Rasulullah SAW saat beliau baru saja melakukan hijrahnya ke Madinah, dengan cara mendirikan

²⁴Arianti Aprilia, *Pengertian Dakwah*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019). Hlm 33

masjid Quba dengan menautkan kaum Muhajirin dan Anshar.²⁵Dakwah bil hal disampaikan melalui amal perbuatan, amal perbuatan tersebut termasuk kedalam kegiatan sehari-hari, baik itu saat melakukan hal di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan yang lainnya. Namun amalan-amalan tersebut tentu harus sesuai dengan nilai serta syariat Islam.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah mewujudkan sebuah penggalan yang senantiasa ada pada setiap aktivitas dakwah, unsur-unsur dakwah ialah suatu hal yang dapat mempengaruhi satu sama lain dalam dakwah, poin-poin pada unsur tersebut antara lain :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i atau pelaku dakwah ialah seseorang pelaku dakwah yang melakukan dakwah dan terlibat dalam proses dakwah. Da'i berperan sebagai penyampai pesan dakwah, yang keberadaannya sangat penting dalam proses berlangsungnya dakwah. Kebanyakan orang menyebut da'i sebagai seorang *mubaligh*, yang artinya adalah orang yang senantiasa menyampaikan ajaran islam. Seorang *mubaligh* haruslah memenuhi beberapa syarat tertentu, diantaranya harus dapat memahami dan menguasai kandungan yang terdapat dalam al-qur'an serta sunnah Rasulullah SAW, dan segala hal yang berhubungan dengan kewajiban dakwah, mendalami maklumat pengetahuan yang ada kaitannya dengan wewenang dakwah, memiliki sikap takwa kepada Allah Swt, dan senantiasa bertindak sesuai dengan kaidah islam. Namun pada dasarnya tetap semua orang atau umat muslim adalah pelaku dakwah yang mempunyai kewajiban dalam menyebarkan dakwah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶Maka yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah adalah :

²⁵<https://brainly.co.id/> diakses pada Kamis, 15 September 2022, pukul 10.27

²⁶Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006). Hlm 21.

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* atau yang sudah dewasa, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai seorang yang beragama islam sesuai dengan perintah “Sampaikan walau satu ayat”
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus atau *mutakhasis* dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Objek dakwah yang biasa dikenal dengan mad'u berasal dari isim *mafngul* yang berawal dari kata “*Da'wahu-yad'uhu-mad'u*”.²⁷ Mad'u memiliki makna siapa-siapa yang terhadapnya diberikan dakwah atau yang menjadi objek dakwah serta menjadi standar keberhasilan dakwah, karena sejatinya dakwah termasuk kedalam upaya pewujudan ajaran Islam kedalam aktivitas manusia. Mad'u berarti seseorang yang digunakan sebagai sasaran dakwah atau manusia yang bertindak sebagai penyambut pesan dakwah baik pribadi ataupun kelompok, menganut agama Islam maupun non Islam, dan apakah itu kafir, orang yang menyekutukan allah (*musyrik*), munafik, orang yang tidak percaya tuhan (*mulhid*), orang yang keluar dari ketaatannya kepada allah dan rasul (*fasiq*) dan lain sebagainya. Pada dasarnya, sasaran dakwah digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu *umat dakwah*, dan *umat ijabah*. Pengertian dari umat dakwah adalah umat yang masih belum memperoleh, menganut dan melaksanakan ajaran agama Islam.²⁸ Sedangkan umat ijabah artinya adalah umat yang dengan secara rela menganut agama Islam dan umat ijabah mengemban kewajiban untuk menjalankan dakwah.²⁹

²⁷Arianti Aprilia, *Pengertian Dakwah*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019). Hlm 11.

²⁸Chintya Alvi Sabilla *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020). Hlm 23

²⁹Chintya Alvi Sabilla *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020). Hlm 23

Muhammad Abduh menggolongkan mad'u menjadi tiga, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, adalah kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak sanggup mendalami benar.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan semua hal yang mengandung kabajikan yang harus disebar luaskan oleh da'i kepada mad'u berupa sebuah isi pesan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam dan memiliki nilai keteladanan. Materi dakwah termasuk poin penting dalam pelaksanaan dakwah, karena tanpa materi seorang da'i tidak bisa menyampaikan dakwah kepada mad'unya. Istilah pesan dakwah lebih tepat dipandang untuk menjelaskan "Isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah".³⁰ Jika dakwah dilakukan secara lisan, maka apa yang diucapkan pembicara adalah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan yang baik adalah sebuah pesan dakwah yang disampaikan. Dan jika disampaikan melalui tulisan, maka apa yang ditulis dan mengandung pesan yang baik adalah sebuah pesan dakwah.³¹

Abdul Basit menyampaikan, ada tiga dimensi yang saling berkaitan dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Dalam konteks ini, pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan

³⁰Ahmad Nur Aji Wibowo, *Pesan Dakwah Di Instagram @Hawaariyuun (Analisis Hermeneutika Hans-George Gadamer)*, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020). Hlm 26

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prena Media, 2016). Hlm 318

lambang (*symbol*).³²Isi pesan merupakan pikiran dan lambang dalam kata-kata atau bahasa. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna ialah sebuah proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang *verbal* maupun *non verbal*. Makna tidak hanya bergantung pada pesan saja, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan. Sementara, pemikiran dan perasaan penerima pesan dibangun di atas lingkungan sosial dan budaya yang biasanya berbeda.

Kata-kata tidak mengandung makna, tetapi manusialah yang menciptakan makna. Konsekuensi logisnya, untuk menemukan makna tidak cukup mengkaji kata-kata saja, tetapi juga perlu melihat siapa yang memberi makna tersebut, apakah pemberi makna tersebut seorang yang konservatif, moderat atau liberal, yang akan melahirkan makna yang berbeda-beda diantara mereka. *Ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dinikmati dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meski demikian, terdapat adanya kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim pesan dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak dapat mencapai seratus persen. Hal itu disebabkan adanya faktor psikologis penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian.

Dalam buku *Filsafat Dakwah* yang ditulis oleh Abdul Basit tertera bahwa teori pesan dakwah bersumber dari teori yang ada dalam ilmu komunikasi dan ilmu sosial. Berdasarkan hal tersebut, penulis

³²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 140.

menganalisis adanya teori-teori berdasarkan Islam, yang diharapkan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan dakwah.³³ Kemudian teori-teori tersebut diperkuat dan dianalisis dengan menggunakan sumber-sumber Islam, seperti Al-qur'an, hadits, atau dari pemikiran para cendekiawan Muslim. Ia menyebutkan adanya teori retorika, teori hermeneutika, dan teori sanad yang menjadi teori yang mampu mengupas pesan dakwah. Berikut ini teori-teori pesan dakwah menurut Abdul Basit yang dapat digunakan untuk menganalisa pesan dakwah³⁴ :

a. Teori Retorika

Retorika merupakan teknik penyampaian pesan yang paling banyak digunakan dalam dakwah islam dan telah memiliki sejarah yang panjang, nabi Muhammad SAW ketika memulai dakwah secara terang-terangan, menyampaikan pesan dakwahnya dengan retorika. Dalam perkembangannya, retorika tidak hanya mengandalkan talenta, tetapi juga berkembang menjadi teori yang dapat dipelajari. Retorika menjadi seni untuk menyampaikan pesan secara efektif, khususnya seni berpidato. Bagi Aristoteles, retorika adalah seni persuasi, atau suatu uraian yang harus singkat, jelas, dan meyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan. Seseorang yang ingin pandai berbicara didepan umum memerlukan pengetahuan dan latihan. Semakin sering kepandaian bicara dilatih dan dipelajari, maka akan semakin menunjukkan seseorang tersebut pandai berbicara.

b. Teori Hermeneutika

Teori hermeneutika titik tekannya berkaitan dengan penyampaian pesan secara tertulis. Kajian hermeneutika bertitik tolak dari gerakan yang dilakukan oleh orang-orang Kristen Protestan di Eropa pada tahun 1960-an yang mencoba mengkritisi isu-isu teologi

³³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grofindo Persada, 2013). Hlm 151

³⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...* Hlm 151

yang muncul pada saat itu. Kemudian hermeneutika berkembang menjadi kajian penafsiran kitab-kitab suci ternama di Amerika. Dan selanjutnya kajian tersebut dipakai oleh para orientalis dan pemikir muslim dalam mengkaji dan mengkritisi penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam ilmu komunikasi, teori hermeneutika merupakan bagian dari tradisi fenomenologi. Tradisi tersebut amat menekankan pada unsur penafsiran (*interpretasi*). Interpretasi merupakan proses aktif pikiran dan tindakan kreatif dalam mengklarifikasi pengalaman pribadi. Interpretasi dalam pandangan fenomenologi tidak bisa dipisahkan dengan realitas.

Menurut Heidegger, realitas sesuatu itu tidak diketahui dengan analisis yang cermat, melainkan oleh pengalaman alami yang diciptakan oleh pengguna bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang nyata adalah apa yang dialami melalui penggunaan bahasa dalam konteksnya. Tujuan utama dari hermeneutika menurut Schleiermacher adalah menghidupkan dan memikirkan kembali pemikiran dan perasaan pengarang. Artinya seorang pembaca teks, selain menganalisis teks dari sisi kebahasaan, tetapi juga harus memperhatikan kondisi psikologis dan sosial pengarang, padahal Al-Qur'an bersumber dari Tuhan yang jauh jangkauannya dari manusia. Hermeneutika menjadi penting karena dalam mengembangkan dan menerima pesan. Sama halnya dengan pembaca teks saat membaca sebuah teks, ia harus memperhatikan psikologis dan sosial pengarangnya. Maka seorang mad'u atau jama'ah pun ketika menerima pesan hendaknya bersikap kritis terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i. Seorang da'i sebagai sumber pengirim pesan berada dalam ruang sejarah yang tidak *immune*, tetapi banyak dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan, keluarga, bahan bacaan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga pesan yang disampaikan oleh lembaga dakwah tidak terlepas dari tujuan pendirian, misi yang dibawanya, kecenderungan

ideologinya, dan latar belakangnya sosial politik yang sedang berkembang pada saat itu.

Selain membangun sikap kritis mad'u terhadap pesan yang disampaikan, teori hermeneutika juga bermanfaat dalam pengembangan pesan. Seorang da'i hendaknya memerhatikan sejarah terbentuknya teks, *grammatika* bahasa dan konteks dalam memahami pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan cara tersebut diharapkan da'i memiliki pemahaman yang utuh terhadap ajaran islam dan dapat menyampaikan nilai-nilai islam sebagai pesan dakwah sesuai konteks yang ada dan berhubungan langsung dengan kebutuhan mad'u. Da'i perlu meminimalisir penyampaian pesan dakwah yang keluar dari konteks kehidupan masyarakat dan tingkat kebutuhan mad'u.³⁵

c. Teori Sanad

Sanad biasanya dikaji oleh para ulama hadis untuk menemukan kualitas sebuah hadis. Para ulama melihat hadis sebagai mata rantai periwayatnya, karena sanad sendiri menjadi salah satu yang dapat menentukan sebuah hadis itu layak dikatakan shahih, hasan dan dhaif. Ada lima kriteria hadis dapat dikategorikan sebagai hadis yang shahih antara lain yaitu muttasil, perawi hadis adil, perawi *dlabit*, sanad hadis terhindar dari *shadz* yaitu terdapat kontradiksi apapun dengan riwayat tsiqoh atau riwayat yang lebih tsiqoh darinya, atau riwayat yang lebih banyak jumlahnya, dan yang terakhir, sanad hadis terhindar dari ilat, yakni tidak terjadi kesalahan tsiqoh terhadap perawi yang sesungguhnya tidak tsiqoh dan tidak terjadi kesalahan penetapan sanad yang tersambung.³⁶

Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Pesan dakwah juga memiliki karakteristiknya, yaitu

³⁵Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grofindo Persada, 2013). Hlm 155

³⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ... Hlm 160.

mengandung unsur kebenaran, membawa pesan perdamaian, tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal, memberikan kemudahan bagi penerima pesan, dan mengapresiasi adanya perbedaan. Dalam Al-Qur'an, pesan dakwah dibagi menjadi beberapa bagian, pesan dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Aqidah

Secara bahasa (etimologi), aqidah diambil dari kata al-aqudu yang berarti *asy-syaddu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubut* (penetapan), dan *al-ihkam* (penguatan).³⁷ Aqidah menempati urutan pertama dalam pesan dakwah yang patut ditanamkan kepada seorang muslim. Secara bahasa aqidah berakar dari kata “*aqad*” yang artinya adalah ikatan yang kuat, teguh, permanen, saling mengikat dan rapat. Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Aqidah adalah segala sesuatu yang harus dirangkul dengan hati, sehingga dapat terbentuk keyakinan yang konsisten dan kokoh tanpa ragu. Meskipun makna aqidah dalam agama berkaitan dengan keyakinan, namun tidak ada hubungannya dengan akhlak seperti aqidah di hadapan Allah dan diutusny para rasul.³⁸

Secara istilah yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.³⁹ Ada definisi lain mengenai aqidah, yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Di dalam rukun iman, pembahasannya tidak hanya tertuju pada

³⁷Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiah* : cet.V (Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435). Hlm 3

³⁸Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Wijaya 1971). Hlm 1

³⁹Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah* : cet. XVI (Jakarta : Pustaka Imam, 2017)). Hlm 27

masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah yang harus disampaikan juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya.⁴⁰

Al-Qur'an menyebut aqidah dengan istilah iman.⁴¹ Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Pada intinya iman mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Allah SWT (tauhid) dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah. Sementara keyakinan terhadap hari akhirat akan berdampak pada terwujudnya tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakinkannya dan harus sesuai dengan kenyataannya.⁴² Ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang disebut rukun iman, sebagai berikut :

- a) Iman kepada Allah Swt, yaitu merupakan asas dan pokok akan adanya keimanan kepada kitab-Nya, yakni keyakinan yang pasti bahwa Allah swt adalah Rabb dan pemilik segala sesuatu, Dialah satu-satunya pencipta, pengatur segala sesuatu, dan Dialah satu-satunya yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya,
- b) Iman kepada malaikat Allah, Rukun ini berisi bagaimana Muslim mengimani adanya malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah, juga mengimani tugas dan amalan yang diberikan Allah SWT kepada malaikat.
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah, artinya percaya dan meyakini bahwa Allah swt mempunyai kitab yang telah diturunkan

⁴⁰Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dahrah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983). Hlm 60

⁴¹Mohammad Daud Alli, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hlm 72

⁴²Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam* : cet.6 (Surabaya : Kopertais IV Pres, 2014). Hlm 47

kepada para rasul-Nya agar menjadi pedoman hidup bagi umatnya.

- d) Iman kepada rasul-rasul Allah, meyakini dan memercayai bahwa Allah SWT mengutus kepada tiap umat seorang dari kalangan mereka yang menyeru untuk beribadah kepada Allah semata.⁴³
 - e) Iman kepada hari akhir, adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa suatu saat alam semesta dan seisinya akan hancur dan berakhir. Kehidupan dunia hanya sementara, kehidupan selanjutnya dialam akhirat yang kekal dan tiada berakhir.
 - f) Iman kepada Qada dan Qadar, menerima segala takdir dan ketetapan yang Allah berikan kepada setiap makhluk.
- 2) Syariah

Syariah secara bahasa artinya jalan. Syariah merupakan semua hal yang diberikan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad SAW, berupa petunjuk yang terdapat didalam Al-Qur'an dan sunnah. Syariah menurut istilah berarti hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah. Menurut istilah lain syariah adalah kepastian yang menata hubungan hamba dengan tuhanNya (ibadah) dan ikatan manusia dengan sesamanya (muamalah).

Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil tasyri'. Kata *tasyri'* merupakan bentuk *mashdar* dari *syara'a*, yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah. Sedangkan dalam istilah para ulama fikih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk

⁴³Makna Iman Kepada Rasul Allah, diambil dari <https://apps.detik.com/detik/>, diakses pada 2 Maret 2023, pukul 13.51 WIB.

menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain.⁴⁴

Pesan dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Pesan dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, mubah (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).⁴⁵

Mahmud Syaltout menjelaskan makna syariah adalah peraturan yang diciptakan oleh Allah supaya manusia berpegang teguh kepada-Nya di dalam hubungan dengan Tuhan dengan saudaranya sesama Muslim dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungannya dengan alam seluruhnya dan hubungannya dengan kehidupan. Syariah merupakan segenap hukum dan konstitusi yang terwujud dalam Islam, dan berkaitan kuat dengan amal lahir (nyata) dalam bentuk mematuhi segala kaidah ataupun hukum Allah.

Persoalan syariah mencakup ibadah, dan muamalah, yaitu :

- a) Ibadah yang dimaksud berupa dasar-dasar kegiatan seorang muslim, seperti thaharah, sholat, puasa, zakat, haji serta ibadah-ibadah wajib maupun sunnah yang lain.
- b) Muamalah, muamalah adalah keterkaitan manusia dalam hubungan sosial yang selaras pada syariat islam, yang mana dalam konteks ini muamalah diantaranya adalah *Al-qununul khas* yang maksudnya adalah hukum perdata, munakahat atau

⁴⁴Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002). Hlm 100

⁴⁵Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, (Jakafia: Kencana, 2009). Hlm 144

ilmu yang didalamnya membahas dan mempelajari tentang hukum nikah, talaq, mahar dan sejenisnya. Ilmu mawaris, atau ilmu yang kajiannya berisi tentang bagaimana pembagian harta warisan. Mu'amalah berisikan tentang bagaimana cara dalam melakukan perekonomian, pegadaian dan sebagainya. Kemudian ilmu jinayah, yang mempelajari hukum pidana. Dan yang terakhir yaitu siyasah, berisi peraturan tentang hukum, kekuasaan dan politik.

3) Akhlak

Akhlak adalah segala sikap manusia, baik lahir maupun bathin. Akhlak terdiri dari akhlak mahmudah, atau akhlak mulia yang menjadi pedoman manusia dalam menjalani hidup, serta patut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan hal yang disenangi oleh Allah Swt. Selain ahlak mahmudah, juga terdapat ahlak madzmumah atau akhlak tercela yang wajib dihindari oleh seorang muslim yang sholeh. Sebagai seorang muslim, akhlak dijadikan sebagai penyempurna keimanan dan keislaman setiap individu. Sebab agama islam senantiasa memuliakan tingkat-tingkat moralitas manusia. Tabiat yang baik serta panutan agama yang teguh dapat memperkokoh tingkat keimanan seseorang dan dapat memperindah moral dalam kehidupan manusia.⁴⁶

Para ulama ilmu akhlak merumuskan definisi akhlak dengan berbagai ungkapan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ibnu Maskaweh menyatakan : Akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- b) Sidi Ghazalba, berpendapat bahwa akhlak adalah sikap keperibadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai

⁴⁶Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : AMZAH, 2009). Hlm 22

dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islam ini, yaitu:

- a) Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian manusia.
- b) Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c) Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan
- d) Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis
- e) Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lainnya.⁴⁷

Akhlak pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Pesan akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁴⁸Pembagian akhlak berdasarkan objeknya sebagai berikut :

Akhlak terhadap Kholiq	Akhlak terhadap Mahluk
1. Akhlak terhadap allah	1. Akhlak terhadap Rasulullah SAW 2. Akhlak terhadap diri sendiri 3. Akhlak kepada keluarga 4. Akhlak kepada tetangga 5. Akhlak kepada masyarakat 6. Akhlak terhadap flora, fauna.

⁴⁷Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofrq, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006). Hlm 93-94

⁴⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Kencana,2009). Hlm 118

Dalam pembagian akhlak berdasarkan objek diatas, dapat dijelaskan maksud dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap mahluk diatas adalah sebagai berikut :

a) Akhlak Terhadap Khaliq

Maksud dari memiliki akhlak kepada khaliq (Allah) adalah dilakukan dengan cara senantiasa mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya sebagai pedoman hidup dan kehidupan.⁴⁹Selain itu, sebagai seseorang yang memiliki akhlak terhadap Allah Swt adalah dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya dan senantiasa mengharap dan berusaha memperoleh keridhoan Allah. Sebagai seorang muslim yang menjunjung tinggi akhlak kepada Allah, kita juga harus senantiasa mensyukuri nikmat dan karunia Allah serta menerima dengan ikhlas semua Qodho' dan Qodar setelah berikhtiar maksimal dan disertai dengan tawakkal (berserah diri kepada Allah)

b) Akhlak Terhadap Mahluk

Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada seluruh makhluk tanpa terkecuali, bahkan sampai pada hewan pun diperintahkan untuk berbuat baik. Hal ini menunjukkan kesempurnaan agama islam. Bahkan seseorang yang berbuat baik kepada hewan akan mendapatkan pahala selama niatnya baik kepadanya. Dalam pembagian Akhlak pada tabel diatas terdapat beberapa pembagian, yaitu pertama akhlak terhadap rasul yang artinya adalah mencintai dan memuliakannya, mengucapkan shalawat dan salam kepadanya dan sebagainya.⁵⁰

⁴⁹Nurul, *Ahlak Terhadap Allah*, diambil dari <https://an-nur.ac.id/akhlak-terhadap-allah> diakses pada 7 Maret 2023, pukul 21. 58

⁵⁰Nor Anisah, *Akhlak terhadap Khalik dan Makhluk*, diambil dari <https://www.kompasiana.com/noranisah> diakses pada 8 Maret 2023, pukul 22.24 WIB

Akhlak kepada sesama yang kedua adalah akhlak terhadap diri sendiri dimana dilakukan dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, dan senantiasa menahan diri dari sesuatu yang tidak disukai oleh Allah, menjauhkan diri dari segala yang belum jelas kehalalannya, dan menahan diri dari hawa nafsu. Ketiga, akhlak terhadap keluarga, yang dilakukan dengan cara mengikuti keinginan saran dari kedua orang tua, dengan senantiasa menghormati dan memuliakan orang tua serta terus mendoakannya. Akhlak di tengah-tengah masyarakat, yaitu dengan bersikap sopan dan santun, bersikap baik dalam pergaulan dan dalam melayani tamu dan lain-lain. Selain akhlak kepada Allah dan sesama manusia ada juga akhlak dengan lingkungan. akhlak tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, yaitu akhlak kepada binatang, tumbuhan dan benda mati. Dalam hal ini akhlak yang dikembangkan adalah dengan menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya.⁵¹

B. Ruang Lingkup Novel

1. Pengertian Novel

Interpretasi Sumardjo dan Saini tentang novel adalah bahwa novel sebagian besar merupakan cerita dan skala besar novel ini dapat dijelaskan oleh hubungan antara cerita dan alur (plot), karakter yang kaya, serta tema yang terkait. Kondisinya selalu berubah, dan setting cerita juga bervariasi.⁵² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah prosa kreatif atau berbentuk panjang yang memuat kerangka kisah hidup seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menonjolkan dan menekankan watak dan sifat masing-masing

⁵¹Nor Anisah, *Akhlak terhadap Khalik dan Makhluk*, diambil dari ... diakses pada 8 Maret 2023, pukul 22.24 WIB

⁵²Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral", *Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 2 No 2 (2017). Hlm 53.

pelaku.⁵³ Novel merupakan sebuah perwujudan karya fiksi yang padanya mengandung sebuah alam dunia yang menyimpan berbagai jenis model kehidupan, atau dunia imajinatif yang diidealkan dan dibentuk melewati bermacam poin unsur intrinsik. Novel dapat menciptakan visualisasi-visualisasi yang begitu sensasional, hampir terlihat seakan adalah situasi yang sebenarnya terjadi dengan melewati metode cerita tertentu. Kesimpulannya, dalam sebuah novel pembaca dapat memandangi segala yang dipaparkan oleh pengarang.⁵⁴

2. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur novel yang terdapat dalam novel meliputi beberapa hal yaitu :

a. Tokoh

Tokoh ialah salah satu unsur novel berupa individu ciptaan pengarang yang diperlihatkan dalam bentuk karya naratif maupun drama, yang menemui perihal dalam riwayat cerita dan ditafsirkan memiliki bobot moral serta kecondongan tertentu selayaknya yang diterangkan dalam ucapan dan apa yang ditunaikan dalam tindakan.⁵⁵ Adapun pembagian tokoh sebagai berikut :

- 1) Tokoh Utama merupakan tokoh yang diutamakan pada sebuah cerita dimana tokoh utama selalu menjadi sasaran dalam sebuah permasalahan yang ada dalam cerita. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah cerita.
- 2) Tokoh Protagonis, tokoh protagonist merupakan tokoh yang dikagumi dalam sebuah cerita.

⁵³Yuannisah Aini Nasution, *Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel "Amelia" Karya Tere Liye dan "Gadis Pantai" Karya Pramoedya Ananta Toer*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.2 No.1 Agustus 2019. Hlm 33

⁵⁴Wahyu Khairul Ichsan, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun*, At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 2, Desember 2020: 221-240, hlm 5.

⁵⁵Muhamad Bagus Subekti, *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun A Van Dijk)*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018). Hlm 59

- 3) Tokoh Antagonis, adalah tokoh atau pelaku yang menantang tokoh protagonis sehingga menimbulkan konflik dalam sebuah cerita.
 - 4) Tokoh Tritagonis, adalah tokoh yang menjadi penengah antar tokoh protagonist dan antagonis.
 - 5) Tokoh pembantu dan tambahan, adalah tokoh yang bertugas membantu pelaku utama dalam sebuah rangkaian mata rantai cerita tokoh pembantu bisa berperan sebagai penentang maupun penengah.
- b. Latar

Latar adalah sebuah unsur intrinsik sebagai landasan yang terarah dalam makna tempat, relasi waktu, serta kekuatan masyarakat tempat terjadinya kasus-kasus peristiwa yang diceritakan.⁵⁶ Dimana si penulis akan bercerita bagaimana suasana disekitar yang menimbulkan para pembaca berimajinasi dan bahkan bisa menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh sungguh ada dan terjadi.⁵⁷ Latar dalam prosa atau fiksi dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Latar alam (*geographic setting*) adalah latar yang melukiskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa dalam alam mini, misalnya di desa, di kota, di pegunungan dan lain-lain.
- 2) Latar waktu adalah latar yang melukiskan kapan peristiwa itu terjadi, misalnya tahun berapa, pada musim apa, senja hari atau akhir bulan.
- 3) Latar sosial adalah latar lingkungan mana peristiwa itu terjadi misalnya, lingkungan pelayaran, lingkungan buruh pabrik, dan lain-lain.

⁵⁶ Muhamad Bagus Subekti, *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun A Van Dijk)*... Hlm 61

⁵⁷ Karima Nur Wahida, *Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*, ...Hlm 25

4) Latar ruang yaitu latar yang melukiskan dalam ruang yang bagaimana peristiwa itu berlangsung, misalnya dalam kamar, dalam aula, dalam toko dan lain-lain.⁵⁸

c. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah urutan situasi atau peristiwa yang diperlukan untuk membuat cerita dalam novel. Dan merupakan unsur fiksi yang dianggap terpenting diantara unsur yang lainnya.⁵⁹

d. Tema

Tema ialah inti permasalahan yang merupakan pikiran utama yang dimanfaatkan oleh penulis atau pengarang dalam menjabarkan cerita. Tema berhubungan dengan arti serta wujud penguraian karya fiksi oleh pengarangnya.⁶⁰ Dalam sebuah karya sastra jenis novel misalnya, pengarang dibatasi oleh tema yang ia tulis sehingga keseluruhan isi sastranya merujuk pada tema yang dituliskannya.⁶¹

3. Jenis-jenis Novel

Novel dibagi menjadi beberapa ragam seperti :

- a. Novel Romantis, novel romantis adalah jenis novel yang didalamnya menceritakan tentang narasi kisah percintaan serta cerita-cerita yang mengandung unsur romantisisme.
- b. Novel misteri adalah jenis novel yang mendeskripsikan terkait kisah-kisah misteri yang akan memunculkan gejolak keingintahuan dan rasa penasaran terhadap pembaca.
- c. Novel komedi adalah novel yang mengandung elemen-elemen humor, yang dapat membuat para pembaca terhibur.
- d. Novel horror merupakan novel yang memunculkan konsekuensi menegangkan bagi pembaca.

⁵⁸ Wiediastratik S, *Analisis nilai-nilai...*, hal. 14

⁵⁹ Burhan Nugiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Hlm 110

⁶⁰ Muhamad Bagus Subekti, *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya TereLiye (Model Teun A Van Dijk)*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018). Hlm 65

⁶¹ Samhari. *Refleksi Sastra: Gejala Moral, Pendidikan, Agama, dan Budaya*. (Makassar : Alauddin University Press). Hlm 7

- e. Novel inspiratif merupakan novel yang didalamnya memuat cerita tentang kisah-kisah yang bersifat insipratif.⁶²
- f. Novel bergenre fantasi adalah sebuah novel yang jalan ceritanya berhubungan dengan tempat, kejadian, hingga memunculkan makhluk khayalan yang tidak nyata.

Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu yang digunakan dalam penelitian ini merupakan novel dengan genre fantasi, karena banak menceritakan dunia Fantasi Tere Liye tentang perjalanan hidup Ray yang menjadi tokoh utama dalam novel tersebut. Dalam novel tersebut hanya ada satu rumus, yaitu semua urusan adalah sederhana.

C. Analisis Hermeneutika

1. Sejarah Hermeneutika

Hermeneutika diperkenalkan pertama kali sebagai istilah ilmiah sejak munculnya buku dasar-dasar logika, Peri Hermeneias karya Aristoteles.⁶³Hermeneutika pertama kali dikembangkan oleh Friederich Schleiermacher (768-1834), Wilhem Dilthey (1833-1911), Gadamer (1900-2002) dan lainnya. Pemikiran hermeneutika yang awalnya adalah sebuah teori untuk memahami teks kitab suci kemudian mengalami perluasan objek, menjadi “teks” kehidupan sosial secara keseluruhan seiring perkembangan Hermeneutika.⁶⁴Sejak saat itu pula konsep logika dan penggunaan rasionalitas diperkenalkan sebagai dasar tindakan hermeneutis. Singkatnya, menurut Ardianto hermeneutika menunjukkan para ilmuwan pada pentingnya teks dalam dunia sosial pada metode analisis yang menekankan keterhubungan pengaruh antara teks, pengarang, konteks dan kalangan teorisi. Oleh karenanya, hermeneutika pada dasarnya menyediakan suatu jalan untuk menghindari dari tekanan

⁶² Wahyu Khairul Ichsan, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun*, At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 2, Desember 2020: 221-240, hlm 6

⁶³Palmquist, Stephen (2000). *Tree of Philosophy*. Hongkong. pekan VI. Filsafat bahasa. Kuliah 18. Hermeneutika

⁶⁴Dani Vardiansyah dan Erna Febriani, *Filsafat Ilmu Komunikasi : Pengantar Ontologi, Epistimologi, Akseologi* (Jakarta : Indeks, 2018). Hlm 93.

dalam penjelasan dan kontrol pada penelitian kalangan positivis serta pemahaman subjek atas kehidupan sosial.⁶⁵

Secara etimologis, kata Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi, dan kata *hermeneutes* yang berarti interpreter (penafsir). Kata ini sering dikaitkan dengan nama salah seorang dewa Yunani yakni Hermes yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Hermes adalah utusan para dewa di langit untuk membawa pesan kepada manusia.⁶⁶ Hermeneutika juga diartikan sebagai seni untuk mengubah ketidakpahaman menjadi paham. Kata mencari makna dalam hermeneutika tidak sebatas asumsi dari hasil banding skala matematis, karena penjelasan deskriptif berfokus pada faktor yang akan ditafsirkan.⁶⁷ Sedangkan menurut istilah, ada enam definisi dari hermeneutika yaitu :

- a. Teori tentang penafsiran kitab suci
- b. Metodologi fisiologi yang dipakai pada umumnya
- c. Untuk memahami segala bahasa
- d. Dasar-dasar metodologi
- e. Fenomenologi tentang eksistensi dan pemahaman tentang eksistensi
- f. Sistem tentang interpretasi yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh makna dibalik mitos dan simbol.

Masing-masing definisi tersebut memiliki titik pandang yang berbeda, namun penekanannya adalah pada aktivitas interpretasi, terutama teks.⁶⁸ Alex Sobur memaparkan beberapa pengertian umum hermeneutika sebagai berikut :

⁶⁵Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007). Hlm 135.

⁶⁶Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003). Hlm 20.

⁶⁷Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). Hlm. 83

⁶⁸Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 2017). Hlm 60

- a. Suatu metode untuk mencari penjelasan arti atau makna (*nash*) dalam rangka memahami jalan pikiran pengarang atau sesuatu yang disebut dalam teks.
- b. Teknik atau seni penafsiran teks untuk memahami makna yang tersembunyi di baliknya.
- c. Teori dan metode menafsirkan tindakan manusia yang bermakna.⁶⁹

Pada hakikatnya, Hermeneutika menjadi sebuah teori dari teks, disebabkan karena mengambil teks sebagai titik permulaannya. Akan tetapi pada akhirnya hermeneutika datang untuk melihat dunia secara tekstual, sejauh keberadaan manusia itu diekspresikan melalui suatu wacana, dan wacana itu sendiri merupakan undangan bagi manusia untuk dapat diinterpretasikan satu sama lain (Karl Simms, 2003:30).⁷⁰ Hermeneutika mencoba menginterpretasikan makna dibalik sebuah teks, yang awalnya adalah kajian atas kitab suci seperti mengapa ayat diturunkan, dalam konteks situasi apa ayat diturunkan, untuk tujuan apa ayat diturunkan, dan sebagainya.⁷¹ Dalam tahap tertentu teks agama dianggap sama dengan karya sastra. Perbedaannya, agama merupakan suatu kebenaran dalam keyakinan manusia, sedangkan sastra adalah kebenaran imajinasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan ataupun tulisan. Asal mula agama adalah firman tuhan, sedangkan asal mula dari sastra adalah kata-kata pengarang. Baik sebagai hasil ciptaan subjek Ilahi maupun subjek kreator, agama dan sastra perlu ditafsirkan dikarenakan dalam satu pihak sebagaimana dijealskan diatas, kedua genre terdiri atas

⁶⁹Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi A-1* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hlm 250

⁷⁰PG.Pamungkas, *Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur, Caritas pro Serviam, Edisi XXXIII November 2016*. Hlm 72

⁷¹Dani, Vardiansyah dan Erna Febriani, *Filsafat Ilmu Komunikasi : Pengantar Ontologi, Epistimologi, Aksiologi* (Penerbit Indeks : Jakarta). Hlm 93

bahasa. Pada pihak lain, keyakinan dan imajinasi tidak bisa disebutkan, melainkan harus ditafsirkan.⁷²

2. Biografi Paul Ricoeur

Paul Ricoeur lahir di Valence, Prancis Selatan, pada tanggal 27 Februari 1913 dan dikenal sebagai seorang filsuf Prancis yang terkemuka pada era kontemporer ini. Dua tahun setelah dilahirkan, ia menjadi anak yatim piatu. karena ibunya meninggal dan ayahnya tewas dalam perang Mame. Ricoeur kemudian dirawat oleh kakek, nenek, serta bibinya dan dibesarkan di Rennes. Ricoeur berasal dari keluarga Kristen Protestan yang saleh, sehingga ia dianggap sebagai salah satu seorang intelektual Protestan yang terkemuka di Prancis. Pada tanggal 20 Mei 2005 Paul Ricoeur wafat dan meninggalkan selamanya diskursus hermeneutika, serta dimakamkan di Chatenay Malabry, Prancis. Wafatnya merupakan peristiwa kehilangan yang menggegerkan dunia filsafat. Bahkan, Perdana Menteri Prancis Jean Poerre Raffarin mengatakan bahwa "*kini kita telah kehilangan seorang humanis besar Eropa yang sangat bertalenta*". Ricoeur memahami ilmu filsafat pertama kali di Lycée, yang diajarkan oleh R. Dalbiez, seorang filsuf beraliran Thomisme yang terkenal dan salah seorang Kristen yang pertama mengadakan studi besar tentang psikoanalisa Sigmund Freud.⁷³ Ricoeur menggunakan hermeneutika untuk menunjukkan bagaimana hal-hal yang bertentangan dapat berjalan bersama dengan mengaitkan salah satu pandangan dalam konteks pandangan yang lain.⁷⁴

Menurut Ardianto, secara singkat Hermeneutika menunjukkan kepada para ilmuwan terhadap pentingnya teks-teks dalam dunia sosial dalam metode analisis yang menekankan keterhubungan pengaruh antar teks, pengarang, konteks, dan kalangan teorisi. Kesimpulannya,

⁷²Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). Hlm 45-46

⁷³Masykur Wahid, Elkafi, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang, 2015). hlm 47

⁷⁴Widia Fhitri, *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur*, *TAJDID*, Vol.17, No.2; November 2014. Hlm 194

hermeneutik pada dasarnya menyediakan suatu jalan untuk menghindari dari tekanan dalam penjelasan dan kontrol pada penelitian kalangan positivis serta pemahaman subjek atas kehidupan sosial.⁷⁵

3. Konsep Hermeneutika Paul Ricoeur

Dalam pandangan Paul Ricoeur, Hermeneutika adalah kajian untuk menangkap makna yang ada dalam teks dan memiliki jarak serta waktu dari pembaca. Paul Ricoeur adalah seorang ahli teori terkemuka di bidang interpretasi teks yang memiliki latar belakang pemikiran yang sangat kuat pada tradisi fenomenologi dan hermeneutik. Meskipun Ricoeur mengakui bahwa ucapan atau perkataan (*speech*) yang sebenarnya adalah penting, namun menurutnya, yang terpenting adalah teks. Sekali ucapan itu dicatat, maka ucapan itu tercerai atau terpisah dari orang yang mengucapkannya dan situasi yang dihadapinya.⁷⁶Dalam buku *De l'interpretation* miliknya, Paul Ricoeur mengatakan bahwa hermeneutika merupakan teori mengenai aturan-aturan penafsiran, yaitu penafsiran terhadap teks tertentu, tanda, atau simbol yang dianggap sebagai sebuah teks. Ricoeur berpandangan bahwa teks itu memiliki kehidupannya sendiri, ia berbeda dari intensi atau maksud pengarang.⁷⁷Sebuah teks pada dasarnya bersifat otonom dalam pandangan Sumaryono, sifat teks yang otonom tersebut digunakan untuk melakukan dekontekstualisasi (proses pembebasan diri dari konteks), baik dari sudut pandang sosiologis maupun psikologis, serta untuk melakukan rekontekstualisasi (proses masuk kembali kedalam konteks) secara berbeda di dalam tindakan membaca.

Pada konteks ini, otonomi teks ada tiga macam, diantaranya adalah intensi atau maksud pengarang, situasi kultural dan kondisi sosial

⁷⁵Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi*(Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007). Hlm 135

⁷⁶Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm 196

⁷⁷PG.Pamungkas, *Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur*, Caritas pro Serviam, Edisi XXXIII November 2016. Hlm 73

pengadaan teks, serta untuk siapa teks tersebut dimaksudkan.⁷⁸ Atas dasar otonomi tersebut, yang dimaksud dengan dekontekstualisasi teks adalah bahwa materi teks melepaskan diri dari cakrawala intensi yang terbatas dari pengarangnya. Teks tersebut membuka diri terhadap kemungkinan dibaca secara luas, dimana pembacaannya selalu berbeda-beda, inilah yang dimaksud dengan rekontekstualisasi.⁷⁹ Menurut pendapat Ricoeur, permasalahan metode hermeneutik haruslah dianggap sebagai permasalahan filosofis, karena sesungguhnya usaha interpretasi merupakan penyingkapan sebuah maksud yang lebih mendalam, yakni menjembatani hal-hal yang sifatnya otonom dengan perbedaan-perbedaan budaya. Gagasannya tentang hermeneutik adalah sebagai “perluasan” dari hermeneutik yang tradisional sifatnya, yaitu tidak hanya interpretasi terhadap gagasan-gagasan teks, kemudian menemukan maknanya. Paul Ricoeur ingin memperluas hermeneutik mirip seperti gagasan dari Aristoteles, bahwa “*Peri Hermeneias*” adalah interpretasi yang bersifat “logis” atau gagasan dari Plato tentang “*techne hermeneid*” adalah seni bagaimana menjelaskan sesuatu hal yang tidak jelas menjadi lebih jelas, karenanya ia menyebut hermeneutiknya sebagai filsafat hermeneutik.⁸⁰

Pemikiran hermeneutika Paul Ricoeur ialah saat ia memetakan “apa yang dimaksud teks dan siapa yang memilikinya”. Menurutnya, teks adalah “*any discourse fixed by writing*”. Istilah *discourse* menurut Ricoeur menunjuk teks sebagai *event*, buka *meaning*. Teks sebagai *meaning* akan berhenti sebatas makna yang *a-historis bin statis*. Tetapi sebagai *event*, teks mencakup makna dan historisitasnya sekaligus. Ricoeur

⁷⁸PG.Pamungkas, *Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur...* Hlm 73

⁷⁹M. Rafiek, *Teori Sastra : Kajian Teori dan Praktek* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Hlm 2

⁸⁰Masykur Wahid, Elkafi, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang, 2015). Hlm 27

kemudian menegaskan bahwa bahasa (*teks*) selalu mengatakan sesuatu, sekaligus tentang sesuatu.⁸¹

Teks merupakan sebuah korpus yang otonom yang dicirikan oleh empat hal. *Pertama*, dalam sebuah teks makna yang terdapat pada apa yang dikatakan (*what is said*) terlepas dari proses pengungkapannya (*the act of saying*), sedangkan dalam bahasa lisan kedua proses itu tidak dapat dipisahkan. *Kedua*, dengan demikian makna sebuah teks juga tidak lagi terikat kepada pembicara, sebagaimana bahasa lisan. Apa yang dimaksud teks tidak lagi terkait dengan apa yang awalnya dimaksudkan oleh penulisnya. Bukan berarti bahwa penulis tidak lagi diperlukan. Akan tetapi, maksud penulis sudah terhalang oleh teks yang sudah membaku. *Ketiga*, karena tidak terikat pada sebuah sistem dialog, maka sebuah teks tidak lagi terikat kepada konteks semula (*ostensive reference*). Ia tidak terikat pada konteks asli dari pembicaraan. Apa yang ditunjuk oleh teks, dengan demikian adalah dunia imajiner yang dibangun oleh teks itu sendiri, dalam dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan teks-teks yang lain. *Keempat*, dengan demikian juga tidak lagi terikat kepada *audiens* awal, sebagaimana bahasa lisan terikat kepada pendengarnya. Sebuah teks ditulis bukan untuk pembaca tertentu, melainkan kepada siapa pun yang bisa membaca dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sebuah teks membangun hidupnya sendiri karena sebuah teks adalah sebuah monolog.

Teks menurut Paul Ricoeur adalah sebuah wacana tulis. Oleh karenanya dialektika interpretasi berhubungan erat dengan konsep memisahkan kejadian ucapan dari makna. Paul Ricoeur menyampaikan maksud atau makna objektif dari suatu teks merupakan suatu yang bisa jadi berbeda dari tujuan subjektif pengarangnya. Makna yang dikehendaki teks harus ditafsirkan secara tuntas. Karena teks memiliki banyak kandungan di dalamnya yang memungkinkan untuk dikaji dengan banyak

⁸¹Kompasiana, tulisan Edi_Akhiles, *Pemilik Teks(Membaca Hermeneutika Paul Ricoeur),...*

cara, namun menurut Ricoeur hal ini tidak harus menyebabkan adanya sikap yang berubah-ubah dari para penafsir.⁸²

4. Cara Kerja Hermeneutika Paul Ricoeur

Menurut Paul Ricoeur terdapat tiga langkah dalam pemahaman hermeneutikanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah simbolik atau pemahaman dari simbol ke simbol.
- b. Pemberian makna oleh simbol serta penggalian cermat atas makna.
- c. Langkah yang benar-benar filosofi, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.⁸³

Ketiga langkah diatas berhubungan erat dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, yaitu semantik, refleksif, serta eksistensial atau ontologis.⁸⁴ Adapun langkah-langkah hermeneutika Paul Ricoeur adalah sebagai berikut :

a. Distansiasi

Distansiasi berkaitan erat dengan upaya membuat jarak atau pembedaan antara apa yang dikatakan dari *intense* subjek yang menulis atau melakukan distansiasi, dengan demikian membedakan antara penafsiran interpreter dengan makna yang dimaksudkan penulis. Seorang peneliti memposisikan distansiasi dengan melihat dari sisi teks, konteks dan kontekstual. Distansiasi merupakan pemeliharaan makna yang memunculkan interpretasi. Terdapat empat macam distansiasi yang terjadi dalam teks. *Pertama*, distansiasi dari peristiwa mana sesuatu itu ditulis oleh makna tentang sesuatu itu. Yang terungkap di dalam sebuah tulisan adalah makna, bukan suasana. *Kedua*, distansiasi makna teks dengan maksud pengarang. Maksud pengarang terdistansiasi setelah wacana terinskripsi dalam teks.

⁸²Ambar Utami, *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Tukul (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)*, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019). Hlm 26

⁸³Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani : Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta : Penerbit Qalam, 2003). Hlm. 36

⁸⁴M. Rafiek, *Teori Sastra : "Kajian Teori dan Praktek"*, (Bandung : PT Refika Aditama). Hlm 7

Ketiga, distansiasi teks dari kondisi yang mengitarinya. Kondisi awal teks dengan dimensi sosio kulturalnya tidak diperlukan, mengingat teks terbuka untuk siapapun. Apa yang dibicarakan kemudian diteruskan kepada pihak lain. Bisa jadi bahannya semakin meluas dan berkembang. *Keempat*, distansiasi audiens. Teks membebaskan diri dari audiens awal dan selanjutnya membuka diri bagi siapapun yang membuka jalan bagi adanya otonomi teks.⁸⁵

Dengan demikian, menafsirkan teks bukan untuk menemukan makna objektif (yang dimaksudkan) si penulis, akan tetapi untuk memungkinkan terjadinya berbagai penafsiran. Distansiasi-distansiasi ini merupakan “jembatan” yang menghubungkan teks dan makna yang terkandung di dalamnya dengan pembaca yang ingin mengetahui makna itu (Karl Simms, 2003:40-41).⁸⁶

b. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah penentuan kebenaran dari penafsiran yang beragam dan sangat tergantung pada keadaan yang sangat individual dari teks.⁸⁷ Dalam perspektif Paul Ricoeur interpretasi adalah karya pemikiran yang terdiri atas penguraian makna tersembunyi (*sense cache*) dari makna yang terlihat (*sense apparent*) pada tingkat makna yang tersirat di dalam makna literer. Simbol dan interpretasi menjadi konsep yang saling berkaitan.⁸⁸ Dalam pandangan kaum *Postmodernis*, misalnya tujuan utama penafsiran bukan untuk menentukan mana yang paling benar, akan tetapi dilakukan dalam rangka memperkaya pemahaman dan memperluas wawasan. Namun, tetap terbuka untuk menentukan penafsiran mana yang paling baik dengan melihat argumentasi yang paling kuat dan dapat diterima.

⁸⁵Widia Fhitri, *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur*, *TAJDID*, Vol.17, No.2; November 2014. Hlm 206

⁸⁶PG.Pamungkas, *Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur*, *Caritas pro Serviam*, Edisi XXXIII November 2016. Hlm 75

⁸⁷Indraningsih, *Hermeneutika Paul Ricoeur Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman “Rafilus” Karya Budi Darma*, *Jurnal Filsafat* Vol.21, Nomor 2, Agustus 2011. H. 2

⁸⁸Abdul Wachid B.S, *Hermeneutika dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur*, diambil dari diambil dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id...> pada pukul 00.38 WIB

Oleh karenanya setiap interpretasi tidak lain adalah suatu usaha untuk menguak makna yang masih tersirat dan tersembunyi dalam suatu teks. Interpretasi teks yang dimaksud dalam konteks ini adalah sebuah pembacaan makna yang tersembunyi di dalam teks yang mengandung makna yang tampak (*a reading of the hidden meaning inside the text of the apparent meaning*). Pengoperasian pemahaman dilakukan di dalam “lingkaran hermeneutis” (*hermeneutic arch–arch hermeneutique*).⁸⁹

c. Apropriasi

Apropriasi atau pemahaman diri merupakan arah semua hermeneutika. Di dalam apropriasi, tujuan proses hermeneutika tercapai, alur hermeneutika dari makna rujukan terselesaikan. Apropriasi artinya “menjadikan milik sendiri apa yang sebelumnya asing”. Dengan apropriasi, maka teks mampu membuka horison baru, yaitu dunia dari teks yang harus dipahami sebagai dunia eksistensial atau dunia yang mampu menampilkan realitas. Melalui upaya hermeneutik, maka seorang penafsir mengajukan pertanyaan, membuka dunia teks baru dan menemukan pemahaman baru tentang makna yang tersembunyi di belakang isi teks itu.

Apropriasi (*appropriation*) dalam *The Interpretation Theory : Discourse and the Surplus Meaning* adalah partner otonomi semantik yang membebaskan teks dari pengarangnya. Apropriasi sejalan dengan distansiasi, yang artinya dalam menafsirkan teks kita mengambil jarak dari intesi penulis, sehingga penafsir atau pembaca harus mampu memahami sendiri teks secara kreatif.⁹⁰ Dalam sebuah teks, yang diapropriasi bukanlah maksud pengarang, bukan situasi historis umum pengarang atau pembaca orisinalnya, juga bukan harapan atau perasaan pembaca asli, melainkan makna teks itu sendiri atau kekuatan

⁸⁹Masykur Wahid, Elkafi, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang, 2015). Hlm 75

⁹⁰Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm 192-193

referensial (petunjuk dari teks atau makna teks) asli dari teks. Sehingga, pemahaman tidak lagi sekedar mengaitkan teks dengan "pengarang dan situasinya", tetapi mencari sesuatu untuk merenggut proposisi dunia yang diungkap oleh referensi teks.⁹¹



⁹¹PG.Pamungkas, *Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur, ...* Hlm 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan suatu sistematis, metode ilmiah dan memiliki tujuan agar dapat memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam pemecahan sebuah masalah yang setiap saat dapat timbul dalam sebuah masyarakat. Keaslian maupun kebaruan dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh, cara atau alat serta materi dan bahan yang digunakan dapat berkaitan antar satu sama lain.⁹² Penelitian ini merupakan studi interpretasi makna dalam sebuah dialog serta kalimat pada novel *Rembulan Tenggelan Di Wajahmu*, karena objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah teks, maka metode yang digunakan peneliti ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mengetahui makna suatu kata atau kalimat, dan makna khusus yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁹³ Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menginterpretasikan keadaan mendalam dari objek yang diidentifikasi melalui pengumpulan data. Sesuai teori yang ada, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berbentuk angka, melainkan data yang bersumber dari catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Sehingga

⁹²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012). Hlm 111

⁹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)

penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), dimana penelitian dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen.⁹⁴

Metode lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis hermeneutika, yaitu penggunaan teknik untuk memberikan keterangan terkait tanda berupa teks atau apapun yang diperlakukan sebagai teks untuk dicari penjelasannya, dalam hal ini teks yang dimaksud adalah teks yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, karya Darwis Tere Liye. Analisis hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur, dimana Zygmunt dalam Wachid menjelaskan gambaran umum hermeneutika adalah sebuah upaya menjelaskan serta menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, samang-remang, kabur, dan kontradiktif, yang memunculkan kebingungan bagi pendengar maupun pembaca.⁹⁵ Penelitian hermeneutika dibagi menjadi dua macam, yaitu hermeneutika sebagai perangkat memahami teks (*text hermeneutics*) dan hermeneutika sebagai perangkat memahami kebudayaan hermeneutika sosial (*social hermeneutis*). Hermeneutika yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *text hermeneutics*, teks dijadikan sebagai objek yang dapat diteliti dan ditafsirkan. Sedangkan tahap

⁹⁴Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science UIN Imam Bonjol, Vol. 6. No 1 (2020)

⁹⁵Abdul Wachid B.S, *Gandrung Cinnta Tafsir Terhadap Puisi Sufi A. Mustofa Bisri*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 17

analisis hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Distansiasi, interpretasi dan apropriasi yang dilakukan secara runtut sesuai dengan ketentuan yang ada.

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Kutipan ataupun paragraf yang mengandung pesan dakwah yang bersumber dari novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Darwis Tere Liye merupakan data primer dari penelitian ini. Data primer tersebut disatukan sesuai dengan analisis dan mengulas suatu teks dengan faktual agar mendapatkan gambaran dari suatu isi dengan lugas. Dalam penelitian ini, teks dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu yang dianalisa berjumlah 38 Bab, namun tidak semua bab berisikan pesan dakwah. Oleh karenanya hanya beberapa bab yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut berikut :

- a. Aku Bayi Yang Selamat
- b. Aku Penjudi Ulung
- c. Aku Pertanyaan Pertama
- d. Aku Tasbih Yang Rusak
- e. Aku Arab Tua Tidak Berguna
- f. Aku Rumah Singgah
- g. Aku Perkelahian-Perkelahian
- h. Aku Sepotong Koran Tua
- i. Aku Plee
- j. Aku Ayah-Bunda
- k. Aku Pertanyaan Ketiga
- l. Aku Dua Pemahat
- m. Aku Pertanyaan Kelima
- n. Aku Rembulan Tenggelam Di Wajahmu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berisikan segala macam informasi yang telah ada lebih dahulu dan secara terencana dikemukakan oleh peneliti agar bisa mencukupi keperluan data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian disini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Darwis Tere Liye, selain itu ada juga buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian dan sejumlah situs internet untuk dijadikan pelengkap data penelitian agar dapat mencapai hasil maksimal pada penelitian ini. Sumber data dalam penelitian kualitatif sendiri berupa kata-kata, dan tindakan, selain itu berupa informasi data tambahan berupa dokumen dan lain-lainnya.⁹⁶Berhubungan dengan hal tersebut, pada bagian ini sudah nyata datanya dibedakan kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai sumber data ataupun sumber informasi oleh penulis untuk riset yang dilakukannya untuk memperoleh keterangan.⁹⁷Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah teks pada Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Darwis Tere Liye.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, yang memuat variabel-variabel penelitian dengan karakteristik atau unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, serta unit sampel pada penelitian. Objek penelitian mencakup tentang apa, siapa, dimana serta kapan.⁹⁸Objek dalam penelitian ini adalah isi atau konten pesan-

⁹⁶ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁹⁷Sosiologis.com. *Subjek Penelitian : Pengertian dan Contohnya*. 2018. Diambil dari <http://sosiologis.com/subjek-penelitian> diakses pada 15 Februari 2023 pukul 14.49 WIB

⁹⁸Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, *Buku Ajar Perkuliahan* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). Hlm 34

pesan yang mengandung pesan dakwah dalam teks pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Darwis Tere Liye.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data merupakan prosedur yang menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data harus dirancang dengan baik dan benar, jika tidak demikian bisa saja dalam pengumpulan data yang diperoleh pun tidak sesuai atau tidak relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang baik dalam suatu penelitian merupakan data yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis, adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah Penelitian Pustaka (*Library Research*).

Penelitian pustaka meliputi berbagai literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan cara melakukan dokumentasi, dengan langkah awal yaitu pengumpulan data berupa arsip dokumen yang berasal dari sumber terpercaya. Arikunto mengatakan bahwa teknik dokumentasi dilakukan dengan mengejar informasi data terkait variable, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya.⁹⁹ Dikarenakan data dari penelitian ini berbentuk teks, maka tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* secara teliti dan berkali-kali untuk mengambil ungkapan penting yang mengungkap isi pesan yang memiliki nilai dakwah.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca serta memahami kutipan maupun paragraf yang dituliskan didalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya

⁹⁹Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm 231.

Darwis Tere Liye. Data yang sudah terkumpul setelah membaca dan memahami novel tersebut lalu akan dipilah menjadi tiga tipe yang kemudian diuraikan guna mendapatkan pesan dakwah yang ada dalam novel.¹⁰⁰ Dengan mengumpulkan informasi tersebut akan lebih memudahkan kita dalam menganalisis pesan dakwah yang tersimpan dalam novel tersebut. Selain itu, penulis juga memanfaatkan teknik pemilahan dokumentasi dengan menggunakan sejumlah referensi dari buku terdahulu yang sejenis dengan pembahasannya, ataupun situs internet yang berhubungan dengan observasi terlampir.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pencarian serta penyusunan secara sistematis setelah mendapat data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan lainnya. Data yang telah selesai dikumpulkan dan cocok dengan yang diinginkan dalam penelitian selanjutnya akan dianalisis serta menguraikan hasil temuan data tanpa harus menghilangkan makna yang ada. Pada level ini, peneliti mengelompokkan beberapa kutipan kalimat atau kalimat yang berisi pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, syariah, serta ahlak untuk dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung di dalamnya.¹⁰¹ Dengan menggunakan teori Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur, peneliti akan melakukan analisis teks berdasarkan kategorisasi terhadap setiap kalimat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Darwis Tere Liye yang mengandung pesan dakwah. Dengan menggunakan tahap Distansiasi (Otonomi teks) dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, intensi pengarang serta kondisi sosial yang dijelaskan dalam novel tersebut. Selanjutnya adalah tahap interpretasi pada teks yang mengandung pesan-pesan dakwah berupa akidah, syariah dan ahlak. Tahap yang terakhir

¹⁰⁰Chintya Alvi Sabilla *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁰¹Chintya Alvi Sabilla *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020).

adalah tahap Apropiasi untuk menghasilkan adanya katarsis pada teks atau menyajikan urgensi yang diperoleh dari analisa. Berikut penjabaran kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambaran umum mengenai pesan-pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan yang terdiri dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1. Pertama adalah pesan aqidah, pesan aqidah merupakan pesan yang mengkaji terkait sebuah kepercayaan yang tertuang dalam rukun iman. Rukun iman yang dimaksud adalah Iman Kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar Allah.
2. Bagian kedua adalah pesan Syariah, yang berisi banyak sistematika dan ketentuan yang mengarahkan Allah Swt untuk memerintahkan Nabi Muhammad SAW, terkait urusan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan

haji. Sedangkan muamalah berkaitan dengan integrasi manusia dalam kehidupan sesama manusia dengan lingkungan alam.

3. Yang ketiga adalah pesan akhlak yang mengkaji tentang perintah, arahan, dan tugas terkait yang harus dijalankan dalam moral, etika, kehambaan dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam.

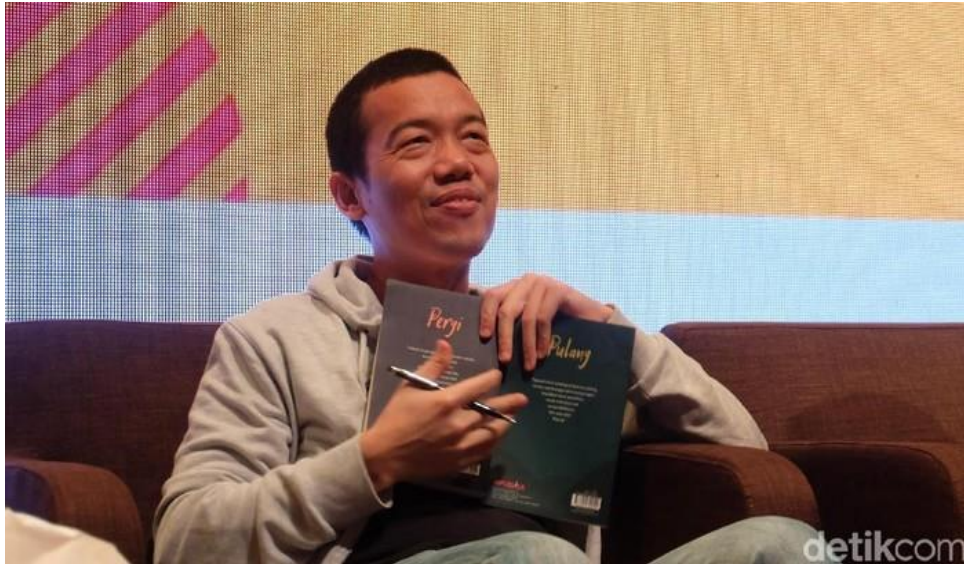


BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Biografi Tere Liye

Gambar 1.1



Sumber : <https://buku.kompas.com/read/1206/profil-penulis-tere-liye-sosok-penulis-sukses-di-balik-novel-novel-best-seller>

Tere Liye adalah seorang penulis yang memiliki nama asli Darwis. Nama Tere Liye berasal dari bahasa India yang berarti “Untuk Anda”. Tere liye memiliki masa lalu yang tidak diketahui semuanya. Namun, beberapa artikel yang memasukkan profil sebagai film Tere Liye tentang masa kecilnya menyatakan bahwa dia adalah putra seorang petani dengan nama asli Darwis. Tere Liye dilahirkan pada 21 Mei 1979, pada sebuah desa di Sumatera Selatan. Dia adalah anak keenam dari tujuh bersaudara yang dibesarkan dalam keluarga sederhana. Tere Liye menjalani Sekolah Dasar di SD Negeri 2 di Kikimi Timur Sumatra Selatan. Setelah itu, ia melanjutkan kembali pendidikannya di SMP Negeri 2 di Kikimi, Sumatra Selatan. Pendidikan menengahnya kemudian dilanjutkan ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Selama pendidikan di Universitas, ia pindah ke Jawa, belajar di salah satu Universitas terkemuka, yaitu Universitas Indonesia

dan belajar di Fakultas Bisnis. Sejarah pendidikannya mampu menggambarkan karakter orang yang cerdas, sehingga tidak mengherankan ketika karyanya menjadi sangat fenomenal. Penulis ini mampu menghipnotis orang dengan tulisannya. Sejauh ini yang kita tahu bahwa karakter Tere Liye bisa dikatakan sangat misterius. Kisah hidupnya tidak terungkap terlalu banyak. Hal tersebut dilakukan dengan sengaja untuk melindungi kehidupan pribadinya. Dia tampak tidak banyak muncul di layar dan tidak mencoba menciptakan sensasi yang sering dilakukan seperti tokoh publik lainnya. Tere Liye memiliki gaya yang khas dalam menyampaikan ceritanya, sehingga bahasanya sangat mudah untuk dipahami dan juga mudah diterima, sehingga membuat para pembaca sangat mengaguminya. Meskipun dirinya dinobatkan sebagai penulis terkenal dengan penjualan buku yang laris, ia tidak menggunakannya untuk mendapatkan popularitas. Kehidupannya yang dilalui dengan cara sederhana, membuat Tere Liye menjadi orang yang tetap sederhana sejauh ini. Tidak terlalu banyak yang diketahui tentang kehidupan cintanya. Dia menikah dengan seorang wanita bernama Riski Amelia dan dikaruniai anak laki-laki yang bernama Abdullah Pasai dan juga anak perempuan bernama Faizah Azkia. Saat ini Tere Liye dikenal bekerja sebagai pegawai kantor dan akuntan. Tere Liye mengatakan menulis adalah hobinya.

Berikut merupakan beberapa penghargaan yang didapatkan Tere Liye :

- a. *Islamic Book Award 2017* sebagai Buku Islami Terbaik Fiksi Dewasa.
- b. Asosiasi Penerbit Indonesia (Ikapi) memberikan hadiah kepada banyak kontributor sastra. Ada tiga kategori penghargaan, yaitu *Book of the Year*, *Author of the Year* dan *Advanced Literature*.
- c. Kategori *Writer of The Year* diberikan kepada Tere Liye. Dia dianggap menguntungkan untuk menerbitkan beberapa buku. Beberapa karyanya menjadi *best seller* sekaligus.
- d. Promosi literasi diberikan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan. Dia dianggap sebagai sosok yang

mendorong pemerintah dan penerbit untuk mempromosikan dunia sastra Indonesia.¹⁰²

- e. Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta sebagai buku puisi terfavorit Anugrah Pembaca Indonesia 2014.

Tere Liye bisa dianggap sebagai salah satu penulis yang telah banyak mengeluarkan karya-karya *best seller*, bahkan beberapa diantaranya telah diangkat ke layar lebar. Karya tere Liye diantaranya adalah :

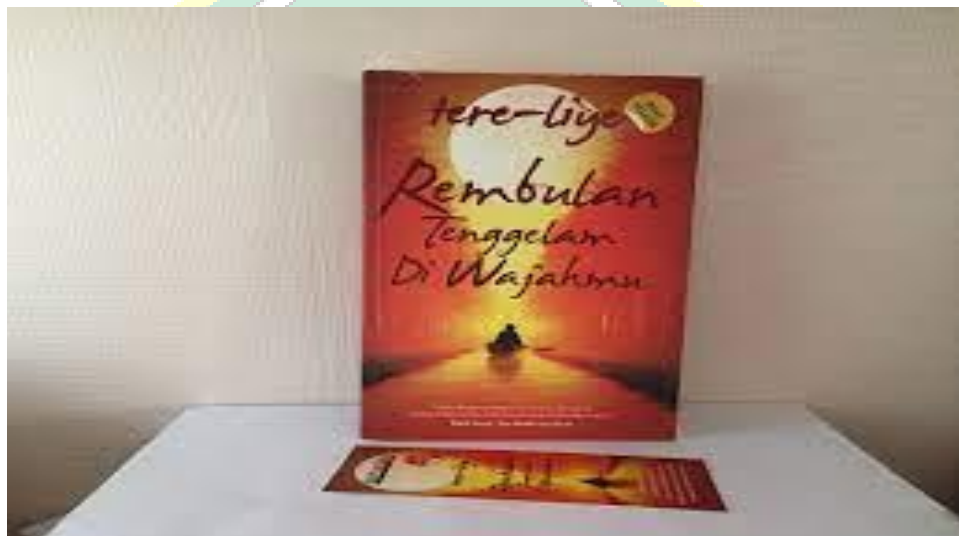
- 1) Bumi
- 2) Bulan
- 3) Matahari
- 4) Hujan
- 5) Pulang
- 6) Sesuk
- 7) Pukat
- 8) Burlian
- 9) Eliana
- 10) Amelia
- 11) About Love
- 12) About Friends
- 13) Negeri Di Ujung Tanduk
- 14) Sepotong Hati Yang Baru
- 15) Negeri Para Bedebah
- 16) Berjuta Rasanya
- 17) Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah
- 18) Sunset Bersama Rosie
- 19) Kisah Sang Penandai
- 20) Ayahku (BUKAN) Pembohong
- 21) Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin
- 22) Hafalan Shalat Delisa

¹⁰² <https://inibiodata.com/tere-liye/> diakses pada 15 Desember 2022, pukul 13.58 WIB

- 23) Moga Bunda Disayang Allah
- 24) Bidadari-Bidadari Surga
- 25) Rembulan Tenggelam di Wajahmu
- 26) Dikatakan atau Tidak Dikatakan, itu Tetap Cinta
- 27) Tentang Kamu
- 28) Rindu
- 29) Sagaras
- 30) Selena, dan lainnya.

2. Gambaran Umum Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu

Gambar 1.2



Sumber : <https://aisaidluv.wordpress.com/2018/06/16/review-buku-rembulan-tenggelam-di-wajahmu-karya-tere-liye/>

Novel dengan judul Rembulan Tenggelam Di Wajahmu ini berisikan berbagai hikmah pembelajaran yang lebih dalam untuk memaknai hidup itu sendiri, serta didalamnya terbagi sebanyak 38 bab sub judul. Dalam novel ini bukan hanya menceritakan pemutaran ulang kisah hidup, namun Ray (tokoh dalam novel) diberi kesempatan melihat dari sisi lain yang ia tidak pernah tahu sebelumnya. Perjalanan inilah yang akhirnya mampu menjawab lima besar pertanyaan yang mengetuk-ngetuk hati dan kepalanya sepanjang hidupnya. Masa kecil Ray yang masih dipanggil Rehan, tinggal di sebuah panti asuhan dan tak tahu asal mula

kehidupannya sendiri. Ia tumbuh menjadi seorang anak lelaki nakal, dengan fisik yang kuat, dan cerdas. Ia tumbuh menjadi anak yang nakal adalah semata-mata karena dipicu lingkungan panti asuhan yang “tidak ideal”. Penjaga panti mengeksploitasi anak-anak dengan mempekerjakan mereka di jalanan, selain itu, penjaga panti juga menyalahgunakan sumbangan dari para donator demi mencapai ambisinya untuk naik haji.

Rehan yang cerdas dapat menangkap peta politik penjaga panti, sehingga ia menjadi seorang yang skeptis. Termasuk skeptis terhadap takdir hidupnya sendiri. Meski begitu, Rehan memiliki seseorang yang amat menyayanginya. Ia adalah Diar teman sekamar Rehan yang selalu peduli. Diar yang selalu menyisakan setengah jatah makanannya ketika sahabatnya pulang larut malam. Jika saat itu Rehan tidak peduli dan menerima kebaikan dengan datar-datar saja, itu karena mata dan hatinya sudah diliputi perasaan benci. Benci terhadap penjaga panti yang sok suci di matanya, benci terhadap takdirnya hingga menggiringnya memilih kabur dari panti asuhan itu dan memilih menjadi preman di terminal, dan mulai belajar berjudi. Sedangkan Diar, sahabat baiknya sebagaimana penghuni panti lainnya menjadi keseharian dengan bekerja. Dalam novel ini Tere Liye berusaha menuangkan segala pemikiran dan pemahamannya tentang hidup dan berkehidupan. Membangkitkan kesadaran pembaca bahwa banyak sisi hidup yang tidak diketahui dan ternyata tidak seperti yang kita pikirkan. Perjalanan dan kilas balik yang dialami Ray ibarat kepingan *puzzle* yang pada akhirnya ia temukan sehingga terbentuklah gambaran hidup yang utuh. Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu ini juga terdapat beberapa tokoh pembantu yang ikut serta dalam alur cerita yang disajikan oleh penulis, seperti Penjaga Panti dengan sifat tidak amanahnya yang menjadi alasan Ray membenci orang sok suci. Ouda dan Oude, si kembar periang yang mampu mewarnai hidup Ray dengan celotehannya di Rumah Singgah. Natan dengan bakat menyanyi dan sifat rendah hatinya yang banyak menemani Ray dalam menghabiskan masa muda di jalanan sambil mengamen. Ilham seorang pelukis handal

yang selalu antusias menunjukkan karya-karyanya. Plee, sosok lelaki tangguh yang pertama kali mengajak Ray masuk kedalam jerat kejahatan. Fitri, istri Ray yang merupakan sosok periang, baik hati dan cantik yang telah mampu membuat Rey menetapkan hatinya kepada Fitri dan menjadikannya tambatan hatinya. Jo, seorang yang banyak bicara, periang dan ulet yang menjadi partner setia Ray selama bekerja pada konstruksi bangunan di masa peralihan Ray menuju perubahan. Koh Cheu, sosok taipan yang banyak membantu masa Ray saat menebar bisnis kontraktornya. Sosok Vin, Anggrek Putih Dari Timur, perempuan periang yang mekar diwaktu yang salah, karena harus menambatkan hatinya kepada sosok Ray yang tidak memberi umpan balik atas perasaannya. Serta tokoh-tokoh lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Menurut deskripsinya, novel ini termasuk ke dalam novel fantasi. Jakob Sumardjo dan Saini K.M memaparkan bahwa novel fantasi adalah novel yang bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel ini terbilang unik, karena menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Latar dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu dibagi menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel ini adalah di Panti Asuhan, Rumah Sakit, terminal, Rumah Singgah, gerbong kereta, Ibukota. Latar waktu berbilang empat puluh empat tahun setara dengan umur Rehan ketika melarikan diri dari panti asuhan hingga umur Rehan ketika diberi kesempatan oleh orang dengan wajah menyenangkan untuk memperbaiki semuanya pada akhir cerita yaitu dari tahun 2000 sampai 2044. Latar sosial dalam novel ini adalah menggunakan latar sosial kehidupan di Panti Asuhan, lingkungan terminal, dan latar sosial di kalangan para pengusaha.

Berikut merupakan rangkuman Unsur Instrinsik yang terdapat dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu :

a. Tema

Tema dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah sebuah rahasia yang tersimpan dibalik sebuah kehidupan.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* adalah Rehan atau Rey, dengan beberapa tokoh pendukung seperti Penjaga Panti, Diar, Ouda dan Oude, Plee, Fitri, Jo, Bang Ape, Ilham, Jo, Nathan dan lainnya.

c. Alur

Dalam cerita *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, alur yang digunakan adalah alur maju mundur (*flashback*), dan pada akhir cerita berakhir dengan alur campuran (maju dan mundur, dan saat cerita berkembang maju, beberapa kali ditampilkan potongan *flashback*).

d. Latar

- 1) Tempat : Latar tempat dalam novel ini diantaranya adalah panti asuhan, terminal, Rumah Singgah, Pantai, Rumah Sakit, Ruko dan lainnya.
- 2) Waktu : Latar waktu dalam novel ini adalah pagi, siang, sore dan malam hari.
- 3) Suasana : Latar suasana dalam novel ini adalah Sepi, sebagaimana di terangkan dalam kutipan teks “ Angin semilir yang lembut justru menikam perasaan. Sendiri. Sepi. (Bab : Aku Rinai)¹⁰³Latar suasana lainnya adalah Ramai, yang dijelaskan dalam kutipan teks “Bising sekali. Suara mobil berdengking, sahut-menyahut, orang berlalu-lalang.(Bab : Aku Kapak Bermata Satu)”¹⁰⁴Latar suasana selajutnya adalah ketakutan, yang dijelaskan dalam kutipan teks “Naluri aneh jahat itu melesat pergi digantikan oleh kesadaran, ketakutan.” (Bab : Aku Kapak Bermata Satu).¹⁰⁵

¹⁰³Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, (Jakarta : Penerbit Republika), 2009. H. 5

¹⁰⁴Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu...* Hlm 123

¹⁰⁵Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu...* Hlm 123

e. Sudut Pandang

Sudut pandang cerita dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* adalah orang ketiga serba tahu, karena pengarang seolah-olah serba tahu, sehingga dapat mengemukakan segala tingkah laku dan pikiran semua tokoh.¹⁰⁶

B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis pesan-pesan dakwah dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* menggunakan teori Hermeneutika milik Paul Ricoeur. Pesan dakwah yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek diantaranya adalah pesan yang berisi aqidah, syariah dan akhlak. *Aqidah* adalah segala sesuatu yang harus dirangkul dengan hati, sehingga dapat terbentuk keyakinan yang konsisten dan kokoh tanpa ragu yang mencakup rukun iman. *Syariah* adalah kepastian yang menata hubungan hamba dan tuhan (ibadah), dan ikatan manusia dengan sesamanya (muamalah). Sedangkan *Akhlak* adalah segala sikap manusia, baik lahir maupun batin yang terdiri dari akhlak mahmudah (terpuji) serta akhlak madzmumah (tercela). Dengan melalui tahap analisis Hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Langkah Hermeneutika Paul Ricoeur yang Digunakan Dalam Analisis :

Langkah	Proses	Hasil
Distansiasi	Otonomi teks	Dunia internal teks
Interpretasi	Menelaah teks secara utuh (komposisi, genre, gaya) melalui pendekatan fenomenologi. Menganalisis struktur cerita (melalui semiotik).	Semantic permukaan (kebenaran performatif). semantic dalam (<i>sense of text</i>)

¹⁰⁶Dhea Ajeng , Unsur Instrinsik Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, diambil dari <https://rembulan-tenggelam-di-wajahmu.weebly.com/unsur-instrinsik> diakses pada 15 Januari 2023 pukul 22.32 WIB

Apropriasi	Melihat teks dengan sikap percaya dan curiga untuk memperoleh makna	Katarsis, transformasi diri
------------	---	-----------------------------

Setiap pembaca novel dipersilahkan membuka dirinya untuk menganalisa teks yang mana akan melahirkan makna-makna sebanyak apapun tanpa dibatasi oleh siapapun termasuk dari pengarangnya, dan dengan makna yang mudah dipahami. Dalam menafsirkan teks yang mengandung pesan dakwah disini yang penulis yakini kebenarannya adalah pemikiran dari Hermeneneutika interpretasi Paul Ricoeur, dengan teks yang bersifat otonom, mandiri dan membuka diri bagi siapa saja untuk dapat dibahas. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran penulis dalam analisis pada penelitian ini, ataupun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis untuk menganalisis pesan dakwah dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)* :

1. Distansiasi

Distansiasi adalah upaya untuk membuat jarak untuk membedakan antara penafsiran interpreter dengan makna yang dimaksudkan penulis. Teks memiliki makna yang terpisah dari maksud asli penulis, setelah teks ditulis, maka teks akan bebas untuk dibaca siapa saja, sehingga akan memunculkan berbagai kemungkinan makna.¹⁰⁷ Maknanya, seseorang mampu membaca sebuah pesan sekaligus memahaminya, meski tidak masuk dalam bagian dari kejadian saat pesan itu diperoleh, dengan demikian makna sebuah teks juga tidak lagi terikat kepada pembicara, sebagaimana bahasa lisan. Apa yang dimaksud teks tidak lagi terkait dengan apa yang awalnya dimaksudkan oleh penulisnya.

Bukan berarti bahwa penulis tidak lagi diperlukan. Akan tetapi, maksud penulis sudah terhalang oleh teks yang sudah membaku.¹⁰⁸

¹⁰⁷Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 2013. Hlm 197

¹⁰⁸Abdul Wachid B.S. 2017, *Hermeneutika Dalam Sistem Interpretasi Pul Ricoeur*, diambil dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/> diakses pada 23 February 202, pukul 11.25 WIB

Sebuah teks ditulis bukan untuk pembaca tertentu, melainkan kepada siapa pun yang bisa membaca dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sebuah teks membangun hidupnya sendiri karena sebuah teks adalah sebuah monolog.¹⁰⁹Kesimpulannya, penulis tidak mempunyai kewajiban untuk menjelaskan maksud serta tujuan yang terkandung dalam teks, demikian bagi pemahaman pembaca tidak bisa membatasi apa yang disampaikan dari teks. Proses distansiasi ini dilakukan untuk menelaah internal dari sebuah teks, diantaranya dengan menjelaskan terkait isi teks novel, intensi pengarang, serta kondisi sosial pembaca novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* seperti sebagai berikut :

a. Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*

Novel dengan judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini adalah sebuah novel yang terbit pada tahun 2009, dengan sebuah alur cerita yang menjawab lima pertanyaan berkecamuk dalam hidup Ray, selaku tokoh utama dalam novel tersebut. Lima pertanyaan tersebut adalah Apakah itu cinta?, Apakah hidup ini adil?, Apakah kaya adalah segalanya?, Apakah kita memiliki pilihan dalam hidup?, dan apakah makna dari sebuah kehilangan? Novel dengan tebal 425 halaman ini berisi sebny 38 bab, yang menjelaskan berbagai lika-liku perjalanan dalam sebuah kehidupan. Yang membuat Ray mampu paham makna hidup dan kehidupannya.

Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini merupakan novel yang menceritakan kilas balik hidup Ray, yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Dengan menjawab berbagai prasangka buruk yang pernah ada dalam hidup Ray selama menjalani hidup. Alur cerita dalam novel tersebut juga tidak terlepas dari tokoh-tokoh lain yang menjadi pendukung dalam cerita dan pesan yang tersampaikan dalam novel. Dengan adanya hal tersebut, akhirnya

¹⁰⁹Abdul Wachid B.S. 2017, *Hermeneutika Dalam Sistem Interpretasi Pul Ricoeur*, ... diakses pada 23 February 2022, pukul 11.25 WIB

mampu membuat satu kesatuan cerita yang mengandung makna agar membuat pembaca memahami makna hidup yang sesungguhnya.

b. Intensi Pengarang

Maksud dari intensi disini adalah tujuan dari pengarang menciptakan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini seperti apa, jika diulas dari kalimat-kalimatnya serta alur ceritanya secara mendalam. Tujuan Darwis Tere Liye menciptakan novel ini adalah agar mampu menjelaskan apa makna dari sebuah kehilangan, dan menjelaskan bahwa kita sangat tidak bisa untuk berandai-andai. Selain itu, Tere Liye juga menggambarkan betapa indahnyanya dunia jika dilihat dari bingkai kesederanaan, dan menjelaskan betapa sebenarnya apa yang tampak belum tentu adalah apa yang sebenarnya, karena dirinya ingin menjelaskan bahwasanya apa yang menurut kita baik, belum tentu baik menurut Allah, dan belum tentu baik jika dilihat dari sisi yang lainnya. Pun sebaliknya, apa yang menurut kita buruk, belum tentu buruk menurut Allah. Dengan membaca novel tersebut, Tere Liye berharap para pembacanya dapat mengambil banyak pelajaran dan dapat memahami makna hidup dengan cara lebih dewasa. Novel yang menjawab berbagai macam pertanyaan tentang kehidupan ini disajikan untuk membuat pembacanya berpikir takjir sejenak tentang perjalanan hidup, dan satu rumus bahwa semua urusan adalah sederhana.

c. Kondisi Sosial Pembaca Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*

Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini merupakan novel yang banyak dinikmati oleh berbagai kalangan usia dan berbagai kalangan manusia. Meskipun novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini secara penokohan ditujukan untuk anak remaja, tetapi novel ini tetap menarik ketika dibaca level usia di atas nya. Hal ini dikarenakan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ditulis dengan bahasa yang begitu luas oleh Tere Liye, sehingga siapapun bisa menikmatinya dan memahaminya. Membaca novel akan membazntu

seseorang untuk meningkatkan daya imajinasi dan konsentrasinya. Seseorang yang membaca novel, biasanya sedang berada dalam kondisi stress dan membutuhkan ketenangan. Cerita-cerita yang disajikan dalam sebuah novel mampu membantu mengaktifkan daerah otak yang bertanggung jawab untuk lebih memahami orang lain serta meningkatkan kemampuan interaksi sosial karena mampu membantu mengeksplorasi emosi yang kompleks dari kondisi sosial pembaca.

2. Interpretasi

Interpretasi menurut para ahli adalah sebuah tafsiran penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, maupun pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari sebuah pemikiran mendalam dan dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi. Interpretasi sangat tergantung pada keadaan yang sangat individual dari teks. Menurut Taryadi, kata interpretasi merupakan sinonim dari kata tafsiran yang diartikan menangkap maksud dengan mengutarakan pendapat.¹¹⁰ Paul Ricoeur mengungkapkan, bahwa ucapan ataupun perkataan memiliki umur yang pendek, berbeda halnya dengan teks yang akan terus hidup. Interpretasi pada teks akan bertambah penting ketika pembicara ataupun penulisnya sudah tidak ada lagi, sebagaimana dokumen-dokumen sejarah.¹¹¹ Pada bagian ini, penulis menginterpretasi pesan dakwah berupa aqidah, syariah dan akhlak yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* dan mengkaitkan dengan ayat Al-Qur'an sebagai penegasan bahwasanya teks yang diinterpretasikan benar merupakan pesan dakwah. Berikut ini adalah interpretasi pada teks yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Darwis Tere Liye yang masuk pada teks yang mengandung kategori pesan dakwah :

¹¹⁰R. Taryadi, *Interpretasi Permainan Trompet Wynton Marsalis*. (Yogyakarta : Media Kreativa). Hlm ix-x

¹¹¹Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, ...* Hlm 196-197

a. Analisis dan interpretasi teks yang mengandung pesan Aqidah

Kategori pesan aqidah yang dimaksud disini diantaranya mencakup pesan yang menyampaikan sebuah kepercayaan terhadap Allah SWT, serta yang mengandung pesan yang mengarah pada rukun iman, yaitu Iman Kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat Allah SWT, Iman kepada kitab Allah SWT, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, Iman kepada hari kiamat, serta Iman kepada Qada dan Qadar Allah. Pembagian pertama dalam penelitian ini ialah pesan dakwah berupa pesan aqidah yang mengandung pesan dalam rukun islam pertama yaitu iman kepada Allah.

1) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Allah :

“Ray, kehidupan itu selalu adil. Keadilan langit mengambil berbagai bentuk. Meski tidak semua bentuk itu kita kenali, tapi apakah dengan tidak mengenalinya kita bisa beraninya bilang Tuhan tidak adil? Hidup tidak adil?” (Bab : Aku Sepotong Koran Tua).¹¹²

Kutipan teks diatas adalah potongan kalimat yang mengantarkan sebuah penghakiman Ray dengan menganggap bahwa hidup baginya tidak adil, saat dia harus melihat sahabat Rumah Singgahnya, Natan, harus kehilangan pita suara pada hari dimana dia harus menjalankan audisi penacarian bakat. Hal tersebut membuat Natan harus kehilangan mimpi-mimpinya agar bisa menjadi penyanyi sukses dan terkenal dengan bakat dan suara indah yang dimilikinya. Kalimat *“Keadilan langit mengambil berbagai bentuk”* dalam teks tersebut maksudnya adalah menyampaikan adanya sifat adil tuhan yang maha esa yang sampai kepada setiap mahluk hidup. baik tua atau muda, kaya atau miskin, serta laki-laki atau perempuan. Oleh karenanya teks tersebut menyuratkan sebuah perintah kepada kita, agar mengimani rukun iman yang pertama,

¹¹²Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, (Jakarta : Penerbit Republika), 2009. Hlm 173

yaitu Iman kepada Allah, dimana mengimani Allah, berarti juga mengimani sifat-sifat Allah.

Allah memiliki sifat *Al Adl* yang menjadi salah satu sifat-Nya dalam asmaul husna, yang artinya adalah Allah maha memperbaiki dan meluruskan masalah dengan cara yang adil dan merata. Allah selalu memberikan keadilan mutlak melalui kebijaksanaan-Nya tanpa kegagalan. Allah juga memberikan kepada masing-masing apa yang pantas didapatkan dan menempatkan semuanya dalam urutan yang benar. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 8, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ كَيْفَ عَدَلْتُمْ إِلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ يَءِثْبُوا بِكُمْ بِالْبُرْءِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹¹³

Dari konteks diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Allah telah mengatur setiap hidup manusia dengan sebaik dan seadil mungkin. Karena semuanya sudah ada pada takarannya masing-masing. Keadilan Allah Swt amat luas, banyak yang tak terkira oleh manusia. Ada suatu hal yang dipandang buruk oleh manusia, tetapi justru di dalamnya tersimpan keadilan. Sebaliknya, ada pula sesuatu hal yang dipandang baik dan adil oleh manusia, tetapi justru di dalamnya terdapat ketidak adilan. Maka dari itu,

¹¹³<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 2 Januari 2023, pukul 14.40 WIB

umat muslim senantiasa mawas diri dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Allah :

“Pembalasan didunia hanya sepotong kecil dari keadilan langit. Ada cara lain bagi tuhan untuk membuat timbangan keadilan itu berjalan baik. Kau dan sebagian besar orang di muka bumi boleh jadi mengingkarinya, tapi itu nyata, pembalasan hari akhir itu nyata, senyata kau sekarang yang tersungkur mengenang masa lalu ini.” (Bab : Aku Plee).¹¹⁴

Kutipan teks diatas juga merupakan sebuah teks yang mengandung pesan dakwah berupa Iman kepada Allah. Dengan menyuratkan adanya sifat adil Allah terhadap hambanya. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan kalimat *“Ada cara lain bagi tuhan untuk membuat timbangan keadilan itu berjalan baik”* yang dalam penelitian ini diinterpretasikan memiliki makna bahwasanya semua perbuatan manusia akan mendapatkan balasan, walau kebaikan atau keburukan tersebut sebesar biji sawi (zarra) sekalipun. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya firman Allah yang disampaikan dalam Qur’an surah Al-Zalalah ayat 7-8, sebagai berikut :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

Jadi, maksud dalam teks tersebut adalah setiap perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan secara sendiri-sendiri di

¹¹⁴ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 201

hadapan Allah di akhirat kelak. Setiap perbuatan baik akan dibalas dengan pahala dan pelakunya akan mendapat ganjaran surga, sedangkan perbuatan jahat akan dibalas dengan dosa dan pelakunya ditempatkan di neraka.¹¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa seorang manusia yang telah menjalankan hidup tetap dalam koridor yang benar maka baginya tidak akan ditemukan sebuah kesesatan. Dan akan mendapatkan kasih sayang dari Allah serta terhindar dari dosa.

3) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Allah :

“Ray, kalau tuhan menginginkannya terjadi, maka sebuah kejadian pasti terjadi, tidak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu menggagalkan. Sebaliknya, kalau Tuhan tidak menginginkannya, maka sebuah kejadian niscaya tidak akan terjadi, tidak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu melaksanakannya.” (Bab : Aku Ayah Bunda).¹¹⁶

Kutipan teks diatas menjelaskan kondisi dimana Ray, yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut yang terus menerus menyalahkan orang lain atas kejadian buruk yang menimpanya dengan menjadikan perbuatan jahat menjadi balasannya. Padahal Allah lah yang berkuasa atas setiap alur hidup seseorang. Setiap takdir seseorang, pastilah ada hikmahnya. Kutipan kalimat diatas menggambarkan adanya sifat wajib Allah yaitu Iradat, yang berarti berkehendak. Allah bebas berkehendak tanpa ada siapapun yang memerintah atau melarangnya.

Segala sesuatu diciptakan atas keendaknya. Seperti yang dijelaskan dalam surah Yasin ayat 82 sebagai berikut :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

¹¹⁵https://www.republika.co.id/berita/mahar/inilah-wujud-keadilan-allah-bagi_mahluknya diakses pada 6 Januari 2023 pukul 15.22 WIB.

¹¹⁶Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, (Jakarta : Penerbit Republika), 2009. Hlm 213

Artinya : Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teks tersebut mengandung pesan dakwah yaitu Akidah, berupa Rukun Iman yang pertama yaitu Iman kepada Allah. Dimana iman kepada Allah berarti juga mengimani sifat wajib yang dimiliki Allah. Sifat iradat Allah menjelaskan bahwa jika Allah Swt telah berkehendak atas sesuatu, maka tak ada yang tak mungkin terjadi dan tak ada pula yang mampu mencegahnya. Dalam menciptakan sesuatu, Allah Swt tetap menurut kehendak-Nya. Demikian juga dalam menentukan atau memilih. Mustahil Allah diatur atau dipaksa oleh kekuatan yang lain. Jika Allah dapat dipaksa atau diatur oleh kekuatan yang lain, maka Ia lemah dan berarti Ia bukan Tuhan. Oleh karena itu patut bagi setiap mu'min mengi'tiqadkan bahwa ia senantiasa bersyukur atas ni'mat Allah dan sabar atas ujian-Nya.¹¹⁸

4) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Allah :

“Ray, tidak ada kehidupan didunia yang sia-sia...” Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien yang berdiri di sebelahnya...”Ray, kering atau basah nasib sebutir gandum itu sudah ditentukan. Tidak peduli seberapa baik atap gudang menahan hujan. Tidak peduli seberapa kokoh ember plastik melindunginya. Kalau malam itu ditentukan basah, maka basahlah dia. Kalau ditentukan kering, maka keringlah dia...”begitulah kehidupan. Robek tidaknya sehelai daun di hutan atau menetesnya sebulir embun yang menggelayut di bunga anggrek di dahan paling tinggi, hutan paling jauh semua sudah ditentukan...”
(Bab : Aku Pertanyaan Pertama).¹¹⁹

Kutipan teks diatas adalah potongan teks yang menggambarkan kondisi dimana tokoh Ray selalu penasaran mengapa takdir membawa Ray sampai di Panti Asuhan dengan penjaga panti yang menyebalkan. Sosok Ray yang cerdas dan banyak bertanya membuatnya mulai berpikir tentang jalan hidupnya. Saat Ray harus berkaca pada kehidupan orang lain yang

¹¹⁷<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 1 Januari, pukul 14.41 WIB

¹¹⁸<https://lansano.com/> Diakses pada 30 Januari 2023, pukul 10.28 WIB.

¹¹⁹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 56

ternyata sangat jauh berbeda dengan kehidupan yang sedang dijalaninya. Selain itu, Ray juga memiliki pertanyaan tentang mengapa harus dia tinggal di Panti Asuhan dengan penjaga yang menyebalkan itu, dan apakah Ray tidak memiliki kesempatan untuk memilih dan terlahir seperti anak lain yang memiliki ayah dan ibu.

Kalimat “*Ray, tidak ada kehidupan didunia yang sia-sia...*” menjadi pengantar sebuah pesan dakwah yang berupa Aqidah, yaitu Iman Kepada Allah. Dimana iman kepada Allah berarti harus mengimani juga sifat wajib-Nya. Dalam konteks ini, sifat wajib Allah yang sesuai dengan kutipan teks diatas adalah sifat Muridan Allah, dimana Muridan sendiri artinya adalah Allah maha menghendaki atas segala keadaan dan kondisi yang menentukan apa saja yang ada di alam semesta. Sifat Muridan Allah sejalan dengan sifat Iradat Allah yaitu “Dzat yang maha berkehendak”. Dimana kehendak Allah bersifat mutlak dan tidak terbatas. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Hud ayat 107 sebagai berikut :

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Artinya : Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.¹²⁰

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah berkehendak melakukan apapun dan bisa mewujudkan sesuatu yang mungkin atau memusnahkannya, serta memberikan kemudahan maupun kesempatan. Sebagaimana gambaran cerita yang ada dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, bahwa Allah lah yang berkehendak atas nasib Ray yang harus menghabiskan masa kecilnya dengan tinggal di Panti Asuhan. Dan harus menjalani hidup yang sedemikian rupa. Karena pada dasarnya manusia boleh berencara, namun pada akhirnya Allah lah yang berkehendak atas segalanya.

¹²⁰<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 3 Januari 2023, puku 11.07

Pesan selanjutnya adalah sebuah pesan dakwah berupa aqidah yang berhubungan dengan rukun iman kepada hari akhir, dijelaskan sebagai berikut :

5) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa iman kepada hari akhir :

“Apapun bentuk kehilangan itu, ketahuilah, cara terbaik untuk memahaminya adalah selalu dari sisi yang pergi. Bukan dari sisi yang ditinggalkan.... Dalam kamusmu penjelasan ini akan teramat rumit kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisi kau sendiri, yang ditinggalkan. Kau harus memahaminya dari sisi istrimu, yang pergi.”
(Bab : Aku Pertanyaan Ketiga).¹²¹

Kutipan teks diatas menjelaskan saat dimana Ray, harus kehilangan istri tercintanya, Fitri. Serta bayi perempuannya untuk selamanya. Padahal hidupnya saat itu terasa sangat sempurna, ditambah bayi perempuan yang keduanya itu adalah bayi yang sedang sangat dinantikannya. Setelah sebelumnya Ray dan istrinya harus rela kehilangan bayi perempuan pertamanya pergi terlebih dahulu meninggalkannya.

Oleh karenanya teks tersebut menyampaikan kepada pembaca, untuk senantiasa mengimani rukun iman yang ke lima, yaitu iman kepada hari akhir. Hari akhir yang dimaksudkan disini adalah kematian, yang termasuk kiamat sughro. Dimana setiap mahluk yang hidup di dunia pasti akan menemui kematiannya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 185 sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya : Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam

¹²¹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 315

surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.¹²²

Keutamaan mengingat kematian dalam surah Ali Imran tersebut akan membantu melapangkan kehidupan seseorang ditengah kesempitannya. Sebagaimana pesan yang disampaikan dalam kutipan teks diatas, bahwa mau tidak mau, setiap kematian pasti akan datang menghampiri tanpa membeda-bedakan dan memilah-milih. Jika memang sudah takdirnya, maka kematian tidak akan menunggu kata nanti.

Pesan selanjutnya yang masuk keadalam kategori pesan akidah dalam penelitian ini ialah pesan yang mengandung rukun *iman kepada Qada dan Qadar Allah*. Berikut adalah teks yang mengandung pesan berupa iman kepada Qada dan Qadar Allah :

6) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Qada dan Qadar Allah :

“Agar kau semakin mengerti, bahwa tidak ada yang sia-sia dalam hidup dan tidak ada yang tidak adil dalam hidup.” (Bab : Aku Peranyaan Ketiga).¹²³

Kondisi yang dijelaskan dalam potongan teks diatas menggambarkan bentuk penerimaan Ray terhadap takdir semesta yang diberikan kepadanya. Tentang adanya asumsi dari Ray, bahwa sesungguhnya hidup tidaklah adil baginya dan bagi sebagian yang lain karena beberapa hal yang terjadi diluar kendalinya. Kutipan teks tersebut mengandung pesan dakwah Aqidah, dimana pesan dakwah tersebut memerintahkan kita untuk beriman kepada Allah dengan mengimani sifat allah yang maha adil dan berkaitan juga dengan Iman kepada ketetapan dan takdir allah, atau Iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. Sebagaimana kutipan teks *“bahwa tidak ada yang sia-sia dalam hidup”* mengajak para pembaca agar menerima segala ketetapan yang sudah diterima dalam hidupnya. Kutipan teks diatas juga mengajak para pembaca

¹²²<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 2 Januari 2023, pukul 10.02 WIB

¹²³Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 139

agar meyakini bahwa ketetapan dalam setiap hidup manusia sudah di berikan dengan seadil-adilnya. Adil bagi Allah maksudnya adalah Allah senantiasa menempatkan semua sesuai dengan porsi dan selaras ketentuan-Nya. Keadilan Allah bersifat mutlak dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan siapapun. sehingga segala keputusan Allah sudah dibuat seadil mungkin dan ustabil ditemukan kesalahan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 115 sebagai berikut :

وَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.¹²⁴

Ayat tersebut menjelaskan keadilan Allah tidak pernah melampaui batas dan melakukan aniaya terhadap makhluknya. Janji Allah tidak dapat diubah dan pasti Allah akan memberikan pertolongan kepada rasul-rasul dan pengikut-pengikutnya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui segala ucapan mereka yang berkhianat dan mengetahui pula isi hati mereka dan segala dosa yang mereka perbuat.¹²⁵ Dengan membaca kutipan teks diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya teks tersebut merupakan sebuah teks yang mengandung pesan aqidah agar senantiasa mengimani qada dan qadar yang diberikan Allah terhadap setiap hambanya.

7) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Qada dan Qadar Allah :

“Pasién itu menelan ludah. Itu bukan jawaban baik. Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau? Semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat. Setiap manusia diberikan kesempatan mendapatkan penjelasan atas berbagai pertanyaan yang menggajal hidupnya....” (Bab Aku Penjudi Ulung).¹²⁶

¹²⁴<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 30 Januari 2023, pukul 12.30 WIB

¹²⁵<https://quranweb.id/6/115/>, diakses pada 30 January 2023, pukul 12.33 WIB

¹²⁶Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 42

Kutipan teks diatas merupakan sebuah teks yang mengandung pesan akidah, dimana bertepatan dengan rukun iman yang keenam yaitu iman kepada qodo dan qadar allah. Dalam kutipan teks diatas menjelaskan keberuntungan sosok Ray, meskipun dalam hal bruk sekalipun. Dimana tokoh utama dalam novel tersebut diberikan keberuntungan dalam menjadi seorang penjudi yang ulung. Meskipun keberuntungan yang dimilikinya bukaanlah sebuah keberuntungan yang berada pada jalan yang diridhoi Allah, namun dalam teks tersebut juga menjelaskan dalam kutipan kalimat “*semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali*”, yang mana memiliki makna bahwa setiap manusia senantiasa diberikan kesempatan untuk memahami maksud dan tujuan dalam hidupnya serta mensyukuri apa yang mejadi ketetapan dalam hidup yang telah allah berikan kepadanya. Dalam Al-Qur’an perintah beriman kepada qada dan qadar allah terdapat pada surat Al-Qamar ayat 49 dan Al-Azhab ayat 36 yang berbunyi :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.¹²⁷

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Artinya : Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata. (Q.S Al-Azhab 36).¹²⁸

Dilihat dari konteks diatas, kutipan teks yang dapat digaris bawah adalah kalimat “Yang perlu kau tahu adalah *kau sangat beruntung, Ray.*

¹²⁷ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 2 Januari. Pukul 10.00 WIB

¹²⁸ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 2 Januari, pukul 10.15 WIB

Amat beruntung”. Dalam hal ini, penulis mengartikan kutipan kalimat tersebut sebagai sebuah penerimaan yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah apapun yang terjadi di dunia dan yang menimpa diri manusia pasti telah digariskan oleh Allah Yang Mahakuasa dan Yang Mahabijaksana. Semua telah tercatat secara rapi dalam sebuah Kitab pada zaman azali. Kematian, kelahiran, rizki, nasib, jodoh, bahagia, dan celaka telah ditetapkan sesuai ketentuan-ketentuan ilahiah yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Dengan tidak adanya pengetahuan manusia tentang ketetapan dan ketentuan Allah ini, maka ia memiliki peluang atau kesempatan untuk berlomba-lomba menjadi hamba yang sholeh, berusaha keras untuk mencapai yang dicita-citakan tanpa berpangku tangan menunggu takdir, dan berupaya memperbaiki citra diri.

8) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Qada dan Qadar Allah :

“Hidup itu menyakitkan. Sayangnya, matahari ditunggu atau tidak, suka atau tidak, pasti akan datang. Janji matahari tidak pernah teringkari.” (Bab Aku Pertanyaan Pertama).¹²⁹

Teks diatas mengungkapkan adanya sebuah penerimaan dalam hidup, dimana bagian teks tersebut sedang menceritakan bahwasanya sosok Ray, yang merupakan tokoh utama dalam cerita yang harus terpatahkan ekspektasinya, saat malam perjudiannya tidak selancar malam-malam sebelumnya. Ketetapan buruk seperti penggalan cerita diatas tersebut masuk kedalam kendali Allah terhadap makhluknya, karena baik dan buruknya suatu takdir dan ketetapan dalam hidup manusia sudah daitur dengan sedemikian rupa oleh Allah Swt yang wajib kita terima. Oleh karenanya, kutipan teks diatas merupakan teks yang mengandung pesan dakwah berupa akidah, dimana berkesinambungan dengan rukun Iman yang keenam, yaitu iman kepada Qada dan Qadar, yang bisa dilihat dari kalimat *“Hidup itu menyakitkan. Sayangnya, matahari ditunggu atau*

¹²⁹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 53

tidak, suka atau tidak, pasti akan datang.” Kalimat tersebut menyuratkan kepada kita, bahwasanya sebagai seorang islam yang beriman, maka kita harus mengimani apapun ketetapan takdir dari Allah SWT. Matahari yang dijadikan perumpamaan dalam teks tersebut adalah takdir dan kehendak Allah, karena ditunggu atau tidaknya takdir dan kehendak Allah, jika Allah sudah menakdirkan dan mengkehendaki terjadi, maka sesuatu itu akan terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur’an surah Al-Hijr ayat 21 sebagai berikut :

إِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

Artinya : Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya. Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.¹³⁰

Maksud dari kutipan teks diatas adalah Allah adalah pencipta alam semesta beserta seluruh isinya. Allah menentukan ukuran dan kapasitas tertentu bagi makhluk berdasarkan hikmah-Nya. Karena Allah adalah pencipta, maka Allah juga yang akan memenuhi seluruh kebutuhan makhluk-Nya. Allah menjadi sumber seluruh potensi dan kemampuan seluruh makhluk dengan menurunkan setiap karunia-Nya dengan ukuran yang tepat, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai ayat al-Quran dengan menggunakan kata takdir yang berarti ukuran dan ketentuan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak bermakna mengabaikan peran manusia dalam meraih anugerah dan kenikmatan Allah. Ketika manusia berusaha, maka ia akan mendapatkan karunia tersebut. Secara alamiah, tanpa usaha dan kerja keras, anugerah Ilahi tidak akan tercapai. Sebagaimana keterkaitannya dengan Qur’an surah Al-Hijr ayat 21 yang sudah dijelaskan.

9) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Qada dan Qadar Allah :

¹³⁰<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 9.11 WIB

“Kenapa tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hambanya, apa semua kesedihan ini kurang menyakitkan? Ray, orang-orang yang memiliki tujuan hidup, maka dia tidak akan pernah bertanya soal ini. Baginya semua kesedihan yang dialaminya adalah tempaan, harga tujuan tersebut...” (Bab : Aku Pertanyaan Ketiga).¹³¹

Kalimat yang tersampaikan dalam kutipan teks diatas menggambarkan keadaan saat Ray masih dipenuhi banyak pertanyaan tentang takdir yang saat itu sedang memihaknya. Mengalami berbagai macam bentuk kehilangan, setelah sebelumnya hidupnya pun tidaklah selancar ekspektasi-ekspektasinya. Oleh karenanya, kutipan teks diatas termasuk pesan dakwah berupa Akidah, yaitu penerapan Rukun Iman kepada Qada dan Qadar Allah. Sosok Ray menggambarkan manusia yang tidak mengamalkan rukun Iman kepada Qada dan Qadar Allah, dengan terus menerus menanyakan mengapa tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hambanya. Sebagai umat islam yang beriman, kutipan teks diatas menjelaskan kepada kita agar mampu mengimani Qada dan Qadar Allah, dimana Qada adalah keputusan dan ketetapan terhadap suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan tidak dapat diubah. Sedangkan Qadar adalah segala ketentuan Allah SWT yang berlaku terhadap semua makhluknya (yang dapat dirubah). Cinta Allah itu adalah cinta yang tidak terbatas. Hakikat dan besarnya tidak bisa dipersamakan dengan kasih sayang siapa pun. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah Al-A'raf ayat 156 sebagai berikut :

وَأَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ
الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ

Artinya : Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang

¹³¹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 317

bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.”¹³²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, pesa dakwah yang dapat diambil adalah agar senantiasa menerima dengan baik segala takdir dan ketetapan yang sudah allah gariskan. Karena menjadi manusia adalah sebuah tanggung jawab yang berat dan harus dihlakukan dengan sebaik-baiknya dan hakikatnya, cobaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dilakukan untuk menguji manusia dan untuk menaikkan derajat manusia dihadapan Allah, serta untuk meningkatkan ketaqwaan seorang hamba. Segala cobaan yang ditakdirkan terjadi, pasti tidak akan diluar batas kemampuan kita. Karena Allah maha baik, dan Allah akan senantiasa membalas semua itu dengan sebuah hikmah bagi setiap hambanya.

10) Kutipan teks yang mengandung pesan Aqidah berupa Iman kepada Qada dan Qadar Allah :

“Ray, itulah mengapa tidak semua orang mengerti apa sebab akibat kehidupannya. Dengan tidak tahu, maka mereka yang menyadari kalau tidak ada yang sia-sia dalam kehidupan akan selalu berbuat baik. Setiap keputusan yang akan mereka ambil, setiap kenyaan yang harus mereka hadapi, kejadian-kejadian menyakitkan, kejadian-kejadian menyenangkan, itu semua akan mereka sadari sebagai bagian dari siklus bola raksasa yang indah, yang akan menjadi sebab akibat bagi orang lain. Dia akan selalu berharap perbuatannya berakibat baik ke orang lain.” (Bab : Aku Arab Tua Tidak Berguna).¹³³

Kutipan teks diatas merupakan teks yang mengandung pesan akidah, yang berisi perintah agar iman kepada Qada dan Qadar Allah. Dimana teks diatas menjelaskan bahwasanya kehidupan seseorang menjadi sebab akibat terhadap kehidupan yang lainnya. Segala ketetapan yang telah diatur oleh allah adalah sebaik-baiknya ketetapan untuk hambanya. Keadaan yang digambarkan dalam novel tersebut adalah pentingnya untuk tidak melihat sesuatu dari sisi negatifnya saja,

¹³²<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 7 Januari 2023, pukul 21.45 WIB

¹³³Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 82

melainkan kita harus melihatnya dari sisi positifnya juga. Sebagai manusia yang beriman, kita harus mampu melihat dan memahami hikmah yang terkandung dari luka-luka yang diterima dari ketetapan Allah yang sering kali tidak sesuai dengan harapan dan keinginan kita.

Dalam kutipan teks tersebut, menjelaskan adanya sebuah pelarian Ray yang mati-matian ingin melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan panti asuhan, setelah dirinya dipindahkan ke Ibu Kota, tanpa mengetahui kejadian apa saja yang telah menyimpannya. Dalam novel tersebut diceritakan bahwa Ray harus menjalani operasi karena ginjalnya yang robek akibat tusukan pisau dari preman-preman yang mengroyoknya. Dan Ray tidak tahu bahwa uang yang digunakan untuk membayar biaya operasi Ray yang tebilang tidak murah itu adalah dari uang tabungan penjaga panti yang selama ini dikumpulkan untuk naik Haji. Setelah kepergian Diar, penjaga panti menyadari bahwa perbuatannya dalam menggelapkan uang dari para donator yang selama ini dilakukan bukanlah hal yang patut untuk dibenarkan. Karena Diar, penjaga panti mulai menyadari bahwa dirinya adalah orang yang sangat dihinakan karena memakan harta anak yatim.

Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan melalui Qur'an surah Al-Baqarah ayat 216 sebagai berikut :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.¹³⁴

¹³⁴<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 30 Januari 2023, pukul 13.00 WIB

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa sesuatu yang disukai oleh kita belum tentu baik dimata Allah. Begitupun sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk belum tentu buruk di mata Allah. Oleh karena itu, ketika dihadapkan pada sesuatu hal yang kita sukai atau benci, jangan lupa untuk selalu minta pertolongan kepada Allah. Tujuannya agar mendapatkan keberkahan dan diberikan petunjuk yang terbaik. Sebagaimana potongan kalimat “Ray, itulah mengapa tidak semua orang mengerti apa sebab akibat kehidupannya.” menegaskan bahwa manusia tidak benar-benar tahu apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri. Dan manusia tidak benar-benar memahami sebab akibat yang diberikan Allah dalam hidupnya. Mengapa Allah meberikan manusia cobaan, dan meberikan manusia hikmah atas segala ketetapan yang allah gariskan dalam hidup setiap manusia.

b. Analisis dan interpretasi teks yang mengandung pesan syariah

Cakupan pesan syariah disini adalah ibadah, yaitu sebuah tindakan yang dilakukan seorang hamba demi mendapatkan ganjaran dari Allah, dan sudah ada ketetapanannya. Selain itu, ada juga pesan syariah dalam kategori muamalah, dimana pesan tersebut berkaitan dengan integrasi manusia dalam kehidupan sesama manusia serta dengan lingkungan alam.

1. Kutipan teks yang mengandung pesan syariah berupa muamalah :

“Bagi manusia, hidup ini juga sebab akibat, Ray. Bedanya, bagi manusia sebab akibat itu membentuk peta dengan ukuran raksasa. Kehidupanmu menyebabkan perubahan garis kehidupan oranglain, kehidupan orang lain mengakibatkan perubahan garis kehidupan orang lainnya lagi, kemudian entah pada siklus yang keberapa, kembali lagi ke garis kehidupanmu.... saling mempengaruhi, saling berinteraksi... sungguh kalau kulukiskan peta itu maka ia bagai bola raksasa dengan benang jutaan warna yang saling melilit, saling menjalin, lingkaran-melingkar. Indah.

Sungguh indah. Sama sekali tidak rumit.” (Bab : Aku Pertama).¹³⁵

Teks diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya semua makhluk hidup memiliki hubungan timbal balik, dengan saling membutuhkan antar satu sama lain. Hal tersebut dapat di lihat dari kutipan “*Kehidupan orang lain mengakibatkan perubahan garis kehidupan orang lainnya lagi*”. Maksudnya, antar sesama makhluk hidup memiliki keterkaitan dan senantiasa berkesinambungan. Hal yang ingin disampaikan dari teks tersebut berawal dari cerita dimana kehidupan Ray sangat mempengaruhi kehidupan sosok Diar yang polos, dan selalu mengalah. Ray lah yang menjadi penyelamat dalam hidup Diar, saat beberapa kali penajga panti hampir saja memukuli Diar dengan bilah rotan. Ray yang hadir sebagai seorang kakak laki-laki yang menyayangi Diar, meskipun Ray sendiri tidak menyadari hal tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks diatas adalah teks yang mengandung pesan dakwah. Dimana teks tersebut merupakan kategori pesan syariah, yaitu muamalah. Karena menggambarkan adanya hubungan yang terjadi antar sesama manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupan. Untuk itu, hubungan kita kepada sesama manusia yang lain harus tetap terjaga baik. Agama Islam mengajarkan para umatnya untuk memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia, sekalipun orang tersebut pernah berbuat jahat kepadanya. Allah SWT menyukai umat-Nya yang mau membantu dan memberikan hal positif kepada sesama manusia, baik pada sesama Muslim maupun pemeluk agama lain. Sebagaimana dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur’an surah Al-Isra ayat 7 sebagai berikut:

¹³⁵Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, (Jakarta : Penerbit Republika), 2009. Hlm 57

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.¹³⁶

Dalam konteks ini, ayat diatas menjelaskan jika kita baik dalam perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan kita, maka kita berarti telah berbuat baik terhadap diri kita sendiri. Sebab pahalanya kembali kepada diri kita. Dan jika kita bertindak buruk, maka hukumannya juga berbalik mengenai diri kita sendiri. Seperti dalam kalimat *“Bagi manusia, hidup ini juga sebab akibat, Ray”* yang menjelaskan perbuatan setiap manusia akan menyebabkan hubungan timbal balik, dimana apa yang kita tanam adalah apa yang kita ambil.

2. Kutipan teks yang mengandung pesan syariah berupa muamalah :

“Bang Ape hanya sibuk mengingatkan soal masa depan. Mereka selalu diingatkan untuk menyadari masa depan ditentukan oleh mereka sendiri, bantuan orang lain ada batasnya. Nah, hanya bagian ini yang menyebalkan dari Bang Ape, karena kalimat tentang masa depan ini selalu diributkan kalau mereka sedang bersama.” (Bab : Aku Rumah Singgah).¹³⁷

Kondisi yang dijelaskan dalam teks diatas adalah adanya sebuah hubungan antara Bang Ape dengan anak-anak penghuni Rumah Singgahnya, dimana Bang Ape rela mendedikasikan waktu, tenaga, dan biaya untuk membantu menyelamatkan anak-anak kurang beruntung. Dengan memberinya Rumah Singgah dan sebuah kasih sayang, menjadikan dirinya seperti seorang kakak laki-laki untuk para anak-anak yang tinggal di Rumah Singgahnya. Selalu meberikan dukungan moral dan semangat untuk mereka agar tidak

¹³⁶<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 1 Februari 2023, pukul 10.30 WIB

¹³⁷ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 91

pernah putus asa dalam menjalani kehidupan mereka. Bang Ape dengan ciri khasnya selalu mengingatkan tentang bagaimana menghargai waktu agar mereka, anak asuh Rumah Singgahnya bisa menggenggam masa depan mereka dengan baik. Untuk senantiasa membatu satu sama lain dan saling menyayangi satu sama lain. Dengan catatan, tidak terus menerus bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan kondisi sosial yang disampaikan dalam novel, maka kutipan teks diatas adalah sebuah teks yang mengandung pesan dakwah berupa pesan syariah. Dimana dalam teks tersebut memaparkan adanya sebuah integrasi antar sesama manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹³⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa berbuat adil dan baik dengan senantiasa membantu kerabat, seperti keluarga, teman dan orang lain tanpa membeda-bedakan. Allah juga memerintahkan kita untuk tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar agar dapat terhindar dari permusuhan. Kutipan kalimat “*Mereka selalu diingatkan untuk menyadari masa depan ditentukan oleh mereka sendiri, bantuan orang lain ada batasnya*” memiliki makna dimana bantuan orang lain pasti ada atasannya, namun dalam kesuksesan seseorang pastilah tidak dapat terlepas dari bantuan dan dukungan yang

¹³⁸<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 2 Februari 2023, pukul 11.11 WIB

diberikan dari orang lain. Karena kita hidup dalam sebuah masyarakat yang mana kita tentu membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan kita. Contohnya saja saat kita dalam kesulitan, maka kita akan sangat membutuhkan lingkungan yang positif agar dapat mengembalikan lagi semangat kita yang sedang patah. Meskipun begitu, kita tidak boleh selalu bergantung kepada orang lain karena akan membuat kita kesulitan dan tidak mandiri. Yang perlu dilakukan adalah senantiasa meletakkan semua harapan dan meminta kepada Allah, sebisa mungkin kita berusaha dengan tangan sendiri, bekerja dan berupaya dan mengurangi ketergantungan kepada makhluk. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Fatir ayat 15 berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya : Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji.¹³⁹

Kesimpulannya, manusia adalah makhluk yang memiliki integrasi antar sesama makhluk dalam menjalani kehidupan, mereka akan senantiasa saling membutuhkan satu sama lain, dan menegaskan adanya sebuah muamalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, tidak hanya membutuhkan orang lain, manusia juga adalah makhluk yang sangat membutuhkan Allah untuk mencapai apapun tujuan yang ada dalam hidupnya. Jadi, pesan dakwah yang dapat diambil adalah untuk senantiasa memberikan dukungan yang baik kepada orang lain serta senantiasa menjalin hubungan silaturahmi yang baik juga.

¹³⁹<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 3 Februari 2023, pukul 9.43 WIB

3. Kutipan teks yang mengandung pesan syariah berupa muamalah :

“Malam itu saat Bang Ape mengatakan kalimat tersebut, kemudian menambahkannya dengan kalimat : “Kalian akan tetap menjadi saudara di mana pun berada, kalian sungguh akan tetap menjadi saudara. Tidak ada yang pergi dari hati, tidak ada yang hilang dari sebuah kenangan. Kalian sungguh akan tetap menjadi saudara.” Kesembilan anak-anak Rumah Singgah menangis, berpelukan, Dito terisak panjang. Bang Ape mengusap rambutnya, berbisik menenangkan.” (Bab : Aku Rumah Singgah).¹⁴⁰

Kondisi yang dijelaskan dalam kutipan teks diatas adalah keadaan dimana salah satu dari penghuni Rumah Singgah, yaitu Dio. Yang akan diadopsi oleh seseorang, dan membuat beberapa penghuni Rumah Singgah merasa sedih karena harus berpisah dengan Dio. Dalam kalimat *“Kalian akan tetap menjadi saudara di mana pun berada, kalian sungguh akan tetap menjadi saudara. Tidak ada yang pergi dari hati, tidak ada yang hilang dari sebuah kenangan. Kalian sungguh akan tetap menjadi saudara.”* menjelaskan adanya sebuah teks yang mengandung pesan dakwah, yaitu pesan syariah. Pesan syariah dalam teks tersebut adalah pesan syariah berupa Muamalah, karena menjelaskan adanya sebuah hubungan persaudaraan antar sesama anak Rumah Singgah, padahal mereka terlahir dari seorang bapak dan ibu yang berbeda. Dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.¹⁴¹

¹⁴⁰ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 97

¹⁴¹ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 5 Februari 2023, pukul 17.17 WIB

Ayat Al-Qur'an diatas, menjelaskan bahwa setiap orang mukmin itu bersaudara. Seperti Bang Ape dan anak-anak Rumah Singgah lainnya, meskipun mereka terlahir dari ayah dan ibu yang berbeda, namun karena mereka hidup bersama di Rumah Singgah, dan mereka sama-sama seorang islam yang menjunjung tinggi agama mereka, maka mereka adalah saudara. Dengan senantiasa membantu dan saling menyayangi satu sama lain. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh anak-anak Rumah singgah dengan senantiasa mengasah empati kepada orang lain. Maksud yang tersimpan dari kalimat "*Tidak ada yang pergi dari hati*" adalah adanya sebuah ketetapan ikatan batin persaudaraan antara anak-anak Rumah Singgah, meskipun sudah terpisah jarak. Sebuah hubungan yang didasari dengan hati yang baik akan senantiasa memberikan dampak yang baik juga, seperti senantiasa saling mendo'kan dan saling mendukung.

4. Kutipan teks yang mengandung pesan syariah berupa muamalah :

"Lihatlah, anak kecil yang berwajah lebam di depannya sekarang, sebaliknya justru sibuk mencemaskan keselamatannya. Memohonnya agar menyelamatkan penjahat kecil ini. Sungguh banyak sekali bagian kehidupan yang tidak diketahuinya. Sungguh banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dalam hidupnya yang selama ini dijawab dengan keliru. Bukankah dia teramat dekat dengan kehidupan." (Bab : Aku Tasbih Yang Rusak).¹⁴²

Kondisi yang dijelaskan dalam kutipan teks diatas adalah saat Ray dan Diar sama-sama sedang terkulai di ruang Rumah Sakit. Dengan kondisi yang sama-sama mengkhawatirkan, tetapi Diar lebih memilih untuk memaksa dokter menyelamatkan Ray terlebih dahulu dibandingkan dirinya yang sebenarnya kondisinya lebih parah dibanding Ray. Keadaan yang tidak diketahui Ray selama hidupnya itu membuat Ray semakin merasa bersalah kepada Diar

¹⁴² Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 75

yang selalu mengutamakan Ray, tanpa memikirkan keselamatannya. Ray semakin merasa banyak sekali kekeliruan dan dugaan salah yang selama ini telah dilalui dalam hidupnya. Pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam teks ini adalah pesan dakwah berupa syariaah, yang dapat dilihat dari kalimat “*Lihatlah, anak kecil yang berwajah lebam di depannya sekarang, sebaliknya justru sibuk mencemaskan keselamatannya.*” kalimat tersebut merupakan kategori pesan muamalah, yaitu adanya hubungan antar sesama manusia, yang dilakukan oleh Diar dengan lebih mementingkan keselamatan orang lain, yaitu Ray. Peduli terhadap orang lain yang dulunya senantiasa membantu Diar saat sedang mengalami kesulitan. Diar melakukan itu karena ingin membalas budi Ray yang selama ini sudah banyak melakukan kebaikan untuk Diar, meskipun Ray tidak menyadari hal tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan dalam potongan Qur’an surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ¹⁴³

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam segala perbuatan baik, dan senantiasa memiliki rasa takut kepada Allah dengan menjauhi segala larangan serta menjalankan segala perintah-Nya. Ayat tersebut relevan dengan hal yang dilakukan oleh Diar terhadap Ray dan sebaliknya, dengan senantiasa membantu satu sama lain. Menyayangi satu sama lain dan saling melindungi. Meskipun Ray terkesan tidak memperdulikan itu, tapi dalam lubuk hati terdalam

¹⁴³ <https://tafsirweb.com/1886> diakses pada Selasa, 31 January 2023, pukul 11.13 WIB

¹⁴⁴ <https://tafsirweb.com/1886> diakses pada Selasa, 31 January 2023, pukul 11.13 WIB

Ray, dirinya ingins selalu melindungi diar dengan cara tidak pernah tinggal diam saat penjaga panti akan memukuli Diar dengan bilah rotan. Kesimpulannya, pesan dakwah dalam teks diatas mengajarkan kita untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu membutuhkan pertolongan dari manusia lainnya. Hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

5. Kutipan teks yang mengandung pesan syariah berupa ibadah :

“Pukul 07.30, mushalla kecil dekat tower mengumandangkan khotbah hari raya, “Bukan sisa-sisa, tapi berikanlah yang terbaik. Karena yang terbaik itu akan kembali kepada kalian.” Pengkhotbah berkata lirih.” (Bab : Aku Plee)¹⁴⁵

Teks diatas menjelaskan saat Ray dan partnernya Plee kembali dari sebuah gedung pencakar langit yang menjadi lokasi mereka dalam bertindak kejahatan, namun sayangnya gagal dilancarkan karena tindakan mereka terlanjur diketahui oleh para penjaga. Ray berani melakukan sebuah tindakan yang dilarang norma itu karena pikirnya “Apa salahnya melakukan kejahatan? Sambil menguatkannya dengan melihat para penjahat yang hidup damai-damai saja setelah mereka melakukan kejahatan, meskipun besar sekalipun. Sedangkan kalimat *“Bukan sisa-sisa, tapi berikanlah yang terbaik. Karena yang terbaik itu akan kembali kepada kalian.”* adalah sebuah kalimat yang dari pesan kuliah subuh yang terdengar diwilayah tempat tinggal atau markas Plee selama ini, kalimat tersebut menggambarkan adanya sebuah teks yang mengandung pesan dakwah yaitu pesan syariah. Termasuk sebagai sebuah pesan syariah karena dalam teks tersebut mengadung pesan pentingnya saling memberi antar sesama makhluk hidup, khususnya antar sesama manusia. Dimana dalam teks diatas menjelaskan saat

¹⁴⁵ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 196

kita memberikan yang terbaik, maka balasan yang terbaik juga pasti akan kita terima, meskipun bentuknya tidaklah sama. Kesimpulannya, pesan syariah dalam teks tersebut merupakan sebuah pesan ibadah, dimana memberi adalah sebuah ibadah yang tidak akan menghabiskan harta melainkan menambah harta dan menambah keberkahan. Dalam pesan ibadah yang disampaikan teks diatas menjelaskan kepada kita agar senantiasa saling memberi, karena Allah SWT juga sudah menjelaskan dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.¹⁴⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan melipat gandakan kebaikan seseorang ketika hal tersebut dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sedekah adalah cara yang Allah berikan kepada manusia untuk meraih pahala yang berlipat ganda. Maka, sangatlah merugi orang yang tidak mau melakukan kemudahan yang Allah berikan, dalam mengumpulkan perbekalan di akhirat nantinya. Bukan banyak atau sedikit yang dikeluarkan, akan tetapi Allah melihat keikhlasan saat bersedekah. Meskipun harta yang kita keluarkan itu kelihatannya sedikit. Tetapi pandangan Allah layak untuk di berikan balasan dan ganjaran yang berlipat ganda.

6. Kutipan teks yang mengandung pesan syariah berupa ibadah :

“Tapi dia paham sebuah kalimat yang indah, nasihat pernikahan kalian yang disampaikan penghulu : Istri yang ketika

¹⁴⁶ <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 29 Januari 2023, pukul 14.27 WIB

meninggal dan suaminya ridha padanya, maka pintu-pintu surga dibukakan lebar-lebar baginya.” (Bab : Aku Pertanyaan Ketiga).¹⁴⁷

Kondisi yang dijelaskan dalam teks diatas adalah adanya sebuah pesan yang disampaikan oleh penghulu saat pernikahan Ray dan istrinya Fitri, hal tersebut dijadikan pengingat untuk Ray, saat Ray harus kehilangan istri yang sangat dicintainya seumur hidup. Meskipun sudah lewat beberapa tahun istrinya meninggalkan dirinya, Ray masih tetap dihujani rasa penyesalan karena harus kehilangan istrinya secepat itu. Namun orang dengan wajah menyenangkan mengingatkan Ray, bahwa istrinya sangat menerapkan sebuah pesan yang diberikan Penghulu saat pernikahan mereka berdua. Oleh karenanya, istrinya selalu menanyakan apakah Ray ridho terhadapnya. Karena kalimat “*Istri yang ketika meninggal dan suaminya ridha padanya, maka pintu-pintu surga dibukakan lebar-lebar baginya*” menjadi salah satu pegangan dalam hidup Fitri, istri Ray.

Dalam konteks ini, pesan dakwah yang terkandung adalah pesan syariah. kategori pesan ibadah. Maksudnya pesan dalam sebuah pernikahan, dimana pernikahan dalam islam adalah sebuah ibadah terpanjang yang bisa dilakukan oleh pasangan suami dan istri. Al-Qur’an menjelaskan dalam surah Ar-rum ayat 21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda(kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih

¹⁴⁷ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, (Jakarta : Penerbit Republika), 2009. Hlm 316

dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.¹⁴⁸

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bawhasanya setiap manusia ditakdirkan untuk berpasang-pasangan. Dan menikah adalah sebuah ibadah terpanjang yang dalam hidup setiap manusia. Pada pembahasan kutipan teks diatas, Fitri yang merupakan istri Ray tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk memperoleh pahala dari ibadah pernikahannya dengan senantiasa mengutamakan Ridho dari suaminya. Dengan senantiasa menunggu Ray pulang, meskipun sampai larut malam dan dengan ikhlas menyiapkan hidangan makanan untuk Ray, serta senantiasa membantu Ray dalam segala urusan. Agar mendapat pahala dan mendapat Ridho dari Ray, suami Fitri.

c. Analisis Teks Yang Mengandung Pesan Akhlak

Pesan akhlak disini berkaitan dengan teks yang berisi tentang kalimat yang mengandung pesan nasihat dalam melakukan akhlak terpuji, dan larangan untuk menjauhi akhlak tercela yang menjadi perintah, arahan dan tugas terkait apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dijauhi seorang hamba.

1) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Perlawanan yang menemui tembok itu berubah menjadi “perang” gerilya. Celakanya, itu sekaligus mengajari Rehan hal-hal buruk. Mulailah secara otodidak dia mencuri makanan di dapur. Membawa tumpukan makanan ke kamar dengan seringai muka penuh dengan kemenangan.”(Bab Aku Bayi Yang Selamat)¹⁴⁹

Kutipan teks diatas merupakan sebuah teks yang mengandung pesan akhlak, yang menceritakan bahwa dalam keadaan tersebut sosok Ray yang merupakan tokoh utama dalam

¹⁴⁸ <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 4 Februari 2023, pukul 17.15 WIB

¹⁴⁹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 35

novel tersebut mulai tertarik untuk melakukan hal yang tidak patut dicontoh dengan cara mencuri. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya sebuah tekanan yang diberikan oleh penjaga panti kepadanya, dan membuat Ray mulai melawan dan memberontak.

Konteks pesan dakwah yang digambarkan dalam teks adalah akhlak tercela yaitu mencuri. Mencuri merupakan perbuatan tercela yang tidak pantas dilakukan manusia termasuk umat Muslim. Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan haknya secara sembunyi-sembunyi. Rasulullah SAW bersabda, “Allah melaknat pencuri yang mencuri sebutir telur, lalu di lain waktu ia dipotong tangannya karena mencuri tali.” (HR. Bukhari No. 6285).¹⁵⁰

Pesan dakwah yang dapat diambil adalah adanya peringatan agar kita senantiasa menjauhi akhlak tercela (madzmumah). Seperti firman Allah tentang larangan mencuri yang dijelaskan dalam Al-Quran pada surah Al-Baqarah ayat 188, sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.¹⁵¹

Dilihat dari konteks diatas, teks tersebut menggambarkan tokoh Ray yang melanggar ketetapan dan larangan Allah, dimana

¹⁵⁰Hadis Larangan Mencuri, diambil dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadits-> diakses pada 31 Januari 2023, pukul 11.31 WIB.

¹⁵¹<https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 2 Februari 2023, pukul 15.00 WIB

ia tidak melakukan akhlak terpuji. Yang mana kesimpulannya adalah mengandung pesan untuk kita para pembaca agar tidak melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah tersebut dengan menerapkan akhlak terpuji dalam hidup kita seperti jujur. Karena dengan mencuri maka kita akan mendapatkan ketidak tenangan dalam hidup, kekhawatiran serta ketakutan karena selalu dibayang-bayangi oleh dosanya. Kita akan merasa semakin jauh dari petunjuk Allah, ditolak semua amal ibadahnya, karena Allah tidak menerima amal seseorang yang isi perutnya serta pakaiannya berasal dari barang yang haram.

2) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Sayang, kau tidak menyadari nasihat lama : keberuntungan yang berlebihan selalu mengundang dengki.”
(Bab : Aku Tasbih Yang Rusak).¹⁵²

Teks diatas menggambarkan adanya nasihat bahwa sebagai manusia kita harus senantiasa menahan diri untuk tidak memiliki sifat dengki. Kalimat *“keberuntungan yang berlebihan selalu mengundang dengki”* tersebut menjelaskan adanya kondisi sosial seseorang akan mempengaruhi asumsi seseorang lain terhadapnya. Tingkat sosial setiap manusia bisa mempengaruhi pandangan orang terhadapnya. Tergantung bagaimana cara mereka menyikapi. Kondisi yang dijelaskan dalam teks diatas adalah saat dimana keberuntungan Ray dalam berjudi membuat iri Bandar judi lainnya yang menganggap Ray adalah penjudi yang ulung. Hal tersebut membuat beberapa dari mereka gelap mata hingga menghilangkan rasa dengki mereka dengan niat merampas uang hasil menang judi yang dimiliki Ray dengan cara kejam sekalipun. Hal tersebut mereka lakukan karena merasa kesal dengan kekalahan mereka, dan kesal karena uang-

¹⁵² Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 63

uang yang mereka keluarkan untuk berjudi habis tanpa sisa karena semua dadu tuntas dimenangkan oleh Ray.

Dalam konteks ini, pesan dakwah yang terkandung adalah adanya larangan memiliki sifat dengki atau Hasad, sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nisa ayat 32 sebagai berikut :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁵³

Ayat diatas menjelaskan, bahwasanya iri dengki atau hasad adalah hal yang dilarang oleh Allah, karena merupakan sebuah penyakit hati dalam diri manusia. Hasad yang dijelaskan dalam cerita Rembulan Tenggelam Di Wajahmu ini membuat orang yang memendam iri hati terhadap Ray melakukan tindak kejahatan. Dan pemicu dari rasa iri hati dalam konteks ini lebih tidak baik untuk dicontoh, karena penyebabnya adalah menang dalam berjudi. Hati orang yang hasad akan senantiasa merasa sedih dan susah. Setiap kali melihat nikmat atas orang lain akan menimbulkan duka dan susah.

3) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Keluarganya mendidik dan mengajarnya sejak kecil bahwa orang-orang terhormat adalah orang yang memiliki sebutan haji didepan nama. Maka itulah mimpinya, pulang memakai kopiah haji berwarna putih. Penjaga panti itu lupa, tidak ada niat baik yang boleh dicapai dengan cara buruk, dan

¹⁵³ <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 7 Februari 2023 pukul 15.00 WIB

sebaliknya tidak ada niat buruk yang berubah baik meski dilakukan dengan cara baik-baik.” (Bab : Aku Tabih Yang Rusak).¹⁵⁴

Kutipan teks diatas menggambarkan keadaan dimana Penjaga panti rela melakukan cara apapun untuk mencapai tujuannya, walau harus dengan cara haram sekalipun. Penjaga panti yang memiliki impian untuk naik haji agar dipandang baik oleh orang-orang disekitarnya, tetapi dengan cara mengambil uang donasi dari dermawan untuk anak-anak panti. Sehingga caranya itu mengotori niat baiknya untuk menjalankan rukun islam yang kelima, yaitu Naik Haji.

Pesan dakwah yang terkandung dalam teks diatas adalah pesan ahlak, yang dijelaskan dalam kutipan teks “*tidak ada niat baik yang boleh dicapai dengan cara buruk*“, dalam penelitian ini kutipan teks tersebut diinterpretasikan memiliki makna tentang larangan untuk memiliki niat buruk, karena niat buruk akan memberikan kerugian. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah HR. Bukhori dan Muslim sebagai berikut :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya : “*Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niatnya, dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.*” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dalam konteks ini, penjaga panti yang memiliki niat baik untuk naik haji, namun dengan cara mengambil uang donasi anak yatim yang diperolehnya dari para donator membuat niat baiknya harus terkotori. Karena hal tersebut, yang didapatkan oleh penjaga panti hanyalah dosa, karena tindakannya memakan harta anak yatim merupakan tindakan yang dibenci oleh Allah. Di

¹⁵⁴ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 68

samping itu, niat adalah tolok ukur suatu amalan; diterima atau tidaknya tergantung niat dan banyaknya pahala yang didapat atau sedikit pun tergantung niat. Niat adalah perkara hati yang urusannya sangat penting, seseorang bisa naik ke derajat shiddiqin dan bisa jatuh ke derajat yang paling bawah disebabkan karena niatnya.¹⁵⁵

4) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Masalahnya kau tidak seharusnya jahat, Ray. Kau tidak seharusnya menjalani masa-masa gelapmu dengan alasan karena hidup ini tidak adil. Kau tidak seharusnya menyalahkan orang-orang yang membuat kehidupanmu buruk, lantas mencari pembenaran-pembenaran.” (Bab : Aku Sepotong Koran Tua).¹⁵⁶

Kutipan teks diatas menjelaskan bagaimana Ray terus menerus meyalahkan orang lain atas kehidupan yang tidak berjalan sesuai dengan ekspektasinya. Dirinya berpikir bahwa hidupnya yang tidak menyenangkan terpaut dengan orang-orang yang membuatnya merasa hidupnya tidak adil. Seperti penjaga panti yang terus menerus menghakiminya kapanpun dia mau. Seperti orang-orang di terminal yang selalu dilancarkan tindakan-tindakan kejahatannya. Seperti preman-preman yang dengan mudahnya menghajar satu persatu orang yang tidak salah saat menolak memberikan uang ketika dipalak oleh mereka.

Kalimat diatas merupakan kalimat yang saling berkaitan, dimana kalimat tersebut juga mengandung nasihat agar tidak membalas sebuah perbuatan buruk dengan perbuatan yang buruk juga. Menghabiskan waktu dalam hidup dengan cara tidak baik, dan menyia-nyiakan kesempatan dari Allah hanya karena harapan-harapan yang lama diimpikan tidak kunjung menjadi kenyataan. Pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam kutipan

¹⁵⁵ <https://muslim.or.id/21418-hadits-tentang-niat.html> diakses pada 20 Januari 2023, pukul 11.00 WIB

¹⁵⁶ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 166

teks diatas adalah pesan akhlak, yaitu larangan untuk berbuat kedzaliman. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah Ghafir ayat 18 sebagai berikut :

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْآزِفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاطْمِينٍ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا

شَفِيعٍ يُطَاعُ

Artinya : Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.¹⁵⁷

Ayat diatas menjelaskan adanya larangan berbuat dzalim, perberbuatan dzalim sendiri adalah melakukan sesuatu yang keluar dari koridor kebenaran. Dalam konteks ini, kutipan teks diatas menjelaskan adanya tindakan dzalim yang dilakukan oleh Ray, terhadap tuhanNya dengan menganggap bahwa Allah memerikan kehidupan yang tidak adil kepadanya dan berbuat dzalim terhadap orang lain, karena memberikan kemudharatan kepada orang lain dan menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

5) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Ah, sayang kita selalu menurutkan perasaan dalam urusan ini. Kita berprasangka buruk. Kita membiarkan hati yang mengambil alih, menduga-duga, kita membiarkan hati mulai menyalahkan. Mengutuk semuanya. Kemudian tega sekali, menjadikan kesalahan orang lain sebagai pembenaran atas tingkah laku keliru kita.” (Bab : Aku Plee).¹⁵⁸

Kalimat diatas menjelaskan tentang banyaknya manusia yang terbawa oleh buruk sangka yang ada didalam hatinya.

¹⁵⁷ <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 6 Februari 2023, pukul 14.05 WIB

¹⁵⁸ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 200

Dengan senantiasa menurut apa kata hati, tanpa mencari celah dan melihat dari sisi lainnya. Menelan mentah-mentah apa yang sedang terjadi, tanpa meyakini akan adanya hikmah dibalik sebuah kekecewaan yang dialami. Kondisi yang sedang dijelaskan dalam kontes ini adalah saat Ray mengetahui sesuatu hal dari berbagai sisi. Ketika Plee, seorang partner yang selama ini dianggap sebagai kakaknya sendiri ternyata adalah seseorang yang membakar rumah tinggal Ray saat dirinya masih kecil, dan membuat Ray harus kehilangan kedua orang tuanya. Karena hal tersebut akhirnya membuat Ray akhirnya tinggal di Panti Asuhan, sehingga bertemu dengan penjaga panti yang semanya sendiri. Namun disisi lain, Plee adalah orang yang menyerahkan dirinya kepada pihak Kepolisian saat mereka menjadi buronan pencuri berlian, tanpa melibatkan Ray dengan mengaku Plee adalah seorang pelaku tunggal. Hal tersebut dilakukan Plee demi menebus kesalahannya dimasa lalu kepada Ray.

Pesan Dakwah yang ingin disampaikan dari kutipan teks diatas berupa pesan Akhlak, yang dapat ditarik dari kutipan teks *“Kau tidak seharusnya menyalahkan orang-orang yang membuat kehidupanmu buruk, lantas mencari pembenaran-pembenaran”* dimana kutipan teks tersebut memiliki makna sebuah kedzaliman yang dilakukan oleh Ray, yang menjadi tokoh utama dalam cerita Rembulan Tenggelam Di Wajahmu. Kesimpulannya, pesan yang dapat diambil yaitu perintah untuk tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain. Larangan untuk berbuat dzalim termasuk kedalam pesan dakwah karena telah difirmankan oleh Allah Swt, Allah telah menjelaskan dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan

berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.¹⁵⁹

Ayat diatas menjelaskan adanya larangan untuk memiliki prasangka buruk terhadap orang lain (Suudzon) yang memberikan penegasan tentang buruknya prasangka dalam kerangka moral agama Islam. Prasangka ini sangat mudah muncul, entah sekedar dalam pikiran kita, atau sudah kita artikulasikan dalam kata-kata maupun perbuatan yang sifatnya diskriminatif. Seperti kondisi yang dijelaskan dalam teks diatas, dimana Ray hanya mengetahui fakta dari salah satu sisi saja, yang membuat dirinya dikelilingi oleh prasangka buruk terhadap Plee. Secara sederhana, prasangka dapat muncul dalam proses membuat penilaian sebelum mengetahui fakta yang relevan tentang suatu objek atau individu. Ia juga dapat muncul dalam sikap yang tidak masuk akal atau juga munculnya tendensi untuk menilai segala hal, bahkan yang sama sekali tidak terkait dengan kita.¹⁶⁰

6) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Kau mirip sekali dengan kelakuan hampir seluruh orang yang pernah terlahir di muka bumi ini, Ray. Tidak pernah merasa cukup atas apa yang dimilikinya. Rakus atas harta benda. Bangga atas materi. Keinginan dunia”. (Bab : Aku Dua Pemahat).¹⁶¹

Teks diatas menjelaskan kondisi saat Ray sudah terjebak dalam siklus mencintai dunia dengan terus menerus memiliki keinginan-keinginan yang bersifat dunia, sehingga pada akhirnya membuatnya tidak puas atas apa yang selama ini sudah didapatkannya. Padahal sebelumnya Ray hidup dengan rasa

¹⁵⁹ <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 6 Februari 2023, pukul 15.00 WIB

¹⁶⁰ <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2020/07/08/mengapa-dan-bagaimana-menghindari-prasangka-buruk-suudzon/> diakses pada 3 February 2023 pukul 14.35 WIB

¹⁶¹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 379

kecukupan dan dikelilingi banya kebahagiaan, karena merasa cukup atas apa yang dimiliki sebelum dirinya harus bergelut dengan segala macam takdir yang sangat tidak diharapkannya. Namun setelah dunia menguasainya, Ray menjadi lebih mengutamakan sifat cinta dunianya, dan membuatnya terus merasa kekurangan.

Pesan dakwah yang disampaikan dalam kutipan teks diatas adalah pesan akhlak, yaitu sebuah perilaku Tamak. Dalam kutipan teks diatas, teks yang dapat dianggap sebagai sebuah teks yang memiliki makna Tamak adalah kutipan “*Tidak pernah merasa cukup atas apa yang dimilikinya.*” Oleh karena itu, pesan dakwah dalam kutipan diatas berisikan sebuah pesan yang menjelaskan adanya perintah kepada kita para pembaca untuk menjauhi perilaku rakus atau tamak. Allah SWT menjelaskan dalam Qur’an surah Al-Baqarah ayat 96 tentang larangan memiliki sifat tamak sebagai berikut :

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحَّزِحِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya : Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik. Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.¹⁶²

Ayat diatas menegaskan bahwa sifat tamak adalah sifat rakus yang sangat dilarang dalam agama islam, karena dapat memberikan dampak yang buruk terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Pada kutipan teks diatas juga menjelaskan

¹⁶² <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 5 Februari, pukul 14.08 WIB

adanya sifat manusia pada umumnya, dimana manusia sangat mencintai harta, tidak merasa puas dengan harta yang sedikit maupun yang banyak, dengan terus mencari harta dan senang memanjangkan angan-angan mereka. Sehingga membuat manusia terus menerus merasa tidak cukup atas apa yang mereka miliki. Kesimpulannya, siapa saja yang menjadikan harta dan keinginan dunia sebagai tujuan utama dengan tidak menggunakannya di jalan Allah maka akan mendapat kesengsaraan didunia maupun diakhirat.

7) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Ray, itulah beda antara orang-orang yang keterlaluhan mencintai dunia dengan orang-orang yang bijak menyikapi hidupnya. Orang-orang yang terus merasa hidupnya kurang maka dia tidak berbeda dengan pemahat pertama, tidak akan pernah merasa puas. Tapi orang-orang bijak, orang-orang yang berhasil menghaluskan hatinya secemerlang mungkin, membuat hatinya bagai cermin, maka dia bisa merasakan kebahagiaan melebihi orang terkaya sekalipun.” (Bab : Aku Dua Pemahat).¹⁶³

Dalam kalimat *“itulah beda antara orang-orang yang keterlaluhan mencintai dunia dengan orang-orang yang bijak menyikapi hidupnya”* adalah sebuah keadaan yang menceritakan bahwa ada seorang pemahat yang dijadikan sebagai perumpaan terlalu sibuk dengan dunianya, sehingga membuatnya terlena pada dunia dan merasa terus menerus kekurangan. Dengan terus membandingkan pencapaiannya dengan pencapaian orang lain.

Konteks yang digambarkan dari keadaan pada teks tersebut adalah akhlak tercela yaitu *Hubbud Ad-Dunya* (Cinta Dunia). *Hubbud Dunya* menurut bahasa adalah mencintai dunia, sedangkan menurut istilah adalah mencintai dunia yang disangka mulia. *Hubbud Dunya* berarti mencintai kehidupan di dunia

¹⁶³ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 381

dengan melalaikan kehidupan akhirat. Sebagaimana Rasulullah SAW menyampaikan dalam hadist yang maknanya “Cinta terhadap dunia merupakan pangkal dari setiap kesalahan.”¹⁶⁴ Allah juga menjelaskan adanya larangan memiliki sifat Hubbud Dunya dalam Al-Qur’an surah Al-Hadid ayat 20 sebagai berikut :

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ

وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيحُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا

وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ

الْعُرُورِ

Artinya : Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.¹⁶⁵

Ayat diatas adalah ayat yang relevan dengan kondisi yang dijelaskan dengan kutipan teks poin tujuh diatas, yang menjelaskan bahwa menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat. Perkara duniawi yang disalah gunakan akan membawa kepada hal-hal yang haram, diantaranya seperti menjalankan hidup dengan tidak

¹⁶⁴Dosen Muslim oleh Muhammad Nasikhul Abid, Diposting pada 11 November 2016. Artikel berjudul Ahlak Tercela Hubbu Ad-Dunya (Cinta Dunia). Diambil dari <https://dosenmuslim.com/ahlak/ahlak-tercela-hubbu-ad-dunya-cinta-dunia/> diakses pada tanggal 19 Januari 2023. Pukul 12.47 WIB.

¹⁶⁵ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 19 Januari. Pukul 12.00 WIB

beribadah kepada Allah Swt, serta tidak memanfaatkan dengan baik untuk bekal di akhirat. Maka dari itu, teks diatas mengingatkan kepada kita akan perintah untuk senantiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah agar memperoleh kebahagiaan di akhirat, dan tidak terhasut dengan hal-hal yang sifatnya sementara, seperti kekayaan, gelar, pangkat, kesenangan, dan lain sebagainya. Karena jika terlalu bergantung pada dunia karena *hubbudunya*, manusia akan lupa terhadap Allah, dengan melupakan kebahagiaan yang akan didapatkan di akhirat kelak.

8) Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berisi akhlak madzmudah :

“Suatu saat kau akan mengerti, terkadang pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka. “Tahukan kau, kita bisa menukar banyak hal menyakitkan yang dilakukan orang lain dengan sesuatu yang lebih hakiki, lebih abadi... Rasa sakit yang timbul karena perbuatan aniyaya dan menyakitkan dari orang lain itu sementara, Ray. Pemahaman dan penerimaan tulus dai kejadian itulah yang abadi...”(Bab : Aku Perkelahian-Perkelahian)¹⁶⁶

Kutipan teks diatas adalah salah satu teks yang mengandung pesan dakwah berupa akhlak. Yaitu sebuah larangan untuk memiliki sifat dendam. Seperti dalam kalimat *“Luka tidak mesti dibalas luka”*, kalimat tersebut menegaskan kepada kita bahwa kita tidak boleh membalas kejahatan dengan kejahatan. Karena hal tersebut tidak baik untuk diri kita sendiri dan merupakan hal yang sangat dibenci Allah. Teks tersebut menceritakan saat Ray, tokoh utama dalam novel tersebut marah kepada preman-preman kampung yang memalak Ilham saat dirinya sedsang berjalan menuju pameran lukisan yang akan dihadapinya, rekan Ray di Rumah Singgah yang sudah dianggap sebagai adiknya sendiri. Dalam cerita tersebut, ilham menolak

¹⁶⁶ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 110

untuk memberi preman-preman tersebut uang. Tapi sayangnya hal itu berimbas kepada Ilham yang harus dikroyok preman-preman itu, dan membuat lukisan yang sudah disiapkan Ilham jauh-jauh hari untuk dibawa ke pameran akhirnya rusak. Sehingga membuat Ray yang melihat Ray terluka akhirnya tidak terima dan membalas perbuatan preman tersebut dengan berkelahi. Larangan memiliki dendam merupakan sebuah perintah dari Allah Swt yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 126 sebagai berikut :

وَأَنْ عَاقِبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ صَبْرٌ هُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya : Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.¹⁶⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya untuk memiliki sifat dendam karena merupakan perbuatan yang dibenci Allah. Kalimat “*Tahukan kau, kita bisa menukar banyak hal menyakitkan yang dilakukan orang lain dengan sesuatu yang lebih hakiki, lebih abadi*” menjelaskan bahwa jika kita menyikapi dengan bijak orang yang berbuat buruk terhadap kita dengan sabar, tanpa membalas dan tidak memiliki rasa dendam, maka Allah akan memberikan ketenangan hati kepada kita, dan akan membalas perbuatan itu dengan pahala. memaafkan adalah salah satu perbuatan makruf yang disenangi Allah. Dengan menjadi pemaaf, kita termasuk dalam kelompok orang yang bertakwa.

Dalam penelitian ini, juga ada pembagian analisa terkait teks yang mengandung pesan dakwah berupa akhlak mahmudah (akhlak terpuji). Berikut ini adalah teks yang mengandung pesan

¹⁶⁷ <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 15 Januari 2023. Pukul 12.00 WIB

akhlak beirisikan perintah untuk melaksanakan perilaku terpuji atau biasa disebut dengan akhlak mahmudah :

1. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Siklus sebab akibat itu sudah ditentukan. Tidak ada yang bisa merubahnya, kecuali satu : Yaitu kebaikan. Kebaikan bisa merubah takdir... Nanti kau akan mengerti, betapa banyak kebaikan yang kau lakukan tanpa sengaja telah merubah siklus sebab akibat milikmu. Apalagi kebaikan-kebaikan yang memang kau lakukan dengan sengaja.” (Bab : Aku Arab Tua Tidak Berguna).¹⁶⁸

Kutipan teks diatas merupakan teks yang mengandung pesan dakwah berupa pesan akhlak. Cerita disini menggambarkan pengorbanan Diar kepada Ray, dengan memohon kepada dokter untuk terlebih dulu menangani Ray saat mereka berdua sama-sama terkulai di Ruang Gawat Darurat pada salah satu Rumah Sakit, Ray dengan beberapa luka tusuk akibat dikroyok preman, dan Diar dengan lebam-lebam parah dan luka baar karena amukan masa atas tuduhan mencuri yang sebenarnya dilakukan oleh Ray. Padahal keadaan Diar lah yang lebih mengawatirkan. Diar melakukan hal tersebut karena teringat kebaikan Ray yang dulu rela dipukuli dengan bilah oleh penjaga panti karena Ray yang mengaku telah merusak tasbih milik penjaga panti. Padahal sebenarnya yang tidak sengaja merusak tasbih itu adalah Diar, bukan Ray. Namun Ray rela menyerahkan dirinya yang tidak bersalah itu dipukuli oleh penjaga panti demi menyelamatkan Diar dari pukulan Bilah penjaga Panti. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang diceritakan dalam teks *“Kebaikan bisa merubah takdir”*. Mungkin saja saat itu Ray bisa saja kehilangan nyawanya jika tidak segera dilakukan tindakan oleh Dokter, namun berkat kebaikan yang

¹⁶⁸ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 83

dilakukan oleh Diar, Ray masih bisa menjalani hidupnya lebih lama lagi.

Kutipan kalimat tersebut memberikan pengertian kepada pembaca agar senantiasa berbuat kebaikan. Karena berbuat baik merupakan akhlak terpuji yang disenangi oleh Allah. Dengan akhlak terpuji, seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Berbuat baik kepada orang lain akan menjauhkan diri kita dari kebencian dan permusuhan. Dan perbuatan baik yang kita lakukan dengan ikhlas, nantinya akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 160 sebagai berikut :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).¹⁶⁹

Berdasarkan konteks diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Allah akan senantiasa membalas segala perbuatan hambanya. Perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, bahkan dilipat gandakan. Dan perbuatan buruk akan dibalas dengan sesuatu yang sesuai dengan takarannya. Jika suatu perbuatan baik tampak dari kuantitas tidak banyak, namun sudah dilakukan semaksimal kemampuan dan dengan totalitas ketaatan kepada perintahnya, maka perbuatan sekecil itu pun tetap bermakna. Tidak ada kebaikan yang sia-sia. Setiap kebaikan akan menularkan kebaikan-kebaikan yang lainnya.

2. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Bang Ape mentraktir mereka, seminggu sekali. Sambil bertanya apa yang telah mereka lakukan seminggu terakhir. Bertanya sekolah. Pekerjaan. Kemudian selalu menutup dengan kalimat : “Kalian mungkin memiliki masa lalu yang buruk, tapi kalian memiliki kepal tangan untuk mengubahnya. Kepal tangan yang akan menentukan sendiri nasib kalian hari ini, kepal tangan yang akan melukis sendiri masa depan kalian.” (Bab : Rumah Singgah).¹⁷⁰

Teks diatas menggambarkan kondisi dimana saat beberapa anak penghuni Rumah Singgah sedang berjabaku dengan impiannya masing-masing. Ray yang ingin segera lulus dari sekolah paket C nya, Natan yang ingin menjadi seorang penyanyi terkenal, Ilham yang ingin jadi seniman terkenal, serta mimpi-mimpi lain yang dimiliki anak-anak penghuni Rumah Singgah.

Dalam konteks diatas, dapat disimpulkan bahwa teks tersebut merupakan teks yang mengandung pesan dakwah berupa akhlak, yaitu akhlak terpuji agar senantiasa bersungguh-sungguh. Dapat dilihat dari kalimat *“Kalian mungkin memiliki masa lalu yang buruk, tapi kalian memiliki kepal tangan untuk mengubahnya”* menyampaikan kepada kita agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam melakukan apapun asal hal itu bukan hal yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Ankabut ayat 69 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.¹⁷¹

¹⁷⁰ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 96

¹⁷¹ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 6 Februari 2023. Pukul 13.56 WIB

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk senantiasa berbuat baik, yang relevan dengan maksud dari kutipan teks diatas. Setiap kita berbagi kebaikan kepada orang lain, maka akan muncul perasaan bahagia. Dengan berbagi, hati kita menjadi lebih tenang dan hati kita akan tergerak untuk berempati. Selain itu, berbagi kebaikan kepada orang lain akan senantiasa menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih bersyukur. Meskipun hanya sedikit atau tidak seberapa, hal itu bisa saja sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan berbagi kita menjadi tahu, ternyata ada orang yang lebih kekurangan dari kita. Dengan demikian, rasa syukur kita akan meningkat kepada Allah Swt.

3. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Kau pasti menang,” Ray berkata pelan. Kau sudah seperti Bang Ape, Teman. Kalimat itu : kau pasti bisa...” Natan tertawa lagi. Ray ikut tertawa. Semua anak memang tertular kebiasaan Bang Ape bicara. Penuh Optimisme.” (Bab : Aku Rumah Singgah).¹⁷²

Kondisi yang dijelaskan dalam teks diatas adalah sebuah dukungan dari Ray kepada natan yang saat itu sedang mengikuti ajang pencarian bakat dengan mempertaruhkan suara emas yang dimilikinya. Cara Ray menyemangati Natan saat itu persis dengan cara Bang Ape saat menyemangati anak-anak Rumah Singgah lainnya. Dalam konteks tersebut menjelaskan adanya perintah untuk senantiasa optimis dalam mencapai tujuan. Perasaan optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan masing-masing.

¹⁷² Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, ...* Hlm 100

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 53 sebagai berikut :

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁷³

Dalam konteks ini, pesan dakwah yang ingin disampaikan adalah pesan akhlak berupa perintah untuk senantiasa memiliki sikap optimis dalam mencapai segala tujuan. Karena terkkadang banyak manusia yang sudah putus asa terlebih dahulu sebelum sampai pada hasil akhir, dengan meragukan keagungan Allah saat menolong hamba-hambanya. Asal dirinya senantiasa memiliki sikap optimis. Sikap optimis membuat kita fokus pada pencapaian diri di masa sekarang dan masa depan, tidak terjebak pada kesalahan masa lalu. Dengan senantiasa optimis, maka akan senantiasa membantu kita untuk selalu berpikir positif, berhenti menyalahkan diri sendiri, serta akan memperoleh hal baik dalam setiap kejadian.

4. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Sepuluh tahun kemudian, saat Ilham sudah benar-benar siap, kesempatan baiknya baru datang. Kau tidak tahu memang, karena Ilham selama sepuluh tahun itu selain belajar bagaimana membuat lukisan dengan baik, juga mendapatkan bonus dari kegagalan sebelumnya : belajar tentang kerendahan hati.”(Bab : Aku Sepotong Koran Tua).¹⁷⁴

¹⁷³ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 3 Februari. Pukul 21.32 WIB

¹⁷⁴ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 170

Kondisi yang dijelaskan dalam kutipan teks diatas adalah saat dimana Ilham akhirnya sudah menajadi pelukis profesional dan terkenal yang lukisannya sudah memiliki banyak peminat. Dimana saat sepuluh tahun yang lalu Ihal harus gagal mengikuti pameran lukisan dan gagal mendapat kesempatan agar lukisannya bisa diapresiasi oleh seniman terkenal lainnya karena lukisannya yang rusak dirobek oleh preman-preman yang menghadang Ilham untuk memalaknya saat dalam perjalanan menuju pameran lukisan tersebut. Namun hal tersebut tidak membuat Ilham patah semangat, dan terus menerus meneladani hobby melukisnya dengan kerendahan hati. Sampai akhirnya Ilham menjadi pelukis andal dan terkenal.

Dalam konteks tersebut pesan dakwah yang terkandung adalah Akhlak terpuji, dan hal yang tersampaikan kepada pembaca adalah bagaimana agar kita senantiasa memiliki sifat rendah hati. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 37 sebagai berikut :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya : Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.¹⁷⁵

Ayat diatas relevan dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam pembahasan ini, yang memerintahkan untuk senantiasa memiliki sikap rendah hati, yang mana rendah hati adalah sikap yang terpuji dan dijunjung tinggi oleh agama apapun, termasuk Islam. Ilham yang saat itu harus gagal membuatnya terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam melukis, namun Ilham tetap rendah hati sehingga mampu

¹⁷⁵ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 2 Februari. Pukul 09.10 WIB

meningkatkan derajatnya. Allah telah menjanjikan kepada orang yang bersikap tawadhu untuk diangkat derajatnya di sisi-Nya. Sikap tawadhu sebenarnya sangat mudah diterapkan dalam kehidupan asalkan rutin dan konsisten. Sikap yang dibiasakan akan berubah menjadi kebiasaan yang baik bagi kehidupan.

5. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Satu hal, sama seperti siklus sebab-akibat sebelumnya, yaitu : berbagi. Ya, berbagi apa saja dengan orang lain. Tidak. Sebenarnya berbagi tidak bisa mencegahnya secara langsung, tapi dengan berbagi kau akan membuat hatimu damai. Hanya orang-orang dengan hati damai yang bisa menerima kejadian buruk dengan lega.” (Bab : Aku Ayah-Bunda).¹⁷⁶

Dalam konteks ini, kondisi yang sedang dijelaskan adalah bagaimana memiliki sifat senang memberi akan membuat kita dapat menjalankan hidup dengan lebih damai, karena secara tidak langsung kita sadar bahwasannya yang menjadi milik kita tidak sepenuhnya adalah milik kita, karena terdapat hak orang lain didalamnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 254 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ عَالِ الْكُفْرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.¹⁷⁷

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah untuk senantiasa berbagi kepada orang lain. Kesimpulannya, kutipan teks diatas

¹⁷⁶ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 213

¹⁷⁷ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 2 Februari. Pukul 09.30 WIB

merupakan salah satu teks yang mengandung pesan akhlak karena menerangkan bagaimana berbagi dengan sesama akan membuat orang menjadi lebih bahagia, termasuk mereka yang menerima pemberian tersebut. Sebagaimana yang dituliskan dalam potongan kalimat “dengan berbagi kau akan membuat hatimu damai”. Dalam penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa terkadang sesuatu yang sedikit untuk kita, justru cukup berguna bagi orang lain dan mereka akan bersyukur ketika menerimanya. Hal seperti ini tentu akan melengkapkan tujuan dari berbagi itu sendiri. Pemberian yang didasari dengan ketulusan dan keikhlasan akan membawa banyak kebaikan, baik itu untuk yang memberinya maupun yang menerima.

6. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Tentang nama anak perempuanmu, dan berbagai bagian yang tidak terjelaskan, semoga langit berbaik hati memberitahu. Kalaupun tidak, begitulah kehidupan. Ada yang kita tahu. Ada pula yang tidak kita tahu. Yakinlah, dengan ketidak tahuan itu bukan berarti tuhan berbuat jahat kepada kita. Mungkin saja tuhan sengaja melindungi kita dari tahu itu sendiri.” (Bab : Aku Rembulan Tenggelam Di Wajahmu).¹⁷⁸

Teks diatas merupakan sebuah teks yang menggambarkan rasa penasaran Ray terhadap beberapa hal yang ditakdirkan kepada dirinya. Kondisi yang dijelaskan dalam teks diatas adalah saat Ray tidak bisa mengetahui nama yang telah disiapkan oleh Fitri, istri Ray untuk bayi-bayi perempuan mereka sampai Ray tua, dirinya masih belum mengetahui nama apa yang sudah disiapkan oleh istrinya itu, karena istrinya yang harus meninggalkan Ray terlebih dahulu dan kedua bayi perempuannya yang juga harus meninggalkan Ray sebelum sempat menghirup

¹⁷⁸ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 423

7. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Biarkanlah malam ini dia memandang rembulan dengan perasaan lama itu, perasaan damai, tentram... Merasa berterimakasih telah dibrikan sepotong kesenangan hidup, yang meskipun sebenci apa pun dia, semarah apa pun dia atas keputusan tuhan, dia tetap menyadari masih ada sepotong kehidupan yang indah, yaitu ketika menatap rembulan diatas sana. Biarlah semuanya berakhir. Dan ikhlas sudah.” (Bab : Aku Pertanyaan Kelima).¹⁸⁰

8. Kutipan teks yang mengandung pesan akhlak berupa akhlak mahmudah :

“Ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat keatas, pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji, masa depan. (Bab : Aku Pertanyaan Kelima)¹⁸¹ “Dan sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat ke bawah, pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. dengan begitu kau akan selalu pandai bersyukur.” (Bab : Aku Pertanyaan Kelima).¹⁸²

Kutipan teks point nomer tujuh dan delapan diatas merupakan teks yang mengandung pesan dakwah berupa Akhlak, yaitu tentang bagaimana manusia harusnya pandai bersyukur terhadap apapun yang dimilikinya. Teks tersebut menggambarkan naik turunnya kondisi sosial sosok Ray yang merupakan tokoh utama, yang mana harus selalu dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri. Sebagai seorang manusia yang beriman, maka baiknya kita senantiasa melihat kebawah untuk bersyukur dan tidak menjadikan posisi orang yang berada diatas kita entah dari segi ekonomi, maupun sosial sebagai patokan kita dalam menjalankan hidup. Karena hal tersebut bisa saja membuat kita tidak mensyukuri apa yang ada dalam hidup kita.

¹⁸⁰ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 413

¹⁸¹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm416

¹⁸²Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, ... Hlm 417

Syukur adalah wujud rasa terimakasih dan merupakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan senantiasa menuji asma Allah dan mengingat nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana yang diceritakan dalam novel, saat akhirnya hidup Ray berangsur-angsur mulai membaik dan banyak kebahagiaan-kebahagiaan yang didapatkan setelah melewati berbagai peristiwa yang membuatnya sesak dan menganggap bahwa hidup tidaklah adil baginya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152 sebagai berikut :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepadaku.¹⁸³

Syukur itu dilakukan dengan hati berupa pengakuan atas kenikmatan yang didapatkan, dengan lisan berupa zikir dan pujian dan dengan anggota tubuh berupa ketaatan kepada Allah serta kepatuhan terhadap perintahNya dan menjauhi laranganNya. Syukur itu menyebabkan kelanggengan nikmat yang telah didapatkan dan menambah nikmat yang belum didapatkan, dan Allah menghindarkan dirinya dari rasa bangga diri, hingga akhirnya dia sibuk dengan bersyukur.

3. Apropriasi

Apropriasi bertujuan untuk mengaktualkan makna teks bagi pembaca terkini.¹⁸⁴ Interpretasi sempurna sebagai apropriasi ketika pembacaan fleksibel dengan sesuatu seperti peristiwa, peristiwa wacana seperti dalam momen kekinian. Sebagai apropriasi, interpretasi menjadi

¹⁸³ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada 6 Februari 2023. Pukul 14.34 WIB

¹⁸⁴Widia Fitri, *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur*, TAJDID, Vol.17, No.2; November 2014. Hlm 208

sebuah peristiwa.¹⁸⁵ Apropriasi (menjadi miliki diri) atau pemahaman diri menandai pertemuan antara dunia yang disarankan oleh teks dan dunia kongkrit pembaca atau penafsir.¹⁸⁶ Melihat makna dari apropriasi yang telah dijabarkan tersebut maka dapat diambil kesimpulan untuk pembahasan selanjutnya, yaitu manfaat atau urgensi dari hal penting seperti apa yang membuat novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini perlu dibaca oleh khalayak umum, khususnya untuk zaman sekarang ini. Pesan yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, sesuai dengan tujuan yang dialamatkan pada makna yang diinginkan. Yaitu untuk memperoleh ketaatan bagi para pembacanya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah An-nisa ayat 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁸⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang benar-benar beriman maka, dan menginginkan kehidupan yang tentram adalah seseorang yang senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Sebagaimana dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dakwah adalah sebuah kegiatan mengajak seseorang untuk mencapai ketakwaan kepada perintah dan larangan Allah. Seiring dengan berjalannya waktu, dakwah tidak hanya

¹⁸⁵Paul Ricoeur terjemahan Mansur Hery, *Teori Interpretasi Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*, (Yogyakarta : IRCiSoD), 2016. Hlm190

¹⁸⁶Widia Fitri, *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur...* Hlm 208

¹⁸⁷<https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada 27 Februari 2023. Pukul 11.43 WIB

dilakukan secara langsung melalui pengajian saja, tapi juga dilakukan melalui tulisan-tulisan, baik pada media sosial maupun pada media massa, sehingga membuat penyebaran pesan dakwah menyebar lebih cepat serta khalayaknya tidak hanya seseorang dengan kategori umur tertentu. Melihat dari banyaknya pesan dakwah seperti pesan aqidah, pesan syariah serta pesan ahlak yang dapat diambil dari novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penulis menemukan manfaat adanya Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman terkait pesan dakwah yang terkandung.
- b. Terdapat banyak kebaikan pada setiap kalimat yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*.
- c. Menambah keimanan, serta sebagai pengingat dan ajakan pada ketaqwaan sehingga akan membuat pembacanya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- d. Membangkitkan hati yang terlena dari kehidupan dunia.
- e. Menambah keimanan seseorang dari pesan-pesan dakwah yang dapat diambil.
- f. Memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik.
- g. Menjadi pilihan bacaan sastra yang menarik karena terdapat banyak pesan yang dapat diambil di dalamnya.
- h. Memberikan pemahaman tentang hidup dari setiap kalimatnya.
- i. Memunculkan trobosan baru untuk berdakwah melalui tulisan.
- j. Menambah fungsi sastra sebagai media dalam berdakwah.
- k. Mengajarkan agar senantiasa mawas diri.
- l. Mendapat banyak motivasi-motivasi kehidupan.
- m. Membuat pembaca akan lebih bersimpati dan meningkatkan kepedulian serta peka pada perasaan dan terbawa dalam emosi dari kalimat-kalimat yang dibacanya.
- n. Mengajak untuk senantiasa berpikir kritis dan analisis.

- o. Dengan membaca novel, maka akan dapat meningkatkan konsentrasi dan empati seseorang.
- p. Meningkatkan daya imajinasi pembaca serta menambah kepekaan.
- q. Meningkatkan jiwa sosial pembaca.
- r. Menumbuhkan jiwa seseorang yang membacanya menuju ke arah ketaatan terhadap Allah Swt.
- s. Memberikan motivasi pembaca agar dapat menulis karya seperti apa yang telah di baca
- t. Mengurangi kejenuhan dan dapat meningkatkan pengetahuan.

Dapat ditarik kesimpulan, makna yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang dihasilkan dari tahap Apropriasi ini tidak hanya bisa dibaca saja, melainkan dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari pesan-pesan yang telah disampaikan, meskipun setiap pembaca memiliki persepsi yang berbeda-beda setelah membaca novel tersebut, namun novel ini tetap bisa dijadikan pilihan yang tepat untuk referensi bacaan karena sudah jelas makna dan tujuannya. Melihat dari zaman saat ini, terlalu banyak bacaan-bacaan yang tidak layak karena mengandung kalimat yang tidak pantas, dan tidak ada kebaikan di dalamnya. Beberapa bacaan ada juga yang dapat membuat seseorang melalaikan kewajibannya sebagai umat muslim, dan yang lebih buruknya lagi, terdapat beberapa bacaan yang justru ditulis dengan tujuan untuk menumbuhkan syahwat dan nafsu seksual bagi pembacanya. Maka kita sebagai hamba yang bertakwa diwajibkan senantiasa memilih apa yang baik dan meninggalkan apa yang buruk bagi kita.

Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah Az-Zumar ayat 23 sebagai berikut :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَفَشَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ

تَلِيْنُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكِ هُدًى لِّلَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضَلِلِ

اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ

Artinya : Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.¹⁸⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya perkataan yang paling baik adalah Al-Qur'an, yang mana ayat-ayat dalam Al-Qur'an senantiasa dijadikan sebagai penguat pada sebuah dakwah dalam agama islam. Ayat Al-Qur'an juga dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Terdapat begitu banyak cara untuk mengingat Allah Swt. Membaca membuat seseorang membuka cakrawala pengetahuannya, dengan membaca bacaan-bacaan yang bernafaskan islam dalam berbagai media yang ada pada zaman sekarang ini. Membaca banyak buku sangat bermanfaat bagi seorang muslim, tetapi harus tetap diimbangi dengan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an menjadi bacaan dengan kedudukan paling mulia di sisi Allah Swt, dengan membaca Al-Qur'an, maka seseorang akan senantiasa mengingat Allah, dan dapat memberikan ketenangan pada hati serta mensucikan dan membersihkan jiwa sebagaimana telah di jelaskan dalam firman Allah Swt diatas.

¹⁸⁸<https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada 27 Februari 2023. Pukul 13.03 WIB

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis Hermeneutika Interpretasi Paul Ricour pada pesan-pesan dakwah dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, serta mempercayai adanya Qodo dan Qodar Allah.
2. Pesan syari'ah, meliputi ibadah dan muamalah seperti hukum pernikahan.
3. Pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak yaitu akhlak mahmudah berupa (berbuat kebaikan, bersungguh-sungguh, optimis, rendah hati, husnudzon, sabar, bersyukur, bersifat kuat, rendah hati, amanah, dermawan, dan pantang menyerah) dan akhlak mazmumah, berupa (Hubbud Dunya (cinta dunia), iri dengki, dendam, larangan berbuat dzalim, tamak, dan su'udzan, larangan memiliki niat buruk, tidak jujur).
4. Bagian novel yang paling banyak mengandung pesan dakwah dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* terdapat pada Bab Rumah Singgah, Aku Pertemuan-Pertemuan, Aku Tasbih Yang Rusak, Aku Sepotong Koran Tua, Aku Plee, Aku Pertanyaan Ketiga.
5. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa seluruh Bab dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* menggunakan tahap Distansiasi yaitu menganalisa terkait intensi pengarang, teks novel serta pembaca. Tahap selanjutnya adalah tahapan interpretasi yang menganalisa dan memetakan pesan dakwah berupa aqidah, akhlak serta syariah. Tahapan yang terakhir yaitu Apropriasi, atau menarik kesimpulan dari urgensi novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Peneliti menganalisa seluruh Bab yang ada pada novel, dari 38 Bab yang terdapat dalam novel tersebut hanya terdapat 19 Bab yang mengandung pesan dakwah didalamnya.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam rangka pengembangan pesan-pesan dakwah dalam novel, khususnya pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku dakwah, hendaknya lebih menyadari bahwa novel juga merupakan salah satu alat yang efektif untuk digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah, dan merupakan salah satu metode dalam dakwah, yaitu dakwah Bil Qalam. Oleh karenanya, para pengarang harus mempelajari tata cara menulis novel yang baik agar membuat pembaca lebih mudah memahami apa yang dituliskan. Selain itu, pengarang harus senantiasa memperhatikan apa yang ditulis dan diceritakannya, sehingga dapat membawa pembacanya menuju arah yang sesuai dengan tujuan dakwah.
2. Bagi para pelaku dakwah, hendaknya terus meningkatkan dan memanfaatkan adanya teknologi dengan baik, karena berdakwah menggunakan media cetak terbilang sangat efektif. Melakukan dakwah melalui tulisan, akan membuat pesan yang ingin disampaikan dapat bertahan lama, dapat diperbanyak dan disebarluaskan dengan mudah. Dengan demikian pesan dakwah yang terkandung bisa dengan mudah dibaca ulang, dan dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya pada media cetak tersebut.
3. Bagi pembaca novel, hendaknya tidak hanya membaca novel untuk hiburan semata, tetapi juga memperhatikan banyaknya pesan-pesan, pelajaran kehidupan, dan hikmah kebaikan yang terkandung di dalamnya, untuk kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi lembaga pendidikan, terdapat berlimpah karya sastra tertulis salah satu diantaranya adalah novel. Dengan banyaknya novel yang mengandung pesan-pesan dakwah, maka untuk lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para

mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam suatu karya sastra (novel) guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas tersebut.

5. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali lebih dalam mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*

C. PENUTUP

Alhamdulillah rabbilgalamin, segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat, tufik, hidayah, nikmat serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini melalui beberapa proses yang dilalui. Meskipun banyak rintangan dan kendala yang penulis hadapi, namun tidak menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari, skripsi ini masih terlampau jauh dari kata sempurna, baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, maupun dari sisi lainnya karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan segala kebenaran mutlak milik Allah Swt. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai sebuah perwujudan pertanggung jawaban penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan demi kesempurnaan penelitian dalam skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih untuk tenaga, maupun ide pikiran yang telah dinerikan, dan atas kebaikannya semoga mendapat balasan dan ridha dari Allah Swt. Semoga Allah Swt senantiasa mempermudah urusan kita semua. Penulis sangat berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabbal ngalamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Wachid B.S, Abdul. (2008). *Gandrung Cinnnta Tafsir Terhadap Puisi Sufi A. Mustofa Bisri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah cet.V (Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435
- Chalik, Abd. (2014) *Pengantar Studi Islam*: cet.6 Surabaya : Kopertais IV Pres.
- Wachid B.S, Abdul. 2017, *Hermeneutika Dalam Sistem Interpretasi Pul Ricoeur*, diambil dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/881/hermeneutika-dalam-sistem-interpretasi-paul-ricoeur#:~:text=Dalam%20pemikiran%20Paul%20Ricoeur%2C%20hermeneutika,Syukri%2C%202006%3A57>).
- Sobur, Alex. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi A-1*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Ali Aziz, Moh. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakafia: Kencana.
- Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Dalam Al-qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.
- Ambar Utami, *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Tukul (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)*, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019).
- Amin, Samsul Munir, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta: AMZAH 2009).
Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Arianti Aprilia, “*Pengertian Dakwah*”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel 2019).
- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Skripsi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Asep Syamsul M. Romli “*Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*”, 2018.
- Asep Syamsul M. Romli. SIP, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (PT Remaja Rosdakarya : Bandung 2003).
- Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dahrah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983).
- Ayu Amanahwati Pertiwi Suryadi, *Pesan Moral Dalam Novel Rembulan Di Wajahmu Karya Tere Liye* Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh 2020).

Badan Bahasa, tulisan Abdul Wachid B.S. Diambil dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/881/hermeneutika-dalam-sistem-interpretasi-paul-ricoeur>.

Alvi, Chintya. (2020) “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*”, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo 2020).

Cresswell, John W, *Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches*, (SAGE Publications, 1994).

Dani, Vardiansyah dan Erna Febriani, *Filsafat Ilmu Komunikasi : Pengantar Ontologi, Epistemologi, Aksiologi* (Penerbit Indeks : Jakarta).

Dhea Ajeng, Unsur Instrinsik Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, diambil dari <https://rembulantenggelamdiwajahmu.weebly.com/unsur-instrinsik>

Dosen Muslim oleh Muhammad Nasikhul Abid, Diposting pada 11 November 2016. Artikel berjudul *Ahlak Tercela Hubbu Ad-Dunya (Cinta Dunia)*. Diambil dari <https://dosenmuslim.com/ahlak/ahlak-tercela-hubbu-ad-dunya-cinta-dunia/>.

Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007).

E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta : PT Kanisius, 199).

Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani : Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta : Penerbit Qalam, 2003).

Hafid Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1988).

Heru Kurniawan, *Mistisme Cahaya*. (Karanglemes : Penerbit Kaldera, 2013).

<https://buku.kompas.com/read/1206/profil-penulis-tere-liye-sosok-penulis-sukses-di-balik-novel-novel-best-seller>

<https://buku.kompas.com/read/1206/profil-penulis-tere-liye-sosok-penulis-sukses-di-balik-novel-novel-best-seller>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadits-tentang-mencuri-sebagai-peringatan-dan-larangan-bagi-umat-muslim-1xN1Xr0Wp9F/2>

<https://tafsirweb.com/1886>

<https://fpscs.uui.ac.id/blog/2020/07/08/mengapa-dan-bagaimana-menghindari-prasangka-buruk-suudzon/>

<https://quran.kemenag.go.id>

<https://quranweb.id/6/115/>

Iis Rachmania “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi, karya Asma Nadia*”, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Indraningsih, *Hermeneutika Paul Ricoeur Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman “Rafilus” Karya Budi Darma*, Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 2, Agustus 2011.

Jamaluddin Kafie, *Psikologi dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993).

Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006)

Jumal Ahmad “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*”, Jurnal Analisis Isi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah).

Kementrian Agama RI, *Al-qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta : Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2014).

Kompasiana, tulisan Edi Akhiles, *Pemilik Teks (Membaca Hermeneutika Paul Ricoeur)*. Diambil dari https://www.kompasiana.com/edi_akhiles/55109886813311d434bc6a88/pemilik-teks-membaca-hermeneutika-paul-ricoeur

Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Masykur Wahid, Elkafi, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang, 2015).

M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqh* (Jakarta : PT Pustaka Firdaus 1994).

Makna Iman Kepada Rasul Allah, diambil dari <https://apps.detik.com/detik/>

Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 2013.

M. Rafiek, *Teori Sastra : Kajian Teori dan Praktek* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010).

Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006).

- Muhammad Bagus Subekti “*Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun A Van Djick)*”, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya 2018).
- Muhammad Firwan, “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral”, *Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 2 No 2 (2017).
- Nor Anisah, *Akhlahk terhadap Khalik dan Makhluk*, diambil dari <https://www.kompasiana.com/noranisah/5ca222abcc52835a541f3222/akhlahk-terhadap-khalik-dan-makhluk>.
- Novri Hardian , “*Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits*”, (Sumatra Barat : UIN Imam Bonjol).
- Nurul, *Ahlak Terhadap Allah*, diambil dari <https://an-nur.ac.id/akhlahk-terhadap-allah/#:~:text=Akhlahk%20terhadap%20Allah%2C%20antara%20lain,dan%20berusaha%20memperoleh%20keridhoan%20Allah>.
- Kutha Ratna, Nyoman.(2006) *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Paul Ricoeur terjemahan Mansur Hery. (2016) *Teori Interpretasi Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*, (Yogyakarta : IRCiSoD).
- Penelitian Kualitatif, A.M.Irfan Taufan Asfar – 14A17007.
- PG.Pamungkas, (2016). *Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur*, Caritas pro Serviam, Edisi XXXIII November.
- Rafiek.M, *Teori Sastra : “Kajian Teori dan Praktek”*, (Bandung : PT Refika Aditama).
- R. Taryadi, *Interpretasi Permainan Trompet Wynton Marsalis*. (Yogyakarta : Media Kreativa). Hlm ix-x
- Samhari. *Refleksi Sastra: Gejala Moral, Pendidikan, Agama, dan Budaya*. (Makassar: Alauddin Univerity Press).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science UIN Imam Bonjol, Vol. 6. No 1 (2020).
- Sosiologis.com. *Subjek Penelitian : Pengertian dan Contohnya*. 2018. Diambil dari <http://sosiologis.com/subjek-penelitian>

- Astrid, Susanto. (1997). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung : Bina Cipta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Buku Ajar Perkuliahan* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).
- Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, (Jakarta : Penerbit Republika), 2009.
- Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Wijaya 1971).
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2002).
- Wahyu Khairul Ichsan, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun*, At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 2, Desember 2020: 221-240.
- Widia Fhitri, *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur*, TAJDID, Vol.17, No.2; November 2014.
- Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah* : cet. XVI (Jakarta : Pustaka Imam, 2017)
- Yuannisah Aini Nasution, *Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel "Amelia" Karya Tere Liye dan "Gadis Pantai" Karya Pramoedya Ananta Toer*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.2 No.1 Agustus 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zakiya Rahmadani
2. NIM : 1917102036
3. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 17 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Perkutut Rt 04/07 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.
5. Nama Ayah : Imam Suyadi
6. Nama Ibu : Siti Rukoyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Kedawung 01
2. SMP/MTS : SMP Negeri 5 Kroya
3. SMA/SMK : MAN 3 Cilacap

C. Pengalaman Organisasi

1. PATI XVI MAN 3 Cilacap
2. BES Darussalam
3. HMJ KPI 2021

Hormat Saya



Zakiya Rahmadani